

KATALOG: 3301002.15

Analisis Statistik Kesehatan dan Perumahan Provinsi Jambi 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

*Analisis Statistik
Kesehatan dan
Perumahan
Provinsi Jambi
2021*

<https://jambi.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

ANALISIS STATISTIK KESEHATAN DAN PERUMAHAN

PROVINSI JAMBI 2021

ISSN : 2715-4009
No. Publikasi : 15000.2232
Katalog : 3301002.15
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xx + 131 Halaman

Naskah :
BPS Provinsi Jambi

Penyunting :
BPS Provinsi Jambi

Gambar Kulit :
BPS Provinsi Jambi

Diterbitkan oleh :
© BPS Provinsi Jambi

Dicetak oleh :
CV Salim Media Indonesia

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Agus Sudiby, M.Stat

Sisilia Nurteta, S.ST., M.Si

Editor:

Ni Kadek Suardani, S.ST, M.Si

Penulis:

Ririh Jatismara, S.Si

Pengolah Data:

Ririh Jatismara, S.Si

Linda Annisa, S.ST

Disain Infografis :

Ririh Jatismara, S.Si

Disain Lay out:

Ririh Jatismara, S.Si

KATA PENGANTAR

Publikasi Analisis Statistik Kesehatan dan Perumahan Provinsi Jambi 2021 diperlukan dalam perencanaan dan penentuan kebijakan pembangunan sumber daya manusia dan sarana dasar perumahan di Provinsi Jambi. Selain itu, publikasi ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan karena memuat ulasan dan indikator yang dapat memberi gambaran keadaan kesehatan dan perumahan di Provinsi Jambi yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2021.

Terbitnya publikasi ini tidak luput dari semua pihak yang telah membantu kegiatan Susenas mulai dari petugas pelaksanaan pengumpulan data, tim pengolah data, tim analisis, sampai penyusunannya. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi diucapkan penghargaan tinggi dan terima kasih yang tulus. Kritik dan saran dari pembaca dan pengguna sangat diharapkan demi kesempurnaan publikasi edisi selanjutnya.

Jambi, 4 Juli 2022
Kepala BPS Provinsi Jambi



Agus Sudiby, M.Stat

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xv
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup	4
1.3 Sistematika Penulisan	5
Bab 2. Metodologi	7
2.1 Kerangka Sampel	9
2.2 Desain Sampel	10
2.3 Metode Pengumpulan Data	10
2.4 Pengolahan Data	11
2.5 Konsep dan Definisi	11
Bab 3. Kesehatan Penduduk	23
3.1 Keluhan Kesehatan	25
3.2 Angka Kesakitan	28
3.3 Upaya Kesehatan	29
3.3.1 Berobat Jalan	30
3.3.2 Rawat Inap	33
3.4 Perilaku Merokok	39
Bab 4. Pengeluaran Kesehatan	45
4.1 Pengeluaran Kesehatan Penduduk	47

4.2 Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	52
4.3 Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya	55
4.4 Biaya Obat	61
Bab 5. Kesehatan Lingkungan.....	65
5.1 Air Minum Layak dan Bersih	67
5.2 Sanitasi Layak	70
5.3 Bahan Bakar Utama untuk Memasak.....	72
5.4 Rumah Layak Huni	73
Bab 6. Kondisi Fisik Bangunan.....	77
6.1 Status Kepemilikan Rumah	79
6.2 Jenis Atap Terluas	82
6.3 Jenis Dinding Terluas	83
6.4 Jenis dan Luas Lantai.....	85
Bab 7. Fasilitas Perumahan	101
7.1 Air Minum	103
7.2 Sumber Penerangan	106
7.3 Tempat Buang Air besar	108
7.3.1 Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar	109
7.3.2 Penggunaan Kloset	110

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	27
Tabel 3.2. Angka Kesakitan Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	29
Tabel 3.3. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	31
Tabel 3.4. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan dan Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	33
Tabel 3.5. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	34
Tabel 3.6. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	37
Tabel 3.7. Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021	40
Tabel 3.8. Jumlah Batang Rokok yang Dihisap dalam Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021	43
Tabel 4.1. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Terakhir Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kelompok Pengeluaran, Provinsi Jambi, 2021	51
Tabel 4.2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Jenis Pengeluaran dan Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	53

Tabel 4.3.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kuintil Pengeluaran, Provinsi Jambi, 2021	55
Tabel 4.4.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi	57
Tabel 4.5.	Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	61
Tabel 4.6.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Obat Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	62
Tabel 4.7.	Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Obat Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	64
Tabel 5.1.	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak Dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	75
Tabel 6.1.	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik Rumah Tangga dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2021	80
Tabel 6.2.	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berdinding Tembok Menurut Tipe Daerah, 2019-2021	84
Tabel 6.3.	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai per Kapita $\leq 7,2$ meter persegi Menurut Tipe Daerah, 2019-2021	86
Tabel 6.4.	Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai per Kapita ≤ 10 meter persegi Menurut Tipe Daerah, 2019-2021	87
Tabel 6.5.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2021	88

Tabel 6.5.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2021	88
Tabel 6.5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2021	89
Tabel 6.6.1	Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	89
Tabel 6.6.2	Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri di Perdesaan Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	90
Tabel 6.6.3	Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	90
Tabel 6.7.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Bangunan Utama Atap, 2021	91
Tabel 6.7.2	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Bangunan Utama Atap, 2021	91
Tabel 6.7.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Bangunan Utama Atap, 2021	92
Tabel 6.8.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menggunakan Jenis Bahan Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	92
Tabel 6.8.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menggunakan Jenis Bahan Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	93
Tabel 6.8.3	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jenis Bahan Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	93
Tabel 6.9.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berdinding Tembok Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	94

Tabel 6.9.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berdinding Tembok Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	94
Tabel 6.9.3	Persentase Rumah Tangga yang Berdinding Tembok Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	95
Tabel 6.10.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	95
Tabel 6.10.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	96
Tabel 6.10.3	Persentase Rumah Tangga yang Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	96
Tabel 6.11.1	Persentase Rumah Tangga yang Jenis Lantai Terluasnya Tanah Menurut Tipe Daerah dan Kabupaten/Kota, 2021	97
Tabel 6.11.2	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita kurang dari 7,2 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	97
Tabel 6.11.3	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita kurang dari 7,2 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	98
Tabel 6.11.4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Luas Lantai per Kapita kurang dari 7,2 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	98
Tabel 6.12.1	Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	99
Tabel 6.12.2	Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021	99
Tabel 6.12.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021.....	100

Tabel 7.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	104
Tabel 7.2	Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Sendiri dan Bersama Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021	109
Tabel 7.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar Menurut Jenis Kloset dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	110
Tabel 7.4.	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021.....	112
Tabel 7.5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Minum Utama di Daerah Perkotaan, Provinsi Jambi, 2021	114
Tabel 7.5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Minum Utama di Daerah Perdesaan, Provinsi Jambi, 2021	116
Tabel 7.5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Minum Utama, Provinsi Jambi, 2021	118
Tabel 7.6.1	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan Sumber Penerangan Utama, Provinsi Jambi, 2021	120
Tabel 7.6.2	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan Sumber Penerangan Utama, Provinsi Jambi, 2021	121
Tabel 7.6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Penerangan Utama, Provinsi Jambi, 2021	122
Tabel 7.7.1	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, Provinsi Jambi, 2021	123
Tabel 7.7.2	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, Provinsi Jambi, 2021	124

Tabel 7.7.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, Provinsi Jambi, 2021 .	125
Tabel 7.8.1	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang Digunakan, Provinsi Jambi, 2021	126
Tabel 7.8.2	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang Digunakan, Provinsi Jambi, 2021	127
Tabel 7.8.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang Digunakan, Provinsi Jambi, 2021	128
Tabel 7.9.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang Digunakan, Provinsi Jambi, 2021	129
Tabel 7.9.2	Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, Provinsi Jambi, 2021	130
Tabel 7.9.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, Provinsi Jambi, 2021	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021	26
Gambar 3.2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	27
Gambar 3.3. Angka Kesakitan Penduduk Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021	28
Gambar 3.4. Angka Kesakitan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	29
Gambar 3.5. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021 ..	30
Gambar 3.6. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	31
Gambar 3.7. Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Tidak Utama Tidak Berobat Jalan, Provinsi Jambi, 2019-2021	32
Gambar 3.8. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	35
Gambar 3.9. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021	36
Gambar 3.10. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jumlah Hari Rawat Inap dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	36
Gambar 3.11. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	37

Gambar 3.12. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, Provinsi Jambi, 2019-2021	38
Gambar 3.13. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	39
Gambar 3.14. Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok, Provinsi Jambi, 2021	41
Gambar 3.15. Persentase Penduduk yang Pernah Merokok Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021	41
Gambar 3.16. Persentase Karakteristik Penduduk yang Merokok Tembakau Selama Satu Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	42
Gambar 3.17. Penduduk yang Merokok Tembakau Selama Satu Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021 .	43
Gambar 4.1. Komposisi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Pengeluaran Non Makanan Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021 ..	48
Gambar 4.2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021	48
Gambar 4.3. Komposisi Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	49
Gambar 4.4. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	50
Gambar 4.5. Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kuintil Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan, Provinsi Jambi, 2021	51
Gambar 4.6. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021	52

Gambar 4.7. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	54
Gambar 4.8. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan Atau Preventif (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021	56
Gambar 4.9. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	58
Gambar 4.10. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021	59
Gambar 4.11. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Rupiah), Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021	60
Gambar 4.12. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Obat (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021	62
Gambar 4.13. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Obat Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021	63
Gambar 5.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Bersih dan Air Minum Layak Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	68
Gambar 5.2. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021	69
Gambar 5.3. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Bersih Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021	70
Gambar 5.4. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021 ..	71
Gambar 5.5. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021	71

Gambar 5.6. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak Dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021	72
Gambar 5.7. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	73
Gambar 5.8. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021	74
Gambar 6.1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Sendiri Menurut Tipe Daerah, 2019 – 2021	82
Gambar 6.2. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Beratap Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Tipe Daerah, 2019-2021	83
Gambar 6.3. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Tipe Daerah, 2019-2021	84
Gambar 6.4. Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berlantai Tanah Menurut Tipe Daerah, 2019-2021	85
Gambar 7.1. Peta Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Utama Air Kemasan Bermerk/Isi Ulang Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	105
Gambar 7.1. Peta Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Utama Air Kemasan Bermerk/Isi Ulang Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	105
Gambar 7.2. Peta Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Utama Air Sumur Bor/Pompa dan Sumur Terlindung Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021.....	106
Gambar 7.3. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021	107
Gambar 7.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	107

Gambar 7.5. Peta Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan dengan Sumber Penerangan Listrik Non PLN Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	108
Gambar 7.6. Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan yang Tidak Ada Fasilitas Buang Air Besar Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021	110
Gambar 7.7. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar dan Menggunakan Jenis Kloset Leher Angsa atau Plengsengan dengan Tutup Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021.....	111
Gambar 7.8. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar dan Menggunakan Tangki Septik atau SPAL Sebagai Tempat Pembuangan Akhir Tinja Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021.....	113
Gambar 7.8. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar dan Menggunakan Tangki Septik atau SPAL Sebagai Tempat Pembuangan Akhir Tinja Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021	96



BAB 1.

P E N D A H U L U A N

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut maka pemerintah perlu melakukan upaya pembangunan kesehatan.

Pembangunan kesehatan merupakan investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Sejalan dengan salah satu dari Nawacita yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan periode 2020-2024, yaitu berfokus pada Program Kesehatan Masyarakat berfokus pada penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, penurunan prevalensi stunting dan wasting pada balita yang kemudian diikuti dengan indikator-indikator pendukung. Keluarga Indonesia sehat dapat dicapai melalui kesehatan tubuh dan lingkungan.

Kebijakan pembangunan kesehatan lingkungan telah mendapat perhatian khusus dan tercantum dalam dokumen resmi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. RPJMN menekankan strategi mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Kesehatan lingkungan berkaitan erat dengan kondisi pemukiman. Kebutuhan akan perumahan dan permukiman semakin meningkat seiring dengan

meningkatnya pertambahan jumlah penduduk. Ditunjang kemajuan teknologi yang menyentuh bidang perumahan, sarana dan prasarana pendukung terciptanya permukiman yang memenuhi syarat kesehatan menjadi suatu kebutuhan utama. Berbagai sarana dan prasarana permukiman yang penting untuk dipenuhi di antaranya adalah kualitas rumah serta fasilitas sanitasi, ketersediaan listrik, air bersih, dan sarana pembuangan sampah. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

Dalam menjalankan program kerja, pemerintah memerlukan indikator kualitas kesehatan lingkungan. Berbagai program pemerintah di antaranya Penyediaan air bersih yang terjangkau masyarakat, pembangunan sarana atau infrastruktur dengan kelengkapan saluran pembuangan kotoran (*waste disposal*), dan peraturan perundangan yang berpihak pada lingkungan. Program pembangunan kesehatan lingkungan meliputi berbagai program sosial ekonomi, dan budaya, dikarenakan isu kesehatan lingkungan merupakan isu lintas sektor yang terintegrasi.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup

Publikasi Analisis Statistik Kesehatan dan Perumahan Provinsi Jambi 2021 bertujuan untuk menyajikan informasi tentang berbagai indikator perumahan yang dapat menggambarkan capaian pembangunan kesehatan lingkungan. Berbagai indikator tersebut meliputi kondisi fisik bangunan, fasilitas perumahan, kesehatan lingkungan, dan pengeluaran untuk perumahan. Informasi mengenai indikator tersebut bermanfaat bagi banyak pihak, terutama pengambil keputusan, perencana, dan pengguna data lainnya.

1.3 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian publikasi Analisis Statistik Kesehatan dan Perumahan Provinsi Jambi 2021 adalah sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan, meliputi sub bab: latar belakang, tujuan dan ruang lingkup, dan sistematika penyajian.
- Bab II: Metodologi meliputi sub bab: kerangka sampel, desain sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data, serta konsep dan definisi,
- Bab III: Kesehatan Penduduk meliputi sub bab: keluhan kesehatan, angka kesakitan, upaya kesehatan seperti berobat jalan dan rawat inap, serta perilaku merokok.
- Bab IV: Pengeluaran Kesehatan meliputi sub bab: pengeluaran kesehatan penduduk, biaya pelayanan pengobatan/kuratif, biaya pelayanan pencegahan/preventif dan biaya pemeliharaan kesehatan lainnya, serta biaya obat.
- Bab V: Kesehatan Lingkungan meliputi sub bab: air minum layak dan bersih, sanitasi layak, bahan bakar utama untuk memasak, rumah layak huni, dan rumah kumuh.
- bab VI: Kondisi Fisik Bangunan meliputi sub bab: status kepemilikan rumah, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, jenis dan luas lantai.
- Bab VII: Fasilitas Perumahan meliputi sub bab: air minum, sumber penerangan, tempat buang air besar seperti penggunaan fasilitas buang air besar dan penggunaan kloset.

BAB 2. METODOLOGI

PENDAHULUAN

METODOLOGI

KESEHATAN PENDUDUK

PENGELUARAN KESEHATAN

KESEHATAN LINGKUNGAN

KONDISI FISIK BANGUNAN

FASILITAS PERUMAHAN



BAB 2

METODOLOGI

Gambaran kondisi kesehatan dan perumahan pada publikasi ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dapat disajikan sampai tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Susenas Maret 2021 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) dengan ukuran sampel 300.000 rumah tangga yang tersebar di 511 kabupaten/kota di Indonesia. Sampel tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa. Seluruh rumah tangga sampel tersebut dicacah dengan kuesioner VSEN21.K.

2.1 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau *sampling frame* induk kegiatan Susenas, Sakernas, dan SUPAS 2015 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25 persen populasi) yang ditarik secara PPS *size* rumah tangga SP2010 dari *master frame* blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.2 Desain Sampel

A. Estimasi Kabupaten/kota

Sampel dipilih dengan metode *two stages one phase stratified sampling*:

Tahap 1: Memilih 25 persen blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS), dengan *size* jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah *n* blok sensus sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata *urban/rural* per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Rumah Tangga.

B. Estimasi Provinsi

Sampel untuk Susenas estimasi provinsi merupakan subsampel dari Susenas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan *metode two stages stratified sampling* seperti berikut :

Tahap 1: Memilih 7.500 blok sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi sampel per strata di tingkat kabupaten/kota.

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Tahun 2021, pengumpulan data Susenas Kor dilaksanakan pada Bulan Maret 2021. Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah

tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

2.4 Pengolahan Data

Proses pengolahan data meliputi tahap perekaman data, pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS Kabupaten/Kota.

2.5 Konsep dan Definisi

Dalam sub bab ini disajikan beberapa konsep dan definisi operasional yang digunakan dalam Susenas 2021, yaitu:

1. Tipe Daerah

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia, yang dimaksud dengan:

- a. Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.
- b. Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.

Kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/ akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. Penentuan nilai/skor untuk menetapkan sebagai wilayah perkotaan dan perdesaan yaitu:

- a. Wilayah perkotaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor sepuluh atau lebih.
- b. Wilayah perdesaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor di bawah sepuluh.

2. Berobat (rawat) jalan adalah kegiatan atau upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

3. Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap minimal satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.

4. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

RS Pemerintah adalah RS milik pemerintah pusat (misal RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misal RSUD Labuang Baji), TNI (misal RSPAD), ataupun BUMN (misal RS Pertamina).

RS Swasta adalah RS milik swasta, contoh Rumah Sakit Islam, Rumah Sakit Saint Carolus.

Praktik dokter/bidan/perawat

Praktik dokter adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis. Tempat praktik bisa saja dilakukan di

rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, atau klinik yang biasanya dilakukan diluar jam kerja dokter tersebut.

Praktik bidan adalah praktik pribadi/perorangan yang dilakukan oleh bidan; untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak dibawah usia lima tahun; yang dilakukan tidak di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, atau klinik.

Klinik/praktik dokter bersama

Tempat praktik dokter dimana terdapat lebih dari satu dokter praktik, seperti dokter umum dan dokter gigi, maupun dokter spesialis.

Puskemas/Pustu

Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang merupakan unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat. Puskesmas Pembantu (Pustu), yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja Puskesmas.

UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, pos upaya kesehatan kerja, dll)

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, PUS/WUS, dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dll.

Praktik pengobatan tradisional/alternatif

Praktik pelayanan kesehatan alternatif, dimana terdapat fasilitas rawat inap yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal, radiestesi (biasanya menggunakan alat seperti bandul).

Pelayanan Kesehatan Tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

5. **Jaminan Kesehatan adalah** jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk (Perpres No. 12 Tahun 2013).
6. **Mengobati sendiri adalah** upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau tanpa mendatangkan dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
7. **Merokok** adalah apabila seseorang pernah merokok sekurang-kurangnya satu batang sampai saat pencacahan. Rokok di sini termasuk rokok putih, rokok kretek, cerutu/lisong, pipa/cangklong, dan rokok lintingan/kawung.
8. **Status kepemilikan rumah** adalah status kepemilikan rumah yang dihuni rumah tangga pada waktu pencacahan.

Milik sendiri berarti rumah merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri.

Kontrak/sewa. Kontrak berarti rumah dikontrak oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus dimuka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua

belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru. Sewa berarti rumah disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Bebas sewa berarti rumah diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

Dinas berarti rumah dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Lainnya berarti rumah memiliki status selain yang telah disebutkan sebelumnya, contohnya: rumah adat, dan lain-lain.

9. **Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Beton adalah jenis atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.

Genteng adalah jenis atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.

Kayu/sirap adalah jenis atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis seperti kayu ulin atau kayu besi.

Asbes adalah jenis atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

Seng adalah jenis atap yang terbuat dari bahan seng yang dapat berbentuk seng rata, seng gelombang. Dalam hal ini termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*), dan *garvalum*.

Bambu adalah jenis atap yang terbuat dari tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

Jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun adalah jenis atap yang terbuat dari serat pohon aren/enu atau sejenisnya, umumnya berwarna hitam.

Lainnya adalah jenis atap selain yang telah didefinisikan sebelumnya.

10. Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

Tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako, biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori tembok adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1 – 1,5 m.

Plesteran anyaman bambu/kawat adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1m x 1m yang dibingkai dengan balok, diplester dengan campuran semen dan pasir.

Kayu/papan adalah dinding yang terbuat dari bagian pohon yang berumur tua, biasanya berumur di atas lima (5) tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras. Dalam hal ini termasuk tripleks.

Anyaman bambu adalah dinding yang terbuat dari bambu yang diiris tipis-tipis, dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.

Batang kayu adalah dinding yang terbuat dari batang pohon yang masih utuh/bulat.

Bambu adalah dinding yang terbuat dari tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

Lainnya adalah jenis dinding selain yang telah didefinisikan sebelumnya, misalnya seng, kardus, dan lain-lain.

11. Luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).

12. Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.

Air kemasan bermerk adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 1 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merek.

Air leding PAM/PDAM adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Sumur bor/pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dilakukan dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

Sumur terlindung adalah sumur yang lingkaran sumur/periginya dilindungi oleh tembok dengan tinggi paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta terdapat lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/ perigi.

Sumur tak terlindung adalah jenis sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.

Mata air terlindung adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Mata air tak terlindung adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Sumber air dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Air permukaan adalah sumber air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.

Air hujan adalah sumber air dari air hujan yang dikumpulkan.

Air lainnya adalah adalah jenis sumber air minum selain yang telah didefinisikan sebelumnya, misalnya air laut yang disuling.

13. Fasilitas air minum adalah ketersediaan fasilitas air minum yang dapat digunakan oleh rumah tangga.

Sendiri adalah penggunaan fasilitas air minum hanya oleh anggota rumah tangga sendiri.

Bersama adalah penggunaan fasilitas air minum bersama-sama oleh beberapa rumah tangga tertentu.

Umum adalah penggunaan fasilitas air minum yang merupakan fasilitas umum dan dapat digunakan oleh siapapun.

Tidak ada adalah tidak terdapat fasilitas air minum di lingkungan permukiman tersebut.

14. Sumber penerangan berkaitan dengan ketersediaan energi listrik di rumah tangga, apabila responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang paling banyak digunakan.

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).

Bukan listrik adalah sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, dan aladin, lampu minyak tanah lainnya (lampu teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya), lampu karbit, lilin, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

15. Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset (tempat duduk/jongkok digunakan di WC/kakus) yang dapat digunakan oleh rumah tangga.

Jamban/Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus. **Kloset leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa).

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir berupa air.

Cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir berupa lubang tanah, dan lain-lain.

Tangki septik adalah tempat pembuangan akhir tinja berupa bak penampungan, beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu.

SPAL (Saluran Pengolahan Air Limbah) adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang dan memisahkan limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut digunakan untuk keperluan lain.

Lubang tanah adalah liang atau lekukan di dalam tanah tanpa pembatas/tembok (tidak kedap air).

- 16. Air minum layak** adalah air yang bersumber dari leding eceran/meteran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (tangki septik) ≥ 10 m, dan air hujan.
- 17. Sanitasi layak** adalah kondisi sanitasi dengan syarat menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama, menggunakan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup, dan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau SPAL.

18. Rumah tangga yang menempati rumah layak huni adalah rumah tangga dengan memperhatikan kondisi rumah berdasar 7 (tujuh) indikator pembentuk berikut:

- Jenis atap rumah terbuat dari Jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun/lainnya, skor=1.
- Jenis dinding rumah terbuat dari bambu atau lainnya, skor=1.
- Jenis lantai tanah atau lainnya, skor=1.
- Luas lantai per kapita kurang dari 7,2 meter persegi, skor=1.
- Sumber penerangan bukan listrik, skor=1.
- Menggunakan air yang termasuk dalam kategori air tidak layak sebagai air minum, skor=1.
- Menggunakan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori sanitasi tidak layak, skor=1.

Berdasarkan penilaian jumlah skor sebagaimana dijelaskan di atas, rumah dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Rumah tangga yang menempati rumah layak huni, total skor 0-2.
2. Rumah tangga yang menempati rumah rawan layak huni, total skor 3-4.
3. Rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni, total skor 5-7.

19. Rumah tangga kumuh adalah rumah tangga dengan memperhatikan kondisi rumah berdasarkan 4 indikator pembentuk berikut:

1. Menggunakan air yang termasuk dalam kategori air tidak layak sebagai air minum, skor=1 dengan bobot 15 persen.
2. Menggunakan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori sanitasi tidak layak, skor=1 dengan bobot 15 persen.
3. Luas lantai per kapita kurang dari 7,2 meter persegi skor=1 dengan bobot 35 persen.
4. Daya tahan rumah (*durability of housing*), memperhatikan beberapa persyaratan berikut:
 - 1) Jenis atap rumah terbuat dari jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun atau lainnya, skor=1.
 - 2) Jenis dinding rumah terbuat dari bambu atau lainnya, skor=1.

3) Jenis lantai tanah atau lainnya, skor=1.

Rumah tangga termasuk dalam *undurable* jika rumah yang ditinggali memiliki skor ≥ 2 , bobot untuk indikator *durability of housing* adalah sebesar 35 persen.

Berdasarkan penilaian jumlah skor dikalikan bobot sebagaimana dijelaskan di atas, rumah dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

1. Nilai < 35 persen, rumah tangga tidak menempati rumah kumuh.
2. Nilai ≥ 35 persen, rumah tangga menempati rumah kumuh.

<https://jambi.bps.go.id>

BAB 3. KESEHATAN PENDUDUK



HASIL SUSENAS 2021, PERSENTASE
PENDUDUK YANG SAKIT MENCAPAI
7,16 PERSEN.

BAB 3

KESEHATAN PENDUDUK

Sumber daya manusia yang sehat memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan karena jika sebagian besar sumber daya manusia tidak sehat atau sakit maka cenderung proses pembangunan menjadi tidak maksimal. Banyak penelitian yang menyatakan orang yang sakit cenderung lebih rendah produktifitasnya dibanding orang yang sehat.

Pembangunan Kesehatan di Indonesia menurut Buku II Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 diarahkan untuk mendukung Program Kesehatan Masyarakat. Salah satu tujuan dari Program Kesehatan Masyarakat berfokus pada penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, penurunan prevalensi stunting dan wasting pada balita yang kemudian diikuti dengan indikator-indikator pendukung.

Uraian di bawah ini akan menjelaskan kondisi kesehatan penduduk di Provinsi Jambi secara deskriptif. Kondisi kesehatan yang dicakup meliputi keluhan kesehatan, angka kesakitan, upaya kesehatan yang dilakukan melalui berobat jalan dan rawat inap, dan perlindungan finansial untuk kesehatan melalui kepemilikan jaminan kesehatan.

3.1 Keluhan Kesehatan

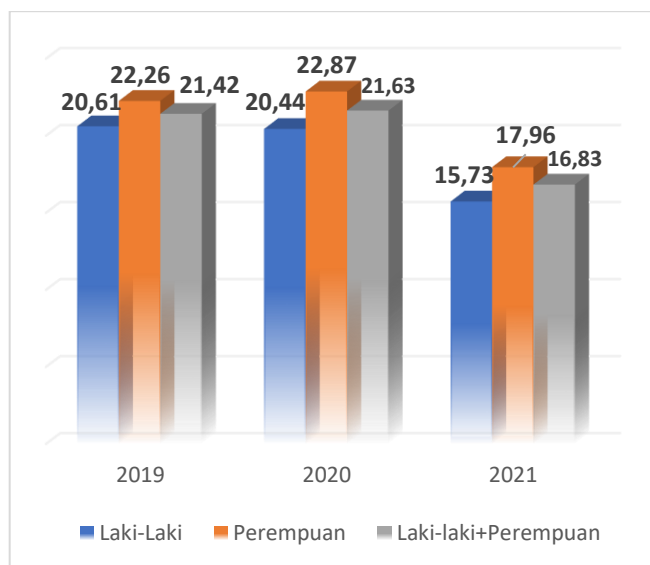
Gejala awal dari seseorang yang sakit adalah adanya gangguan atau keluhan kesehatan yang terjadi pada dirinya. Keluhan kesehatan yang dimaksudkan adalah keadaan seseorang yang mempunyai gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami seperti panas,

batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan kesehatan lainnya. Contoh memiliki keluhan kesehatan antara lain sakit vertigo keluhan awalnya adalah nyeri di kepala, sakit maag keluhan awalnya adalah nyeri di sekitar perut (lambung). Begitu juga orang yang sudah didiagnosa oleh dokter memiliki penyakit menahun atau kronis, orang tersebut dipastikan memiliki keluhan kesehatan meskipun keluhannya jarang kambuh.

Keluhan kesehatan yang terjadi pada penduduk dapat memberikan satu informasi yang penting untuk melihat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dari hasil Susenas 2021, diketahui bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2021 mencapai 16,83 persen dari total penduduk Provinsi Jambi. Persentase keluhan kesehatan perempuan lebih tinggi sebesar 2,23 persen dibandingkan laki-laki. Tahun 2019-2021 terlihat signifikan menurun adalah laki-laki sedangkan perempuan terdapat kenaikan di tahun 2020 sebesar 0,61 persen dari tahun 2019 (Gambar 3.1).

Gambar 3.1.

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

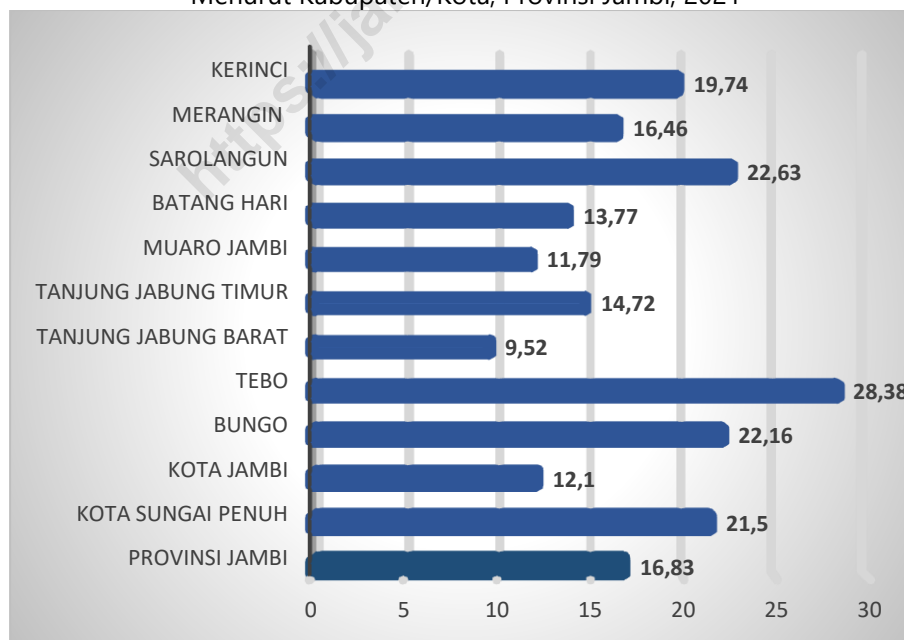
Tabel 3.1.
 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
 Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

Laki-laki	Perempuan	Laki- laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)
15,73	17,96	16,83

Sumber: BPS, Susenas 2021

Tabel 3.1. menunjukkan bahwa persentase penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir lebih besar daripada laki-laki yang terjadi dari tahun 2019-2021. Kemudian, keluhan kesehatan penduduk laki-laki memiliki trend menurun di tiap tahunnya. Begitu juga keluhan penduduk perempuan di tahun 2019 senilai 22,26 persen menurun di tahun 2021 menjadi 17,96 persen.

Gambar 3.2.
 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
 Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 3.2. menunjukkan disagregasi menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa Kabupaten Sarolangun merupakan daerah yang memiliki persentase keluhan kesehatan tertinggi di Kabupaten Tebo (28,38 persen). Angka tersebut

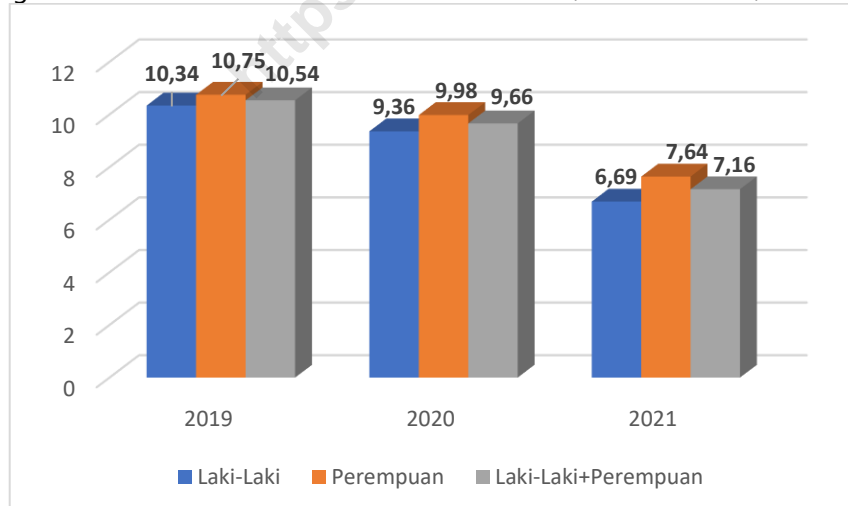
juga melebihi angka Provinsi Jambi (16,83 persen). Sedangkan angka keluhan kesehatan terendah berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (9,52 persen), Muaro Jambi (11,79 persen), dan Kota Jambi (12,10 persen).

3.2 Angka Kesakitan

Gejala awal saat seseorang mempunyai keluhan kesehatan apabila terganggu aktivitas sehari-harinya seperti pekerjaan, sekolah, dan lainnya dapat dikategorikan sebagai sakit atau keluhan yang mengganggu. Hasil Susenas 2021, persentase penduduk yang sakit mencapai 7,16 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, persentase angka kesakitan ini menurun sebesar 3,38 persen atau menjadi 7,16 persen di tahun 2021. Jika dilihat pola tren dari tahun 2019 sampai 2020 angka kesakitan menurun dari 10,54 menjadi 9,66.

Persentase laki-laki dan perempuan setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019-2021. Angka kesakitan di tahun 2019 untuk laki-laki turun 6,69 dibandingkan tahun 2021, sedangkan untuk perempuan selisihnya mencapai 3,11 persen (Gambar 3.3).

Gambar 3.3.
Angka Kesakitan Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Angka kesakitan penduduk di tahun 2021 sebanyak 7,16 persen, untuk laki-laki 6,69 persen dan perempuan 7,64 persen.

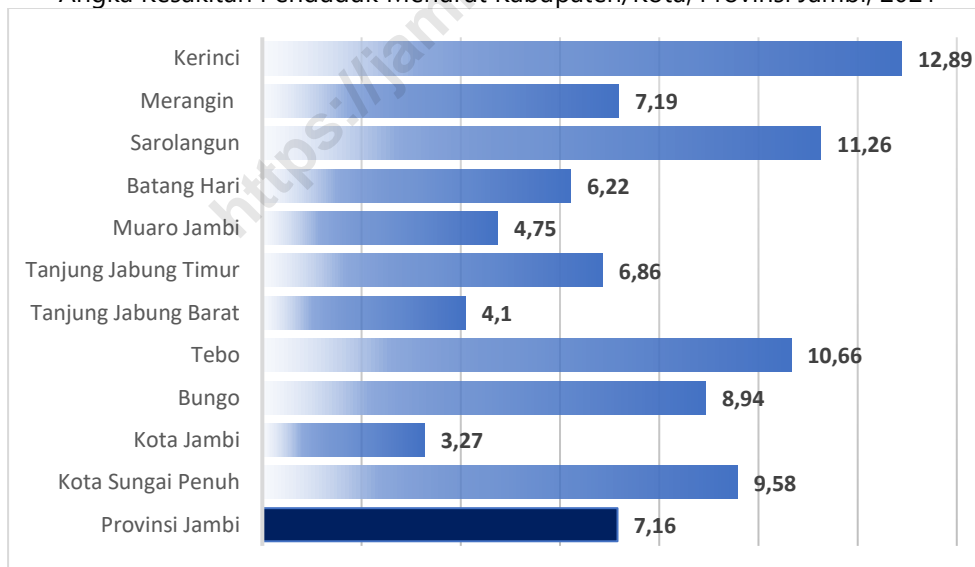
Tabel 3.2.
Angka Kesakitan Penduduk
Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

Laki-laki	Perempuan	Laki- laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)
6,69	7,64	7,16

Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 3.4. menunjukkan angka kesakitan penduduk Provinsi Jambi menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa Kabupaten Kerinci merupakan wilayah dengan persentase angka kesakitan tertinggi di tahun 2021 yaitu sebesar 12,89 persen. Sedangkan angka kesakitan penduduk terendah di Kota Jambi (3,27), Kabupaten Jabung Barat (4,10 persen), dan Kabupaten Muaro Jambi (4,75 persen).

Gambar 3.4.
Angka Kesakitan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

3.3 Upaya Kesehatan

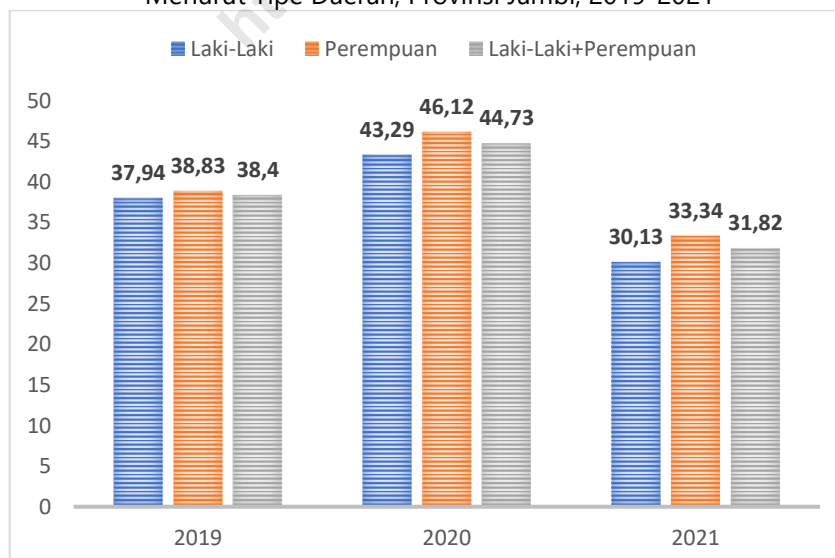
Menurut Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara

dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Upaya kesehatan yang akan diuraikan pada sub bab ini sebatas upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya yaitu melalui berobat jalan dan rawat inap.

3.3.1 Berobat Jalan

Persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan dan berobat jalan dari tahun 2019 sampai 2020 signifikan meningkat 6,33 persen, hal ini tidak terlepas dari masa pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Lonjakan penduduk yang diharuskan berisolasi di beberapa Rumah Sakit/instansi tertentu sampai dinyatakan sembuh maupun penduduk yang berisolasi mandiri dengan rawat jalan di rumah masing-masing. Tahun 2021, penduduk yang mengalami kesehatan dan berobat jalan menurun menjadi 31,82 persen, menurun dari angka 2020 sebesar 44,73 persen. Trend ini terjadi untuk penduduk laki-laki dan perempuan. Keadaan ini menunjukkan masih peningkatan kesadaran penduduk untuk berobat jalan jika mempunyai keluhan kesehatan (Gambar 3.5).

Gambar 3.5.
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

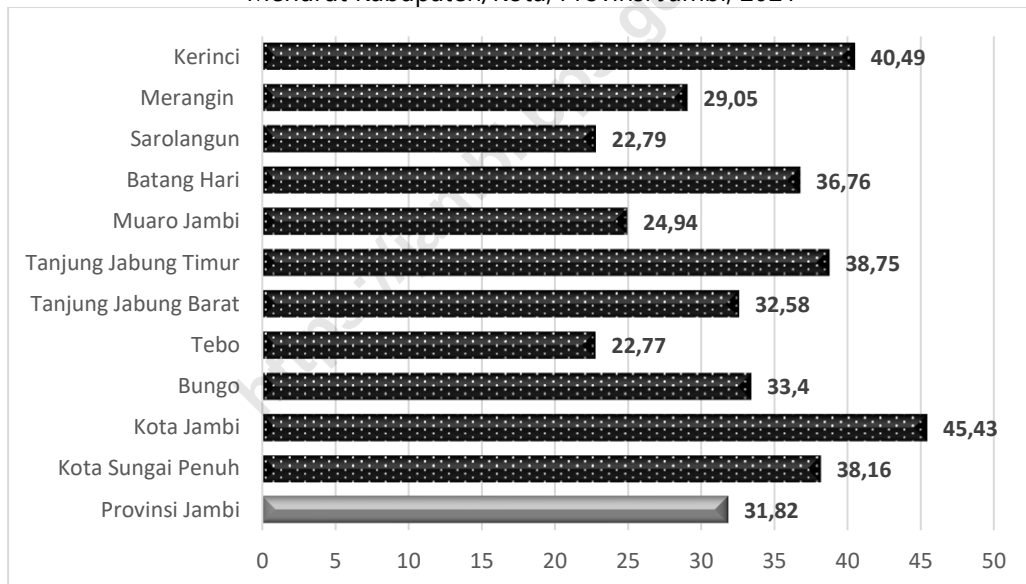
Tabel 3.3.
 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
 Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

Laki-laki	Perempuan	Laki- laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)
30,13	33,34	31,82

Sumber: BPS, Susenas 2021

Tabel 3.3. memperlihatkan bahwa persentase penduduk yang berobat jalan dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki-laki yang berobat jalan lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan, yaitu 30,13 persen berbanding 33,34 persen.

Gambar 3.6.
 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
 Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



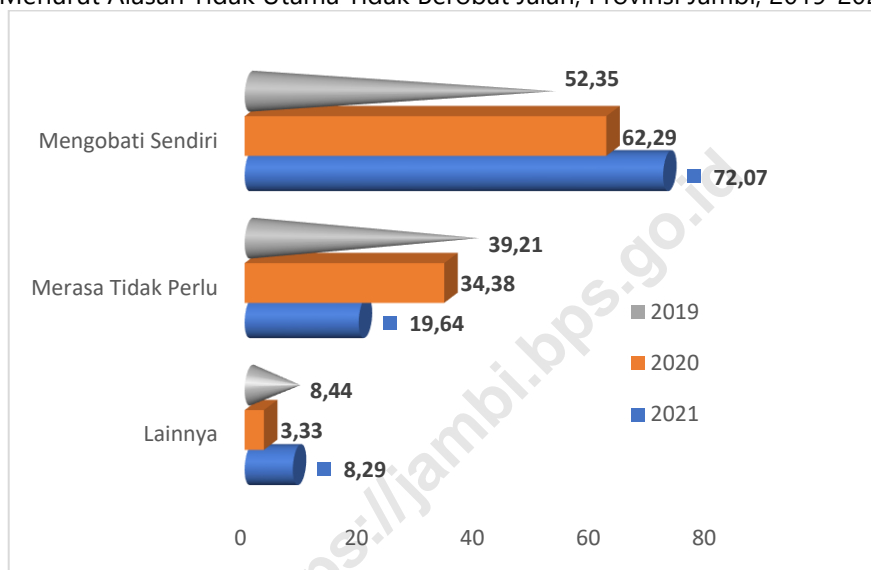
Sumber: BPS, Susenas 2021

Kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memiliki persentase penduduk yang berobat jalan tertinggi adalah Kota Jambi (45,43 persen), Kabupaten Kerinci (40,49 persen), dan Kabupaten Tanjung jabung Timur (38,75 persen). Sedangkan daerah dengan penduduk yang berobat jalan terendah adalah Kabupaten Tebo yaitu sebesar 22,77 persen (Gambar 3.6).

Susenas Kor tahun 2021 memperlihatkan dua alasan terbesar penduduk yang tidak berobat jalan saat mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan

terakhir adalah karena mengobati sendiri (72,27 persen) dan merasa tidak perlu (19,64 persen). Gambar 3.7 juga memperlihatkan masih terdapatnya penduduk yang tidak berobat jalan karena alasan lainnya (8,29 persen). Persentase penduduk yang tidak berobat jalan karena mengobati sendiri mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 (52,35 persen) dan 2020 (62,29). Selain itu, persentase penduduk yang merasa tidak perlu berobat menurun di setiap tahunnya.

Gambar 3.7.
Persentase Penduduk yang Sakit tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Tidak Utama Tidak Berobat Jalan, Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Susenas Kor tahun 2021 memperlihatkan fasilitas tempat yang sering didatangi penduduk di setiap Kabupaten/Kota untuk berobat jalan. Selama 2021 terlihat bahwa fasilitas Praktek dokter/bidan merupakan tempat favorit penduduk yang berobat jalan (Tabel 3.4). Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi (49,01 persen) di antara tempat berobat jalan yang lain, Terdapat 4 kabupaten/kota yang penduduknya sebagian besar (lebih dari 50 persen) berobat jalan ke praktik dokter/bidan, yaitu Kabupaten Tebo (66,59 persen), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (64,42 persen), Kabupaten Sarolangun (60,25 persen), dan Kabupaten Kerinci (58,02 persen).

Fasilitas kesehatan yang juga menjadi pilihan penduduk untuk berobat jalan adalah puskesmas/pustu (28,71 persen). Kota Jambi dan Kabupaten Merangin

merupakan kabupaten/kota yang penduduknya sebagian besar berobat ke puskesmas/pustu, yaitu 40,48 persen dan 40,21 persen. Selain itu, Kabupaten Bungo menjadi kabupaten yang penduduknya berobat jalan paling sedikit ke puskesmas/pustu (18,10 persen).

Tabel 3.4.
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Tempat Berobat Jalan dan Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit Pemerintah	Praktik Dokter/Bidan	Puskesmas/Pustu
(1)	(2)	(3)	(4)
Kerinci	2,76	58,02	23,17
Merangin	9,50	41,47	40,21
Sarolangun	15,60	60,25	20,97
Batanghari	14,31	40,06	30,50
Muaro Jambi	12,43	41,08	32,23
Tanjung Jabung Timur	6,57	64,42	27,73
Tanjung Jabung Barat	3,87	35,65	32,73
Tebo	7,81	66,59	21,80
Bungo	6,16	55,45	18,10
Kota Jambi	6,81	28,86	40,48
Kota Sungai Penuh	12,40	55,99	26,01
Provinsi Jambi	8,35	49,01	28,71

Sumber: BPS, Susenas 2021

Penggunaan jaminan kesehatan saat berobat jalan cenderung rendah yaitu sebesar 33,13 persen (Tabel 3.5). Dari segi wilayah, penggunaan jaminan kesehatan saat berobat jalan oleh laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, yaitu 34,54 persen berbanding 31,97 persen.

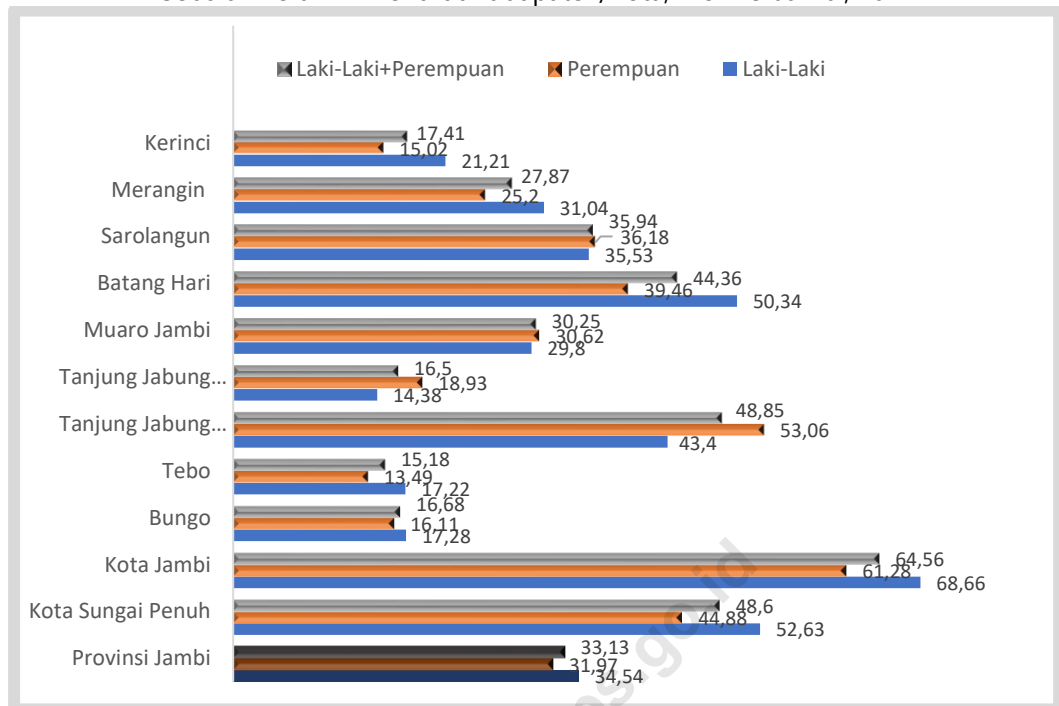
Tabel 3.5.
 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan
 untuk Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir
 Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

Laki-laki	Perempuan	Laki- laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)
34,54	31,97	33,13

Sumber: BPS, Susenas 2021

Disagregasi menurut kabupaten/kota memperlihatkan bahwa di Kota Jambi persentase penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan saat berobat jalan di atas 50 persen, yaitu sebesar 64,56 persen. Sedangkan, tingkat pengguna jaminan kesehatan untuk berobat jalan di kabupaten/kota lainnya masih di bawah 50 persen. Bahkan, terdapat 4 (empat) kabupaten yang persentase penggunaan jaminan kesehatan untuk berobat jalan di bawah 20 persen, yaitu Kabupaten Tebo (15,18 persen), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (16,50 persen), Kabupaten Bungo (16,68 persen) dan Kabupaten Kerinci (17,41 persen). Menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki di Provinsi Jambi lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan (34,54 persen) dibandingkan perempuan (31,97 persen).

Gambar 3.8.
 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan dalam
 Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



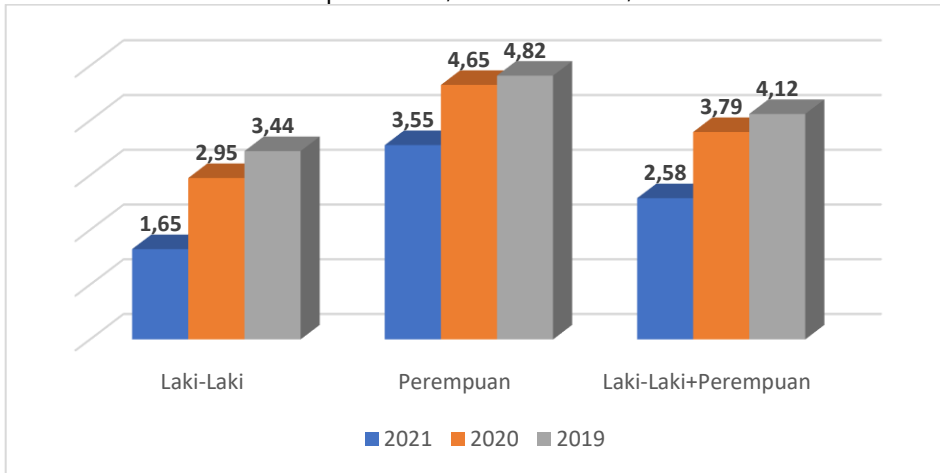
Sumber: BPS, Susenas 2021

3.3.2 Rawat Inap

Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir pada tahun 2019-2021 menunjukkan penurunan. Pada tahun 2019, persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir sebesar 4,12 persen, menurun menjadi 3,79 persen pada tahun 2020 dan kembali menurun menjadi 2,58 persen pada tahun 2021. Dilihat dari tipe daerah, baik di perkotaan maupun di perdesaan, persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir cenderung mengikuti pola umumnya, yaitu menunjukkan penurunan setiap tahunnya (Gambar 3.9).

Gambar 3.9.

Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021

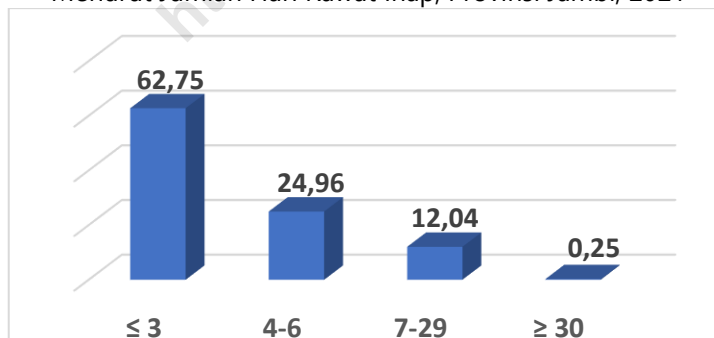


Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Secara umum, rata-rata lama rawat inap dari penduduk Provinsi Jambi yang rawat inap sekitar 4 hari. Gambar 3.10 juga memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk Provinsi Jambi yang rawat inap mempunyai lama hari rawat inap 3 hari atau kurang (62,75 persen). Persentase penduduk yang rawat inap selama 4-6 hari juga tergolong tinggi, yaitu sebesar 24,96 persen.

Gambar 3.10.

Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Jumlah Hari Rawat Inap, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Disagregasi menurut jenis kelamin memperlihatkan pada tahun 2021, persentase penduduk perempuan (3,55 persen) yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir lebih tinggi dibanding laki-laki (1,65 persen). Tabel 3.6 juga memperlihatkan persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir 2,58 persen.

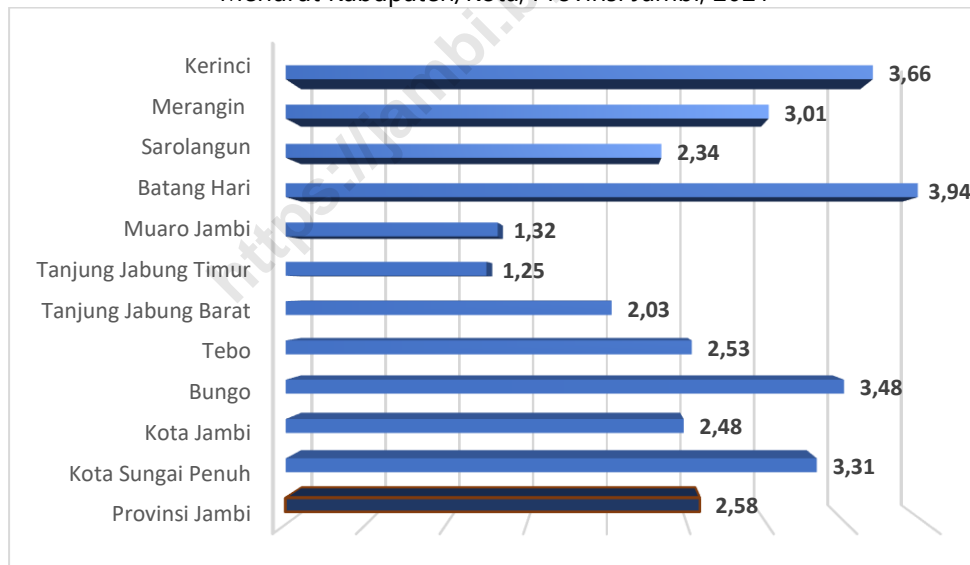
Tabel 3.6.
 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
 Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)
1,65	3,55	2,58

Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 3.11 menunjukkan bahwa penduduk yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir terbanyak di Kabupaten Batang Hari (3,94 persen) dan Kabupaten Kerinci (3,66 persen). Sedangkan daerah dengan penduduk yang pernah rawat inap terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (1,25 persen) dan Kabupaten Muaro Jambi (1,32 persen).

Gambar 3.11.
 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
 Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021

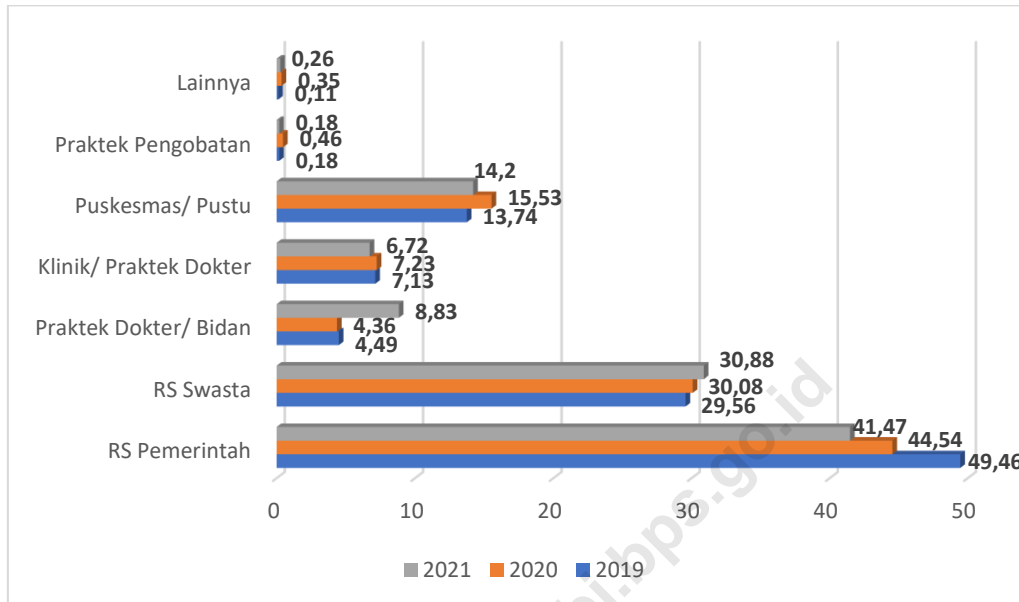


Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 3.12 memperlihatkan bahwa rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun swasta saat ini masih menjadi pilihan utama penduduk untuk rawat inap. Tak hanya secara umum, fenomena ini juga terlihat baik di perkotaan maupun di perdesaan. Dilihat dari tren, penggunaan rumah sakit pemerintah untuk rawat inap cenderung menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 49,46 persen menjadi 41,47

persen. Sementara itu, penggunaan rumah sakit swasta untuk rawat inap semakin meningkat, yaitu dari 29,56 persen menjadi 30,88 persen.

Gambar 3.12.
 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, Provinsi Jambi, 2019-2021

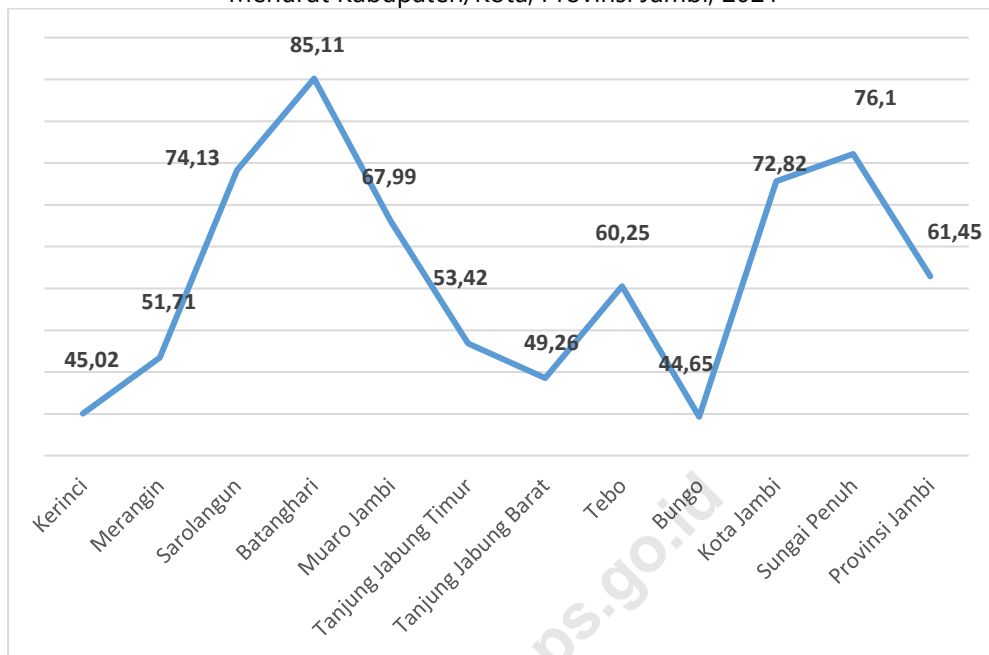


Sumber: BPS, Susenas, 2019-2021

Seiring dengan meningkatnya lama hari rawat inap, semakin meningkat pula biaya yang dibayarkan. Pada kondisi inilah kepemilikan dan pemanfaatan jaminan kesehatan berperan penting dalam usaha mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan. Persentase penggunaan jaminan kesehatan saat rawat inap pada tahun 2021 mencapai 61,45 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dari 10 penduduk yang rawat inap 7 orang diantaranya telah memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki (Gambar 3.13).

Gambar 3.13.

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 3.13 juga menunjukkan terdapat 11 kabupaten/kota yang sebagian besar atau lebih dari 50 persen penduduknya menggunakan jaminan kesehatan untuk biaya rawat inap dan 3 kabupaten/kota terbesar, yaitu Kabupaten Batang Hari (85,11 persen), Kota Sungai Penuh (76,01 persen), Kabupaten Sarolangun (74,13 persen). Sedangkan penggunaan jaminan kesehatan untuk biaya rawat inap yang terendah di Kabupaten Bungo (44,65 persen) dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (49,26 persen).

3.4 Perilaku Merokok

Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang merupakan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Kebiasaan merokok bukan saja

merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya, sehingga dari sisi kesehatan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai macam penyakit seperti kanker, penyakit jantung, *emfisema*, *bronchitis* kronis, penyakit paru-paru, dan peningkatan kolesterol darah. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk melakukan penanggulangan bahaya akibat rokok melalui peraturan pemerintah No 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.

Tabel 3.7.
Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir
Menurut Tipe Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

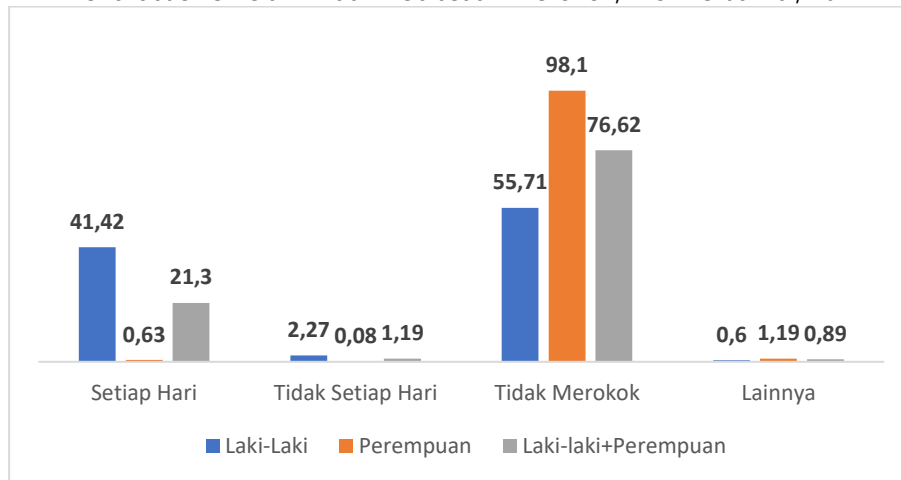
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)
41,42	0,63	21,30

Sumber: BPS, Susenas 2021

Tabel 3.7 menyajikan persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa persentase penduduk yang merokok tahun 2021 di Provinsi Jambi masih cukup tinggi, yaitu sebesar 21,30 persen. Menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang merokok cukup besar (41,42 persen), sementara penduduk perempuan hanya sebesar 0,63 persen.

Bila dilihat berdasarkan kebiasaan merokok, persentase dari penduduk yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari jauh lebih besar dibandingkan dengan kebiasaan merokok tidak setiap hari, yaitu sebesar 21,30 persen berbanding 1,19 persen. Untuk perokok yang tidak setiap hari untuk jenis kelamin laki-laki 2,27 persen dan perempuan 0,08 persen. Keadaan yang terjadi pada penduduk laki-laki dan perempuan, bahwa persentase penduduk merokok setiap hari lebih besar, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3.14.

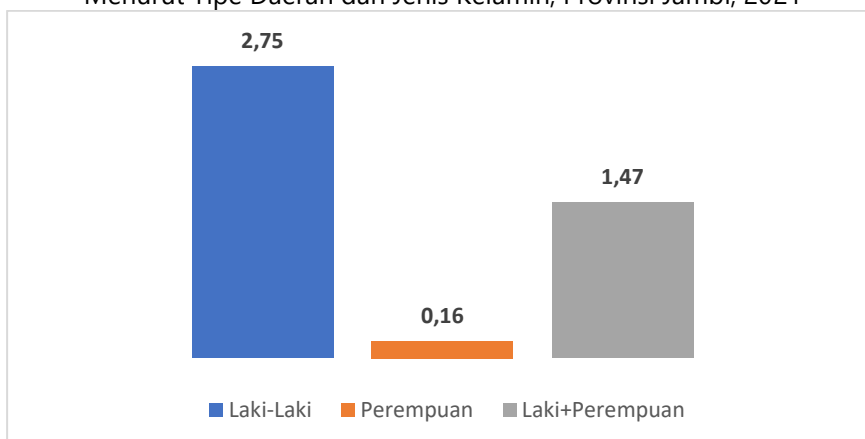
Gambar 3.14.
 Persentase Penduduk yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir
 Menurut Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 3.15 menyajikan persentase penduduk yang dulunya pernah merokok namun sekarang tidak merokok. Dari gambar terlihat bahwa 1,47 persen penduduk yang tidak merokok selama sebulan terakhir sebelumnya pernah merokok. Hal ini berarti bahwa sekitar 2 dari 100 penduduk yang tidak merokok sebulan terakhir adalah mantan perokok. Persentase penduduk laki-laki yang sebelumnya pernah merokok lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yakni 2,75 persen berbanding 0,16 persen.

Gambar 3.15.
 Persentase Penduduk yang Pernah Merokok
 Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021



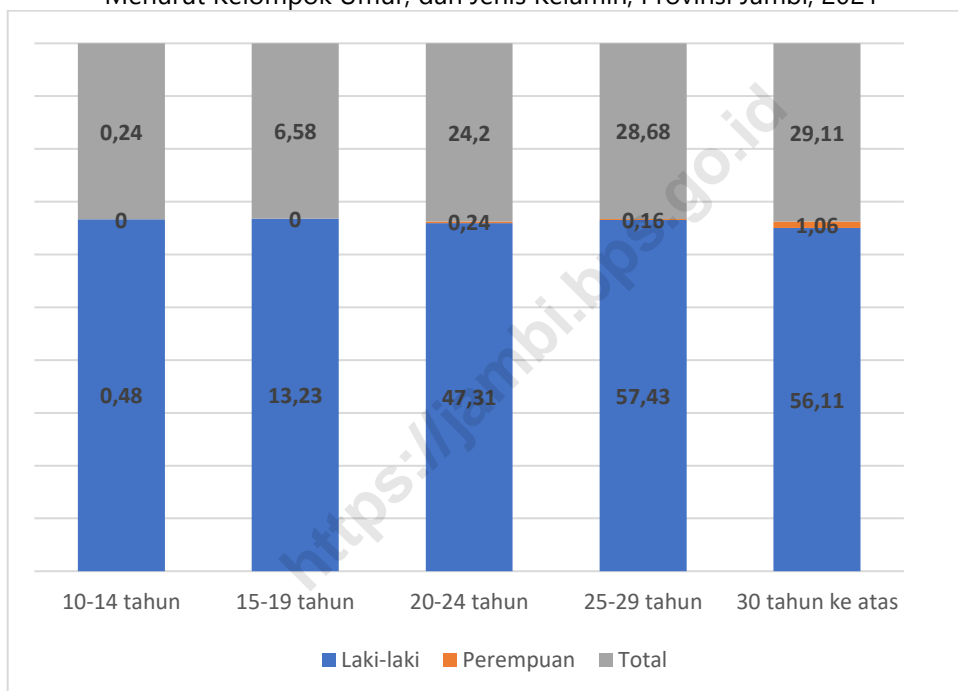
Sumber: BPS, Susenas 2021

Sebagian besar penduduk Jambi yang merokok tembakau selama sebulan terakhir berusia lebih dari 30 tahun, baik Laki-laki maupun perempuan (Gambar

3.16). Secara umum, karakteristik umur perokok tersebar menjadi perokok usia 10-14 tahun (0,24 persen), 15-19 tahun (6,58 persen), 20-24 tahun (24,20 persen), 25-29 tahun (28,86 persen), dan 30 tahun ke atas (29,11 persen). Pola yang sama terjadi di perkotaan dan perdesaan, bahwa penduduk yang semakin tua lebih banyak yang merokok. Namun, yang perlu mendapat perhatian adalah ditemukannya penduduk usia sekolah yang merokok dalam sebulan terakhir, terutama untuk jenis kelamin laki-laki.

Gambar 3.16.

Persentase Karakteristik Penduduk yang Merokok Tembakau Selama Satu Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Berdasarkan Tabel 3.8. terlihat bahwa rata-rata jumlah rokok yang dihisap dalam seminggu terakhir adalah 25 batang. Menurut jenis kelamin, jumlah rokok yang dihisap dalam seminggu terakhir oleh penduduk laki-laki (49 batang) lebih banyak dari penduduk perempuan (1 batang).

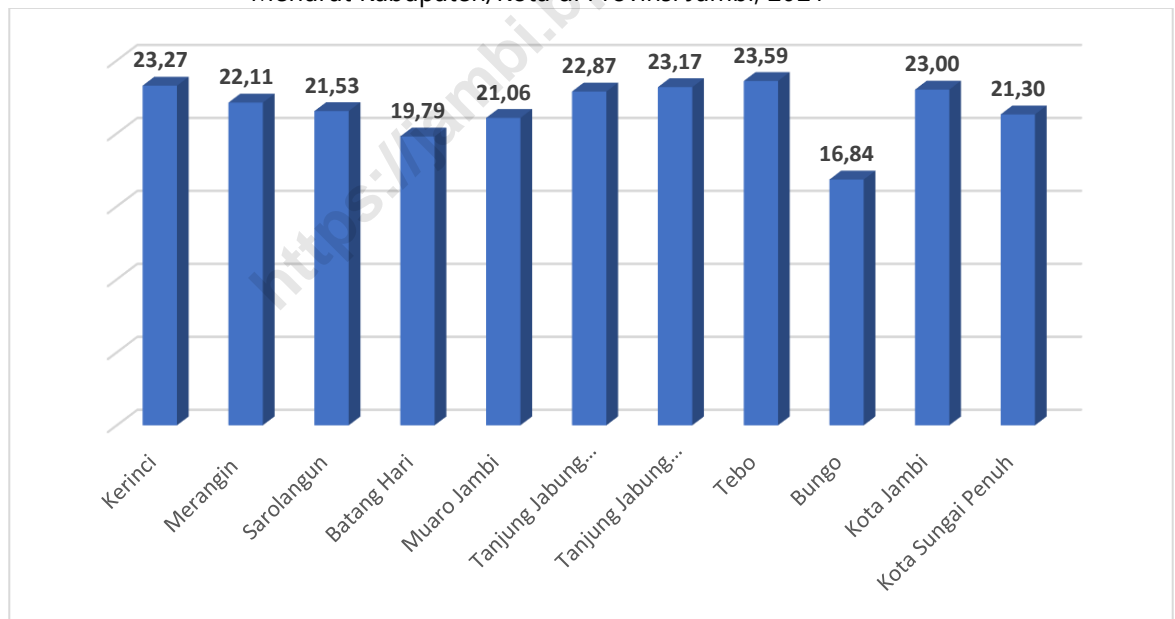
Tabel 3.8.
Jumlah Batang Rokok yang Dihisap dalam Seminggu Terakhir
Menurut Jenis Kelamin, Provinsi Jambi, 2021

Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)
49	1	25

Sumber: BPS, Susenas 2021

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, Gambar 3.17. memperlihatkan kabupaten dengan persentase tertinggi penduduk berusia lima tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir adalah Kabupaten Tebo (23,59 persen), Kabupaten Kerinci (23,27 persen), dan Kota Jambi (23,00 persen). Sementara yang terendah adalah Kabupaten Bungo (16,84 persen).

Gambar 3.17.
Penduduk yang Merokok Tembakau Selama Satu Bulan Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 4. PENGELUARAN KESEHATAN

<https://jambi.bps.go.id>

Secara umum, pengeluaran kesehatan tertinggi digunakan untuk pengeluaran pengobatan/kuratif (63,23 persen).

BAB 4

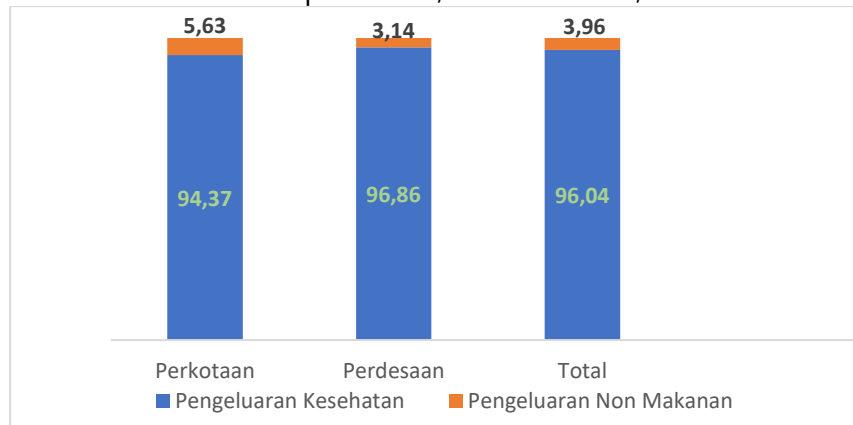
PENGELUARAN KESEHATAN

Bab ini akan memberikan gambaran mengenai pengeluaran perorangan untuk kesehatan. Kajian mengenai pengeluaran kesehatan dapat digunakan untuk melihat komposisi biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dan pemerintah dalam upaya mengoptimalkan kebijakan di bidang kesehatan. Pengeluaran kesehatan dibagi menjadi pengeluaran kesehatan yang bersifat pengobatan penyakit (kuratif), pencegahan penyakit (preventif), biaya pemeliharaan kesehatan lain dan biaya obat. Data pengeluaran kesehatan diperoleh dari Susenas Konsumsi/Pengeluaran yang dikumpulkan pada bulan Maret 2021. Pengeluaran kesehatan ditampilkan dalam rata-rata pengeluaran per kapita sebulan. Angka rata-rata pengeluaran rata-rata perkapita dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi (untuk biaya kesehatan) seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk.

4.1 Pengeluaran Kesehatan Penduduk

Dalam Susenas Konsumsi/Pengeluaran, pengeluaran kesehatan masuk ke dalam pengeluaran non makanan rincian aneka barang dan jasa. Pengeluaran kesehatan memiliki komposisi sebesar 1,90 persen dari total pengeluaran, atau sebesar 3,96 persen dari pengeluaran non makanan di Provinsi Jambi. Gambar 4.1 memperlihatkan jika pengeluaran kesehatan terhadap total pengeluaran non makanan di daerah perkotaan sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan di perdesaan (5,63 persen berbanding dengan 3,14 persen).

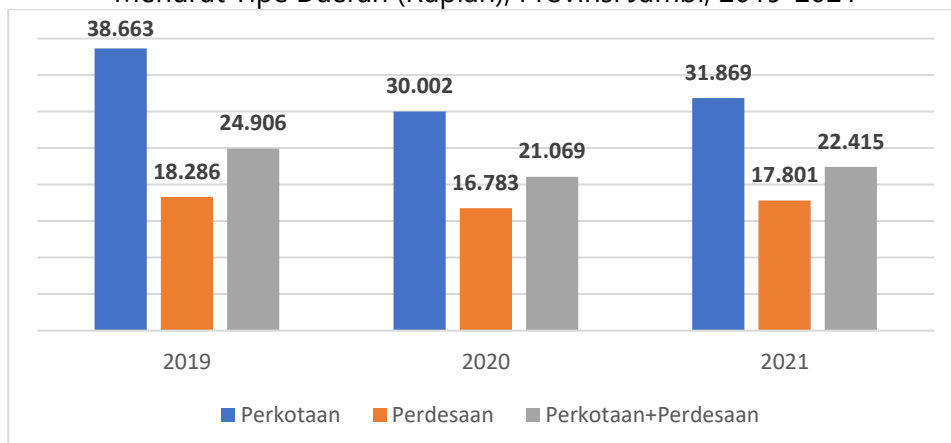
Gambar 4.1.
Komposisi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Pengeluaran Non Makanan Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 4.2 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan di Provinsi Jambi pada tahun 2021 sebesar Rp 22.415,00. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Di perkotaan rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya kesehatan sebesar Rp 31.869,00 sedangkan di perdesaan sebesar Rp 17.801,00. Gambar tersebut juga menunjukkan jika dari tahun 2019 sampai tahun 2021 pengeluaran kesehatan cenderung meningkat dan menurun di tahun 2020. Dari gambar tersebut terlihat pola pengeluaran kesehatan dari tahun 2019-2021 lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan.

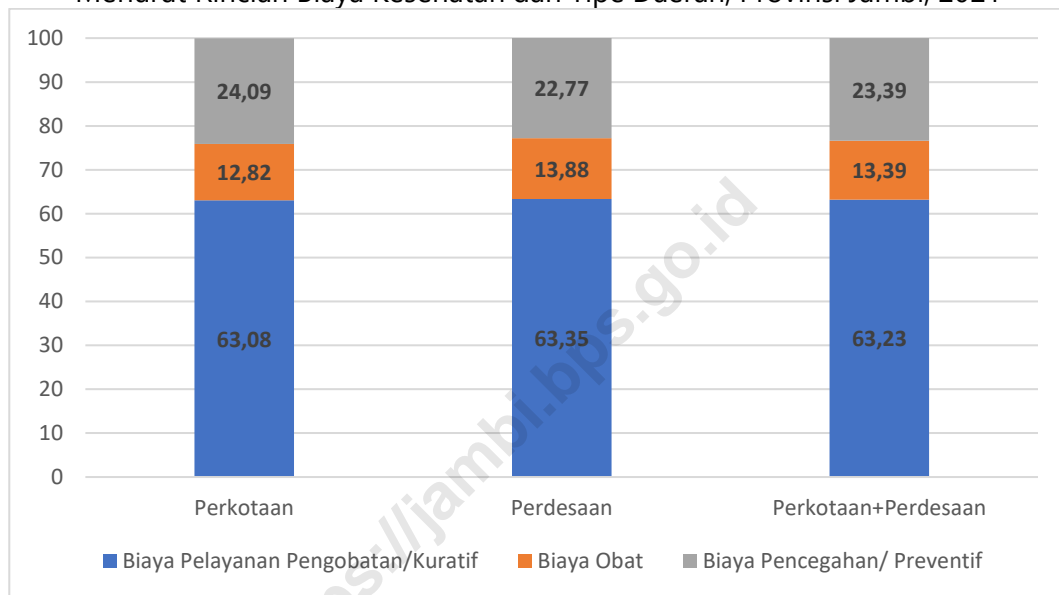
Gambar 4.2.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Gambar 4.3 memperlihatkan komposisi pengeluaran kesehatan menurut rincian biaya kesehatan. Secara umum, pengeluaran kesehatan tertinggi digunakan untuk pengeluaran pengobatan/kuratif (63,23 persen). Selanjutnya, untuk biaya obat sebesar 13,39 persen), dan terakhir biaya untuk pelayanan pencegahan/preventif sebesar 23,39 persen. Pola yang sama juga terjadi pada komposisi pengeluaran kesehatan di perkotaan.

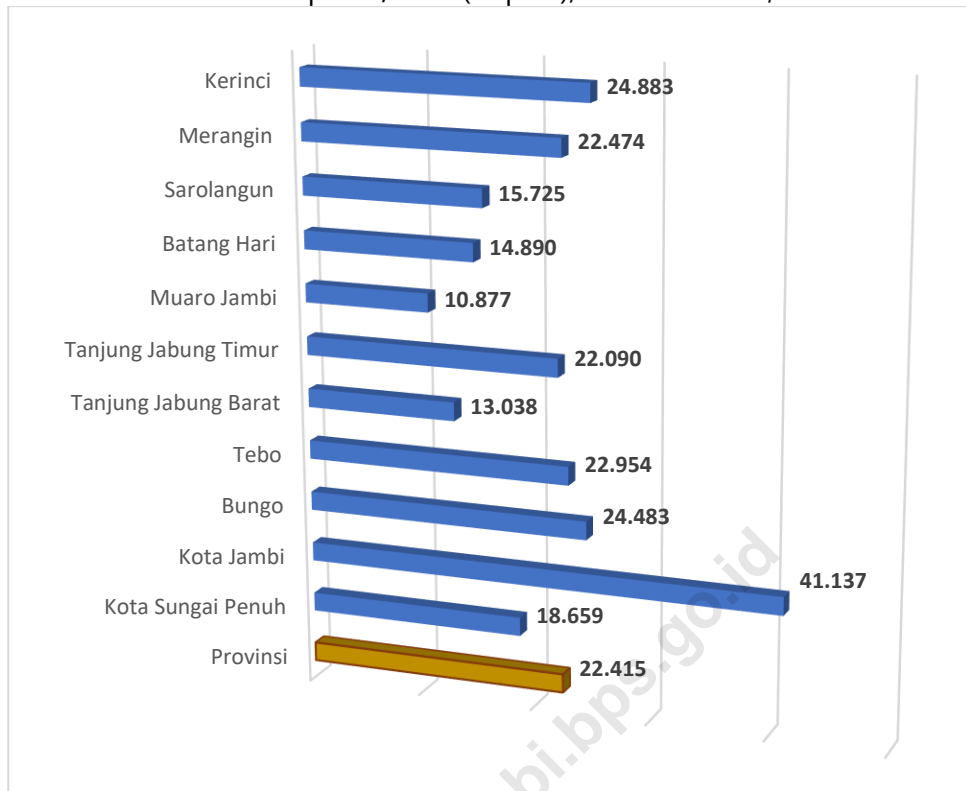
Gambar 4.3
Komposisi Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan Menurut Rincian Biaya Kesehatan dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Menurut kabupaten/kota, terlihat adanya ketimpangan dalam besaran pengeluaran untuk kesehatan. Tiga kabupaten/kota dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan tertinggi adalah Kota Jambi (Rp 41.137,00) dengan pengeluaran kesehatan terbesar digunakan untuk biaya pengobatan/kuratif. Sedangkan tiga kabupaten/kota dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya kesehatan terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi (Rp 10.877,00), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Rp 13.038,00), Kabupaten Batang Hari (Rp 14.890,00) (Gambar 4.4).

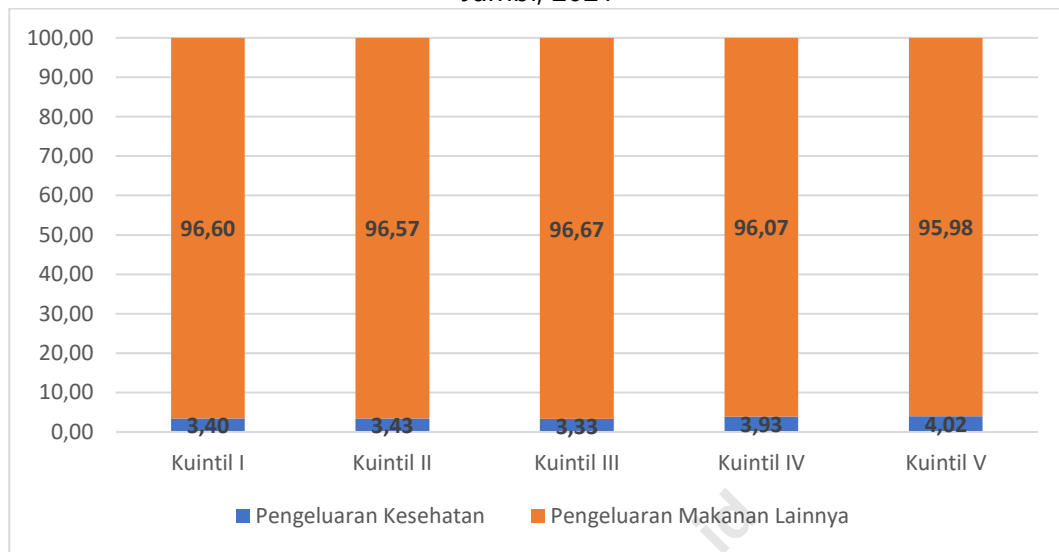
Gambar 4.4
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Kesehatan
Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 4.5 memperlihatkan persentase pengeluaran per kapita sebulan menurut kuintil pengeluaran dan jenis pengeluaran non makanan. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, terlihat jika persentase pengeluaran untuk biaya kesehatan pada kuintil 1 (pengeluaran terendah) sebesar 3,40 persen sedangkan untuk biaya non makanan lainnya sebesar 96,60 persen. Seiring dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat, persentase untuk biaya kesehatan sedikit meningkat. Dari kuintil 1 meningkat menjadi 3,43 persen (kuintil 2). Kemudian, persentase pengeluaran untuk biaya kesehatan meningkat lagi pada kuintil 3 menjadi 3,33 persen, pada kuintil 4 sebesar 3,93 persen, dan pada kuintil 5 sebesar 4,02 persen.

Gambar 4.5
 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan
 Menurut Kuintil Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan, Provinsi
 Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Tabel 4.1 memperlihatkan jika persentase pengeluaran untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan. Demikian juga, biaya pemeliharaan kesehatan lainnya menunjukkan pola yang sama. Sebaliknya, pengeluaran untuk pelayanan pencegahan/preventif semakin rendah seiring dengan meningkatnya kesejahteraan. Sedangkan untuk biaya obat cenderung fluktuatif, tertinggi pada kuintil pengeluaran keempat.

Tabel 4.1.
 Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Terakhir Menurut
 Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kelompok Pengeluaran, Provinsi Jambi, 2021

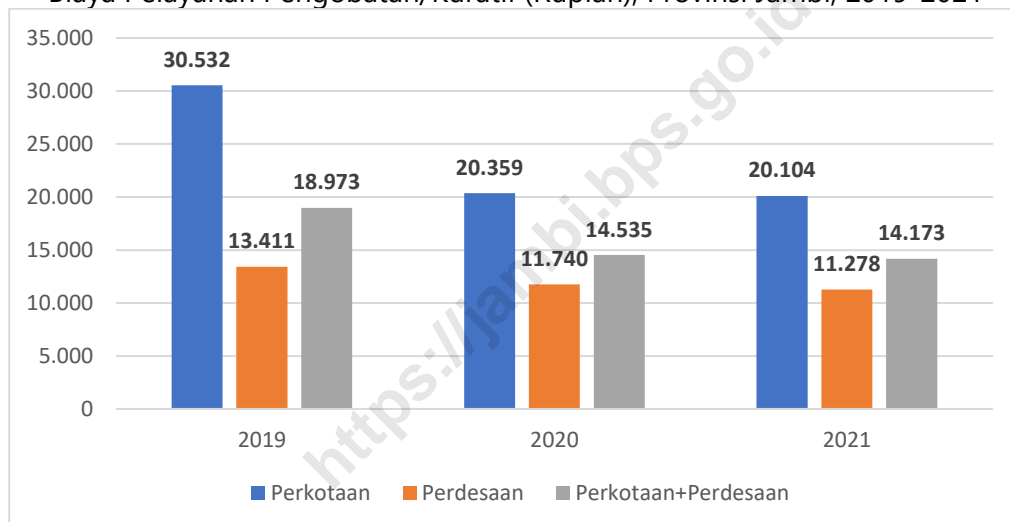
Jenis Pengeluaran	Kelompok Pengeluaran				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	43,76	53,38	60,35	66,80	66,46
Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	13,05	14,99	14,77	13,04	12,95
Biaya Obat	43,19	31,63	24,88	20,15	20,59
Total biaya kesehatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2021

4.2 Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif

Upaya kuratif adalah suatu kegiatan dan atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin. Di Provinsi Jambi biaya pelayanan pengobatan/kuratif merupakan pengeluaran kesehatan yang memiliki proporsi terbesar. Biaya pelayanan pengobatan/kuratif termasuk biaya berobat di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, praktek dokter, dll.

Gambar 4.6.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Gambar 4.6 menunjukkan jika dari tahun 2019-2021 rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Provinsi Jambi untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif cenderung fluktuatif. Akan tetapi, di perkotaan rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif semakin menurun. Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif di Provinsi Jambi sebesar Rp 14.173,00. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pengobatan/kuratif di perkotaan (Rp 20.104,00) lebih tinggi daripada di perdesaan (Rp 11.278,00).

Menurut rincian biaya pelayanan pengobatan/kuratif pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tertinggi adalah untuk biaya rumah sakit pemerintah sebesar Rp 5.338,00, kemudian untuk biaya rumah sakit swasta sebesar Rp 5.108,00, dan yang tertinggi ketiga adalah untuk biaya pengobatan di praktek dokter/poliklinik sebesar Rp 1.456,00. Baik di perkotaan dan di perdesaan, ketiga rincian pengeluaran tersebut memiliki proporsi terbesar terhadap biaya pelayanan pengobatan/kuratif di Provinsi Jambi.

Tabel 4.2
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan
Pengobatan/Kuratif
Menurut Jenis Pengeluaran dan Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2020

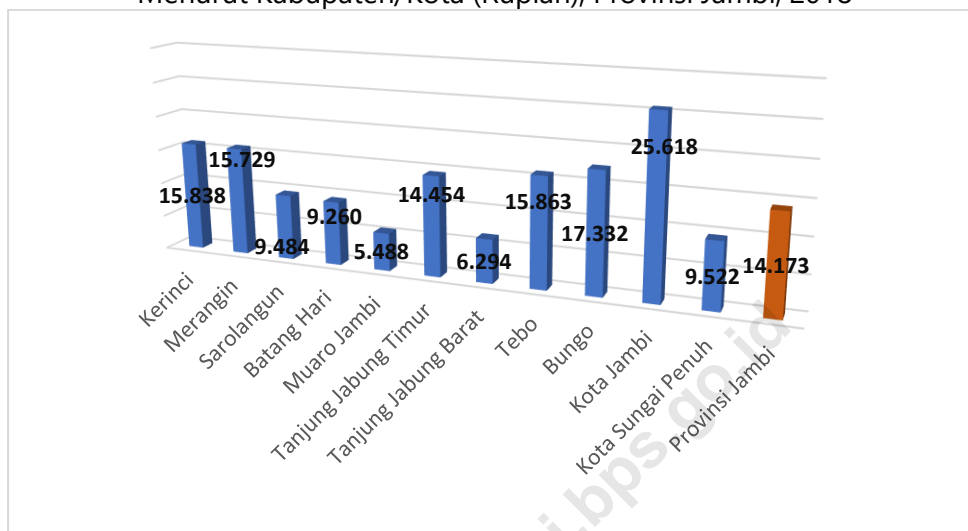
Jenis Pengeluaran	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah sakit pemerintah	7.385	4.338	5.338
Rumah sakit swasta	8.808	3.302	5.102
Puskesmas/pustu	766	815	799
Praktek dokter/poliklinik	1.791	1.293	1.456
Praktek petugas kesehatan	990	973	978
Praktek pengobatan tradisional	194	320	278
Dukun penolong persalinan	170	237	215
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	20.104	11.278	14.173

Sumber: BPS, Susenas 2020

Berdasarkan Gambar 4.7, kabupaten/Kota dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pengobatan/kuratif tertinggi pada tahun 2021 adalah Kota Jambi sebesar Rp 25.618,00, Kabupaten Bungo sebesar Rp 17.332,00, dan Kabupaten Tebo sebesar Rp 15.863,00. Sedangkan yang terendah dan pengeluarannya di bawah Rp 10.000,00 adalah Kabupaten Muaro Jambi (Rp

5.488,00), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Rp 6.294,00), Kabupaten Batang Hari (Rp 9.260,00), Kabupaten Sarolangun (Rp 9.484,00), Kota Sungai Penuh (RP 9.522,00).

Gambar 4.7.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2018



Sumber: BPS, Susenas 2020

Dari Tabel 4.3 terlihat jika persentase pengeluaran untuk biaya rumah sakit meningkat seiring dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat, baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Terlihat pula jika penduduk kuintil tertinggi (kuintil 5) menghabiskan sekitar 17.028,00 untuk biaya rumah sakit swasta dan 13.601,00 untuk biaya rumah sakit pemerintah. Sedangkan pengeluaran untuk biaya praktek petugas kesehatan, praktek pengobatan tradisional, dan dukun penolong persalinan menunjukkan hal yang sebaliknya. Persentase pengeluaran untuk biaya tersebut menurun seiring dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat. Hal ini mungkin terjadi karena penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang baik cenderung memilih untuk berobat pada fasilitas kesehatan yang baik dan lengkap sedangkan penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah cenderung berobat pada fasilitas kesehatan yang murah. Selanjutnya, persentase pengeluaran untuk biaya puskesmas/pustu cenderung menurun seiring meningkatkan kesejahteraan. Hal ini berbeda dengan

persentase pengeluaran untuk praktek dokter/poliklinik yang cenderung meningkat sejalan dengan tingkat kesejahteraan.

Tabel 4.3.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kuintil Pengeluaran Rumah Tangga, Provinsi Jambi, 2021

Jenis Pengeluaran	Kelompok Pengeluaran				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumah sakit pemerintah	1074	2233	3092	6689	1074
Rumah sakit swasta	181	1624	1933	4773	181
Puskesmas/pustu	359	414	706	674	359
Praktek dokter/poliklinik	352	315	1287	1973	352
Praktek petugas kesehatan	583	726	800	1248	583
Praktek pengobatan tradisional	121	60	158	305	121
Dukun penolong persalinan	245	162	285	272	245
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	2915	5534	8260	15934	2915

Sumber: BPS, Susenas 2021

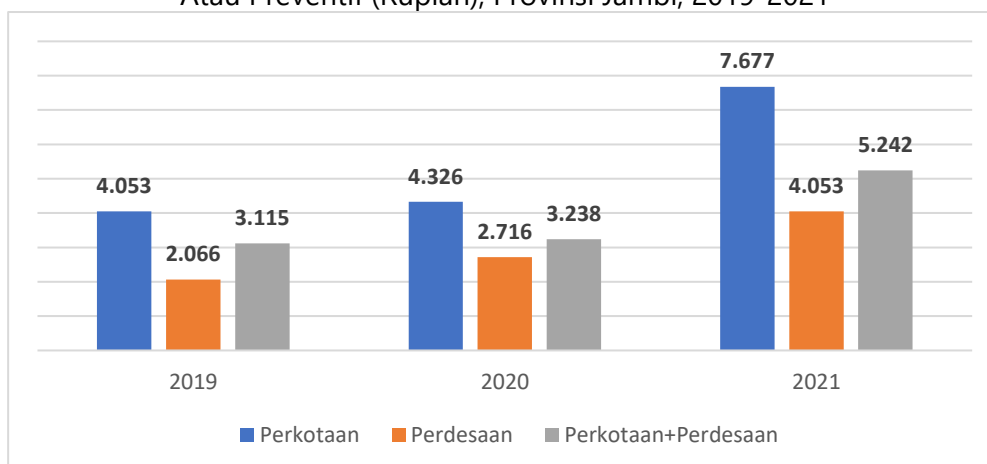
4.3 Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif dan Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya

Upaya kesehatan preventif adalah kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit. Dalam Susenas, pengeluaran pelayanan pencegahan/preventif mencakup pemeriksaan kehamilan, imunisasi, KIR/Medical Check Up dan biaya yang dikeluarkan untuk program Keluarga Berencana (KB).

Selain biaya pelayanan pencegahan/preventif, dalam subbab ini juga akan dibahas data mengenai biaya kesehatan yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kesehatan lainnya, seperti untuk pembelian vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, urut, fitness, dan sebagainya. Upaya kesehatan preventif sering kali dianggap sebagai upaya yang lebih efektif dan ekonomis untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut dikarenakan upaya pengobatan ini lebih berfokus pada pencegahan faktor pemicu penyakit daripada penyembuhan penyakit (kuratif).

Gambar 4.8 memperlihatkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Provinsi Jambi untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif dari tahun 2019-2021. Gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada pengeluaran untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif dari tahun 2019 ke tahun 2021. Rata-rata pengeluaran pelayanan pencegahan di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Hal ini dapat menunjukkan jika masyarakat di perkotaan sudah mulai sadar pentingnya upaya pencegahan terhadap suatu penyakit, begitu juga di perdesaan masyarakat masih mulai menyadari akan pentingnya upaya pencegahan terhadap suatu penyakit. Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran per kapita untuk biaya pelayanan pencegahan/preventif adalah sebesar Rp 5.242,00. Rata-rata pengeluaran per kapita di perkotaan (Rp 7.677,00) dan di perdesaan (Rp 4.052,00).

Gambar 4.8.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan Atau Preventif (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Menurut rincian biaya, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pelayanan pencegahan tertinggi adalah untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya sebesar Rp 1.666,00 (Tabel 4.4). Kondisi ini berlaku baik di perkotaan. Secara umum, biaya pelayanan preventif lebih tinggi biaya pemeliharaan kesehatan lainnya, tetapi di daerah perdesaan biaya Keluarga Berencana jauh lebih tinggi dari biaya pemeliharaan kesehatan lainnya, yaitu Rp 1.429,00 berbanding dengan Rp 1.106,00.

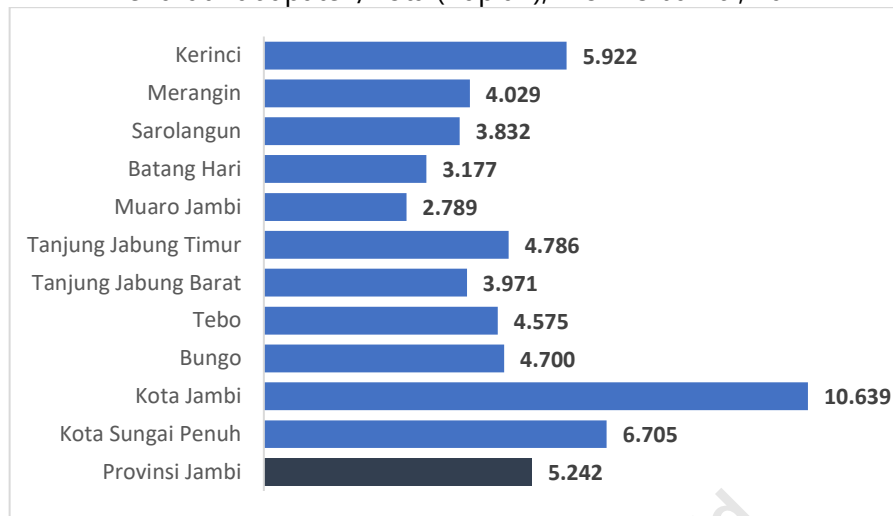
Tabel 4.4.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021

Jenis Pengeluaran	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Periksa Hamil	612	298	401
Imunisasi	834	868	857
KIR/Medical Check Up	2.049	353	909
Keluarga Berencana	1.369	1.429	1.409
Biaya Pemeliharaan kesehatan lainnya	2.813	1.106	1.666
Biaya pelayanan pencegahan/preventif	7.677	4.053	5.242

Sumber: BPS, Susenas 2021

Sedangkan menurut kabupaten/kota, tiga daerah dengan biaya pelayanan pencegahan/preventif tertinggi adalah Kota Jambi sebesar Rp 10.639,00, Kota Sungai Penuh sebesar Rp 6.705,00, dan Kabupaten Kerinci sebesar Rp 5.922,00. Sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp 2.789,00 (Gambar 4.9).

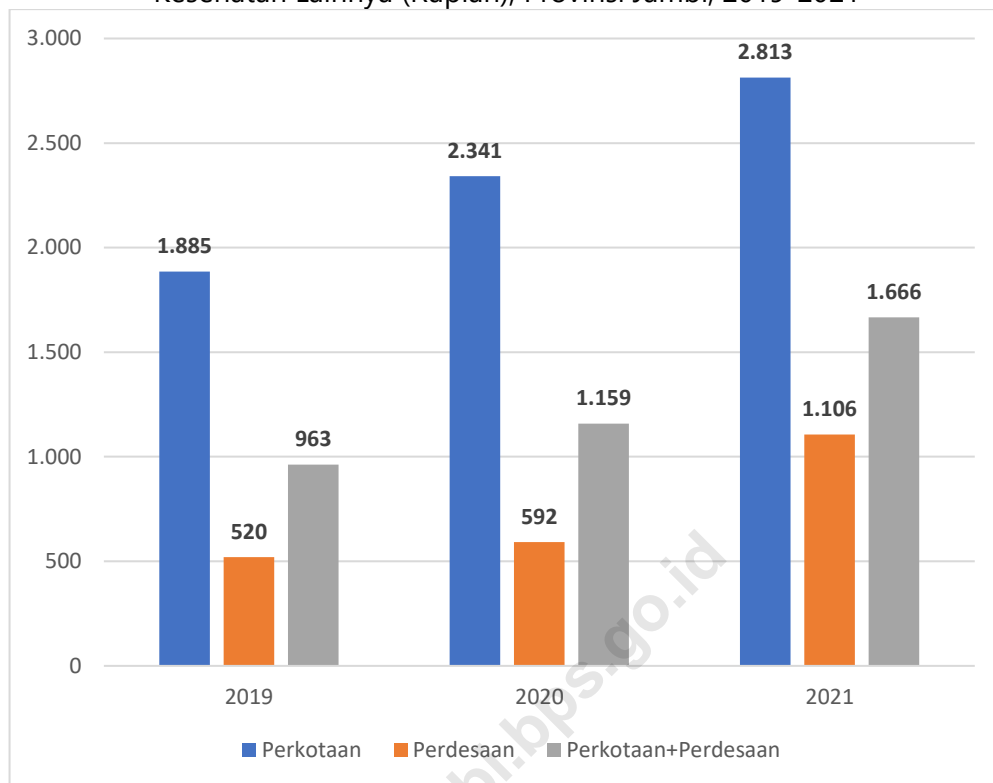
Gambar 4.9.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Selain biaya pelayanan pencegahan/preventif, biaya pemeliharaan kesehatan lainnya juga termasuk upaya pencegahan terhadap pemicu penyakit tertentu. Gambar 4.10 memperlihatkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya setiap tahunnya mengalami peningkatan terutama di perdesaan. Pengeluaran untuk biaya pemeliharaan kesehatan pada tahun 2019 sebesar Rp 963,00, kemudian meningkat menjadi Rp 1.159,00 dan pada tahun 2021 menjadi Rp 1.666,00. Pengeluaran untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan, baik di tahun 2019, 2020 maupun 2021. Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan kesehatan lainnya di perkotaan sebesar Rp 2.813,00, sedangkan di perdesaan sebesar Rp 1.106,00.

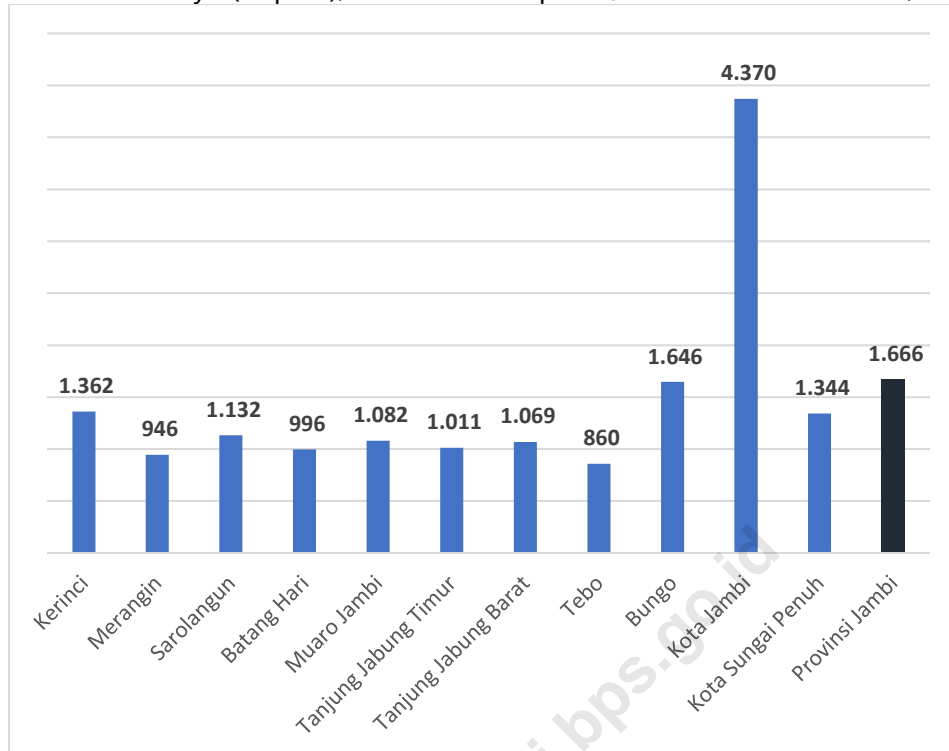
Gambar 4.10.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Rupiah), Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Menurut kabupaten/kota, tiga daerah dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya pemeliharaan lainnya tertinggi adalah Kota Jambi sebesar Rp 4.370,00, Kabupaten Bungo sebesar Rp 1.646,00 dan Kabupaten Kerinci sebesar Rp 1.362,00. Sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Tebo sebesar Rp 860,00 (Gambar 4.11).

Gambar 4.11
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Rupiah), Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Tabel 4.5 memperlihatkan persentase pengeluaran per kapita sebulan menurut rincian biaya pelayanan pencegahan/preventif dan kuintil pengeluaran. Pada tabel tersebut terlihat jika persentase pengeluaran untuk KIR/medical checkup semakin tinggi seiring dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang semakin meningkat. Sebaliknya persentase pengeluaran untuk pemeriksaan hamil, imunisasi, dan keluarga berencana semakin rendah seiring dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang semakin meningkat

Tabel 4.5.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah)
Provinsi Jambi, 2021

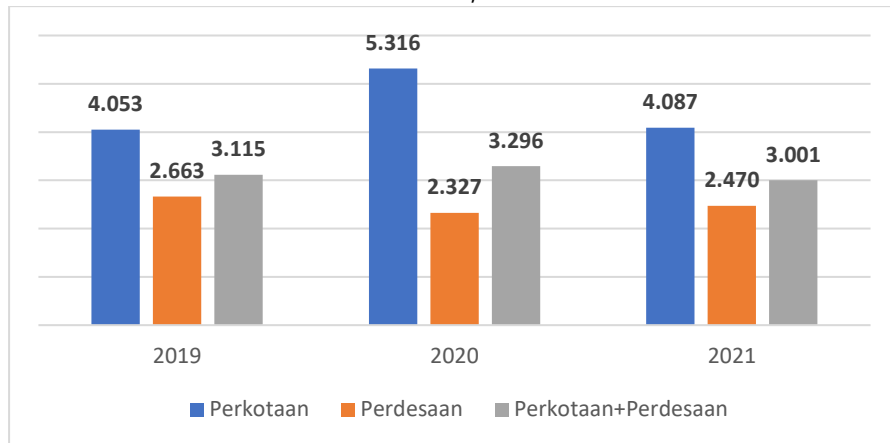
Jenis Pengeluaran	Kelompok Pengeluaran				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Periksa Hamil	173	293	291	429	818
Imunisasi	996	830	603	711	1.143
KIR/Medical Check Up	56	319	248	675	3.247
Keluarga Berencana	1.425	1.277	1.244	1.374	1.726
Biaya Pemeliharaan Kesehatan lainnya	227	559	1.020	1.617	4.907
Biaya pelayanan pencegahan/preventif	2.877	3.279	3.406	4.806	11.841

Sumber: BPS, Susenas 2021

4.4 Biaya Obat

Data Susenas 2021 menunjukkan pengeluaran untuk biaya obat merupakan pengeluaran kesehatan terbesar kedua setelah biaya pelayanan pengobatan/kuratif dengan proporsi sebesar 13,39 persen. Gambar 4.12 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat semakin meningkat dari tahun 2019-2021. Terlihat pola pengeluaran untuk biaya obat di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Pada tahun 2019, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat sebesar Rp 3.115,00. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tahun 2021 di perkotaan sebesar Rp 4.087,00 sedangkan di perdesaan sebesar Rp 2.470,00.

Gambar 4.12
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Obat (Rupiah),
Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Menurut rincian biaya obat, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan terbesar adalah untuk pembelian obat yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan sebesar Rp 1.376,00. Pola tersebut terjadi baik di perkotaan dan di perdesaan (Tabel 4.6).

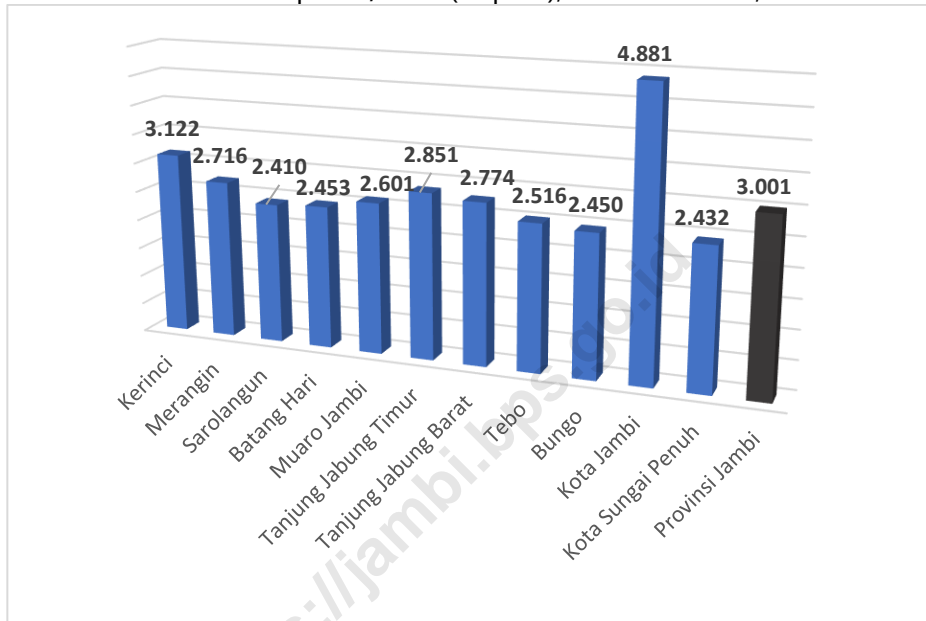
Tabel 4.6.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Obat Menurut Jenis
Pengeluaran Kesehatan dan Tipe Daerah (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021

Jenis Pengeluaran	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, bidan, dsb)	1.409	775	983
Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan	1.804	1.165	1.376
Obat tradisional/jamu untuk pengobatan	651	446	514
Biaya pembelian kacamata kaki/tangan palsu, dan kursi roda	223	82	128
Biaya Obat	4.087	2.470	3.001

Sumber: BPS, Susenas 2021

Sedangkan menurut kabupaten/kota, tiga daerah dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk biaya obat tertinggi adalah Kota Jambi sebesar Rp 4.881,00, Kabupaten Kerinci sebesar Rp 3.122,00, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar Rp 2.851,00. Sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Sarolangun sebesar Rp 2.410,00 (Gambar 4.13).

Gambar 4.13.
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Obat Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Tabel 4.7 memperlihatkan persentase pengeluaran per kapita sebulan menurut rincian biaya obat dan kuintil pengeluaran. Dari tabel tersebut terlihat jika persentase pengeluaran untuk obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan meningkat seiring dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang semakin meningkat. Sebaliknya persentase pengeluaran untuk obat yang dibeli tanpa resep tenaga kesehatan, obat tradisional/jamu untuk pengobatan cenderung menurun seiring dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan jika penduduk pada tingkat kesejahteraan yang tinggi lebih memilih berobat dan mengkonsumsi obat dari dokter, sedangkan

penduduk pada tingkat kesejahteraan yang lebih rendah lebih memilih untuk mengobati sendiri penyakitnya.

Tabel 4.7
 Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Biaya Obat
 Menurut Jenis Pengeluaran Kesehatan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah),
 Provinsi Jambi, 2021

Jenis Pengeluaran	Kelompok Pengeluaran				
	Kuintil 1	Kuintil 2	Kuintil 3	Kuintil 4	Kuintil 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, bidan, dsb)	227	443	450	764	3.032
Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan	522	901	1.229	1.764	2.463
Obat tradisional/jamu untuk pengobatan	112	183	303	482	1.487
Biaya pembelian kaca mata kaki/tangan palsu, dan kursi roda	8	27	39	102	463
Biaya Obat	869	1.555	2.022	3.111	7.446

Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Sekitar 63,97 persen rumah tangga di Provinsi Jambi memiliki akses sumber air minum bersih.

BAB 5

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Kesehatan lingkungan bahkan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan terdiri dari aspek-aspek kesehatan manusia, termasuk di dalamnya kualitas hidup yang ditentukan oleh faktor fisik, biologis, sosial, dan psikososial. Kesehatan lingkungan juga mengacu pada teori dan praktek menilai, mengoreksi, mengendalikan, dan mencegah faktor-faktor tersebut yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan generasi sekarang dan masa depan.

Bab kesehatan lingkungan memberikan gambaran mengenai aspek kesehatan ditinjau dari faktor fisik rumah dan fasilitasnya. Aspek tersebut antara lain jarak sumber air minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja, bahan bakar utama untuk memasak, sanitasi layak dan rumah tangga kumuh.

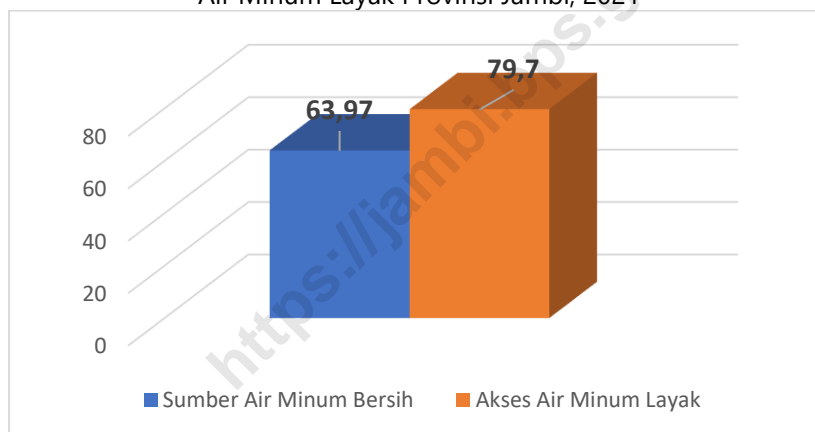
5.1 Air Minum Layak dan Bersih

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup utama bagi makhluk hidup. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/ Menkes/ Per/ IV/ 2010 tentang persyaratan kualitas air minum, air minum dikatakan aman untuk kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan. Kualitas air minum dapat dilihat dari hasil uji laboratorium terkait kandungan air minum.

Sementara itu, pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses ke air minum layak dan bersih. Beberapa hal terkait air minum yang layak adalah air minum yang terlindung meliputi leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Termasuk jika sumber air minum utamanya menggunakan air kemasan bermerk atau air isi ulang dengan syarat sumber air utama air mandi/cuci/dll yang digunakan adalah leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan (Bappenas).

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sekitar 63,97 persen rumah tangga di Provinsi Jambi memiliki akses sumber air minum bersih. Sedangkan, rumah tangga yang memiliki akses sumber air minum layak sebanyak 79,70 persen.

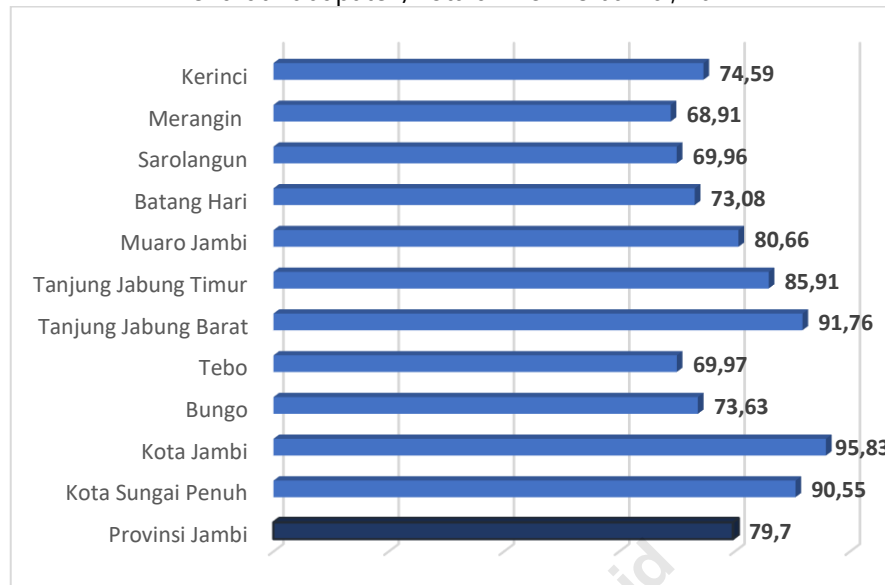
Gambar 5.1.
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Bersih dan Air Minum Layak Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Akses rumah tangga terhadap sumber air minum layak belum tersebar secara merata di seluruh kabupaten/kota. Tiga kabupaten/kota dengan persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak adalah Kota Jambi (95,83 persen), Kota Sungai Penuh (90,55 persen) dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (91,76 persen). Sebaliknya tiga kabupaten dengan persentase terendah rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak adalah Kabupaten Merangin (68,91 persen), Kabupaten Sarolangun (69,96 persen) dan Kabupaten Batang Hari (73,08 persen). Persentase akses terhadap sumber air minum layak per kabupaten/kota di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 5.2.

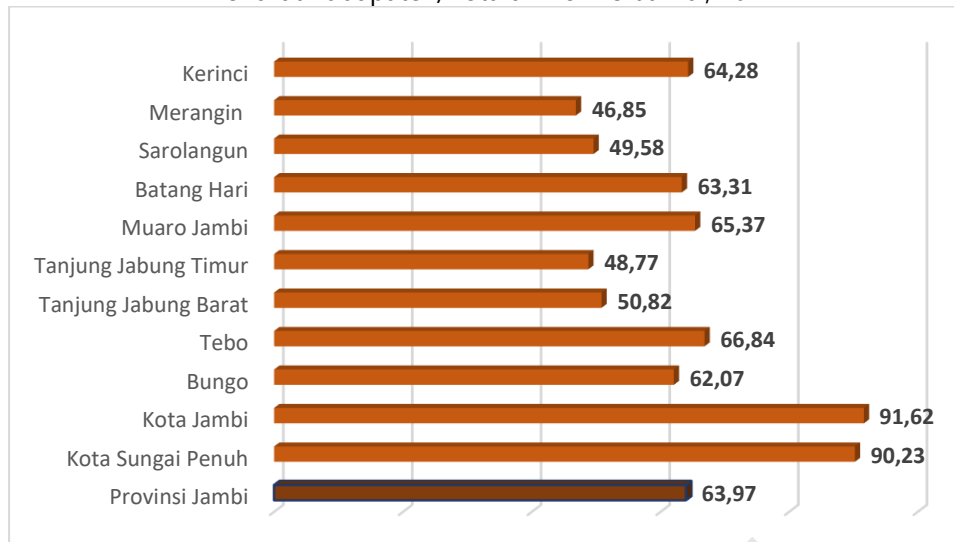
Gambar 5.2.
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Layak
 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Demikian juga, dengan akses rumah tangga terhadap sumber air minum bersih belum tersebar secara merata di seluruh kabupaten/kota. Tiga kabupaten/kota dengan persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum bersih adalah Kota Jambi (91,62 persen), Kota Sungai Penuh (90,23 persen), Kabupaten Tebo (66,84 persen). Sebaliknya tiga kabupaten dengan persentase terendah rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum bersih adalah Kabupaten Merangin (46,85 persen), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (48,77 persen) dan Kabupaten Sarolangun (49,58 persen). Persentase akses terhadap sumber air minum bersih per kabupaten/kota di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Gambar 5.3.

Gambar 5.3.
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Bersih
 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021



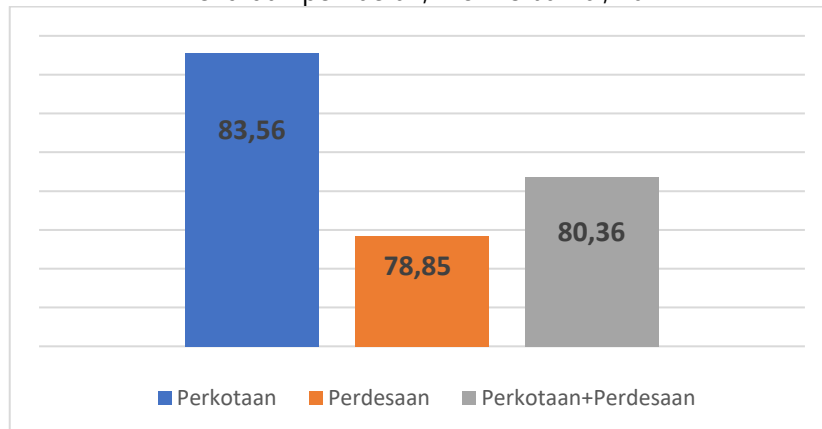
Sumber: BPS, Susenas 2021

5.2 Sanitasi Layak

Sanitasi layak merupakan satu hal penting yang mempengaruhi kesehatan lingkungan. Suatu rumah tangga dikatakan memiliki akses ke sanitasi layak jika fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain klosetnya menggunakan leher angsa atau plengsengan dengan tutup, tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu.

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa sekitar 80,36 persen rumah tangga di Provinsi Jambi memiliki akses ke sanitasi layak. Persentase rumah tangga di perkotaan dengan akses ke sanitasi layak lebih tinggi (83,56 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (78,85 persen). Peningkatan persentase perdesaan menunjukkan adanya upaya yang lebih dari pihak terkait untuk meningkatkan akses terhadap sanitasi layak.

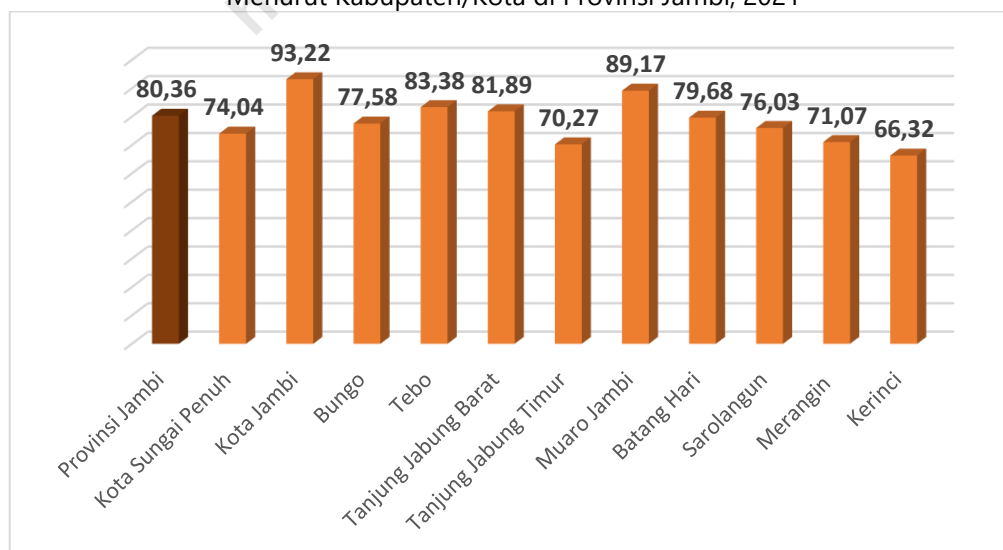
Gambar 5.4.
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak
 Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021



Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 5.5 menyajikan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menurut Kabupaten/Kota. Kabupaten/Kota dengan persentase akses ke sanitasi layak tertinggi adalah Kota Jambi (93,22 persen), Kabupaten Muaro Jambi (89,17 persen), Kabupaten Tebo (83,38 persen). Sementara itu, kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Kabupaten Kerinci (66,32 persen), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (70,27 persen), dan Kabupaten Merangin (71,07 persen).

Gambar 5.5.
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Layak
 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021

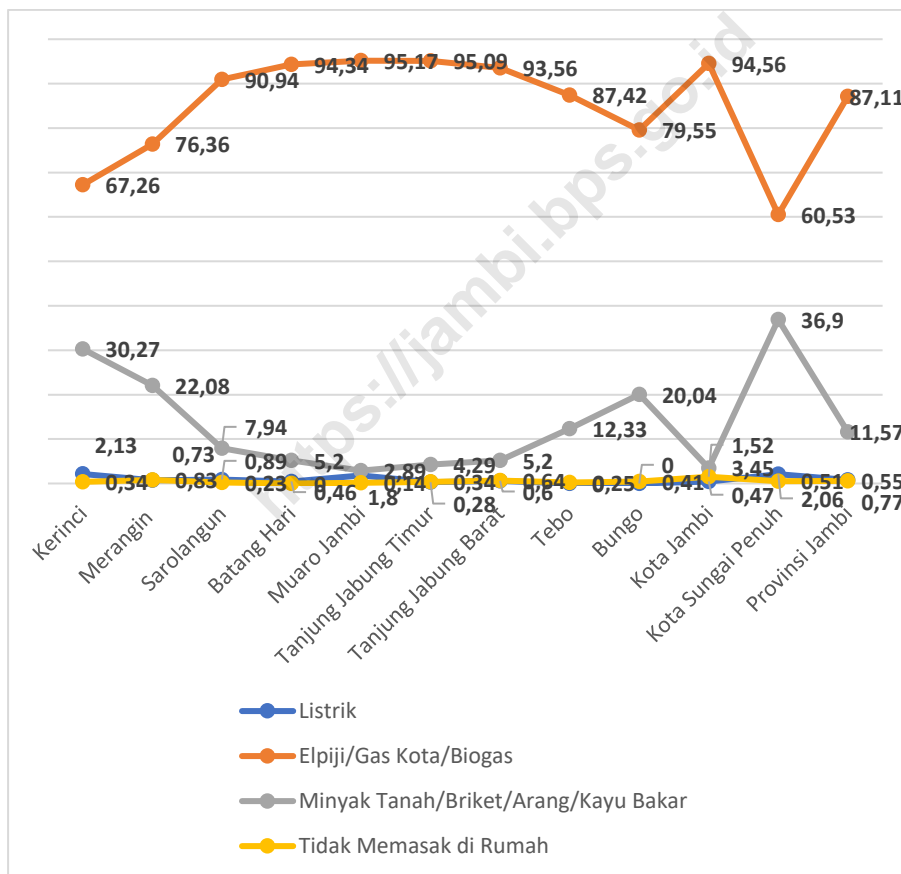


Sumber: BPS, Susenas 2021

5.3 Bahan Bakar Utama untuk Memasak

Bahan bakar untuk memasak sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Bahan bakar yang ramah lingkungan seperti listrik dan gas tidak menyebabkan polusi udara serta relatif lebih bersih dan efisien penggunaannya. Didukung dengan berhasilnya program pemerintah konversi bahan bakar minyak tanah ke gas, pengguna bahan bakar gas (elpiji) khususnya elpiji 3kg, 5,5 kg/ Bluegas, 12 kg semakin meningkat.

Gambar 5.6 memberikan informasi mengenai bahan bakar yang paling banyak digunakan untuk memasak. Rumah tangga di Jambi paling banyak menggunakan bahan bakar gas elpiji 3kg, 5,5 kg/ Bluegas, 12 kg (87,11 persen).



Sumber: BPS, Susenas 2021

Secara umum, tiga bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi adalah Elpiji, Kayu Bakar, dan Minyak Tanah (Gambar 5.7.). Elpiji menjadi pilihan utama rumah tangga untuk memasak di setiap kabupaten/ kota. Sedangkan kayu bakar menjadi alternatif bahan bakar

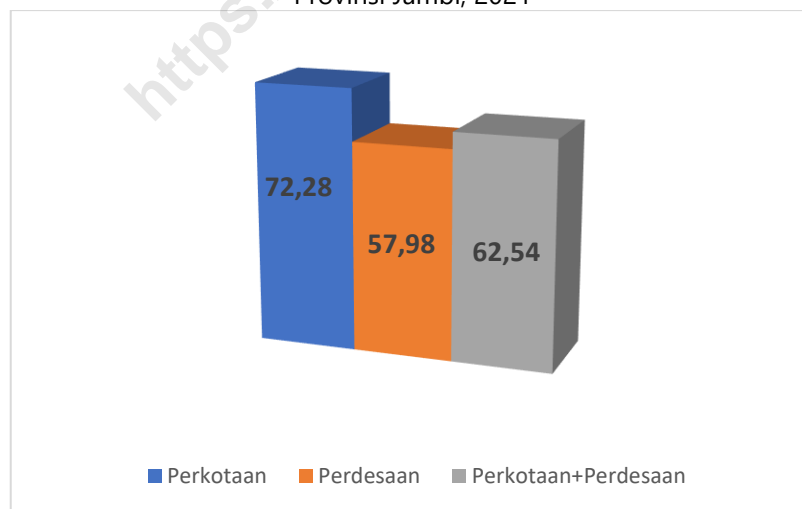
kedua untuk memasak dan alternatif bahan bakar ketiga untuk memasak adalah minyak tanah.

5.4 Rumah Layak Huni

Rumah layak huni merupakan indikator komposit dari beberapa indikator, yaitu air minum layak, sanitasi layak, kecukupan luas lantai hunian, dan kualitas perumahan (jenis atap terluas, jenis dinding terluas, jenis lantai terluas dan sumber penerangan). Dari ketujuh indikator pembentuk rumah layak huni tersebut, rumah tangga dikategorikan menempati rumah layak huni jika terdapat maksimum dua indikator pembentuk yang kurang baik. Sementara itu jika terdapat tiga indikator pembentuk kurang baik maka dikategorikan rumah rawan layak huni.

Indikator rumah layak huni dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi persentase rumah tangga yang tinggal di rumah layak huni semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan semakin terpenuhi kebutuhan dasar perumahannya.

Gambar 5.7.
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021



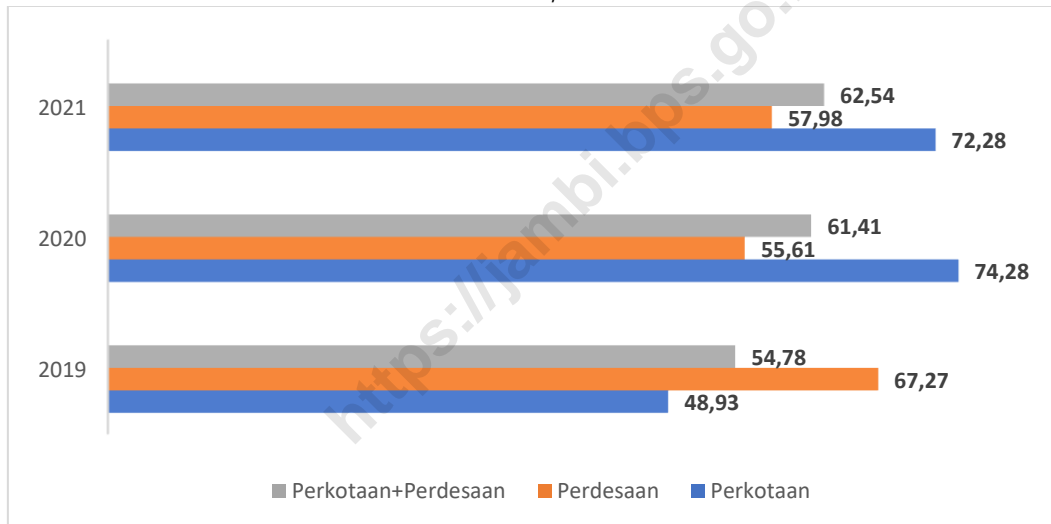
Sumber: BPS, Susenas 2021

Gambar 5.8 memperlihatkan bahwa 62,54 persen rumah tangga di Provinsi Jambi telah menempati rumah layak huni. Jika dipilah menurut tipe daerah,

persentase rumah tangga di daerah perdesaan yang menempati rumah layak huni relatif kecil lebih kecil dibandingkan dengan di daerah perkotaan (72,28 persen berbanding 57,98 persen). Hal ini berarti bahwa perlu peningkatan upaya dalam penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat di perdesaan.

Selama tiga tahun terakhir, persentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni semakin meningkat. Secara umum, persentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni di Provinsi Jambi sekitar 62,54 persen pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 61,41 persen pada tahun 2020. Tahun 2020-2021 memiliki pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Gambar 5.8.
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Layak Huni Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber: BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 5.1
 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak
 Dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2021

Kabupaten/Kota	Jenis bahan bakar utama untuk memasak			
	Listrik	Elpiji/Gas Kota/Biogas	Minyak Tanah/Briket/Arang/Kayu Bakar	Tidak Memasak di Rumah
Kerinci	2,13	67,26	30,27	0,34
Merangin	0,73	76,36	22,08	0,83
Sarolangun	0,89	90,94	7,94	0,23
Batanghari	0,46	94,34	5,20	0,00
Muaro Jambi	1,80	95,17	2,89	0,14
Tanjung Jabung Timur	0,28	95,09	4,29	0,34
Tanjung Jabung Barat	0,60	93,56	5,20	0,64
Tebo	0,00	87,42	12,33	0,25
Bungo	0,00	79,55	20,04	0,41
Kota Jambi	0,47	94,56	3,45	1,52
Sungai Penuh	2,06	60,53	36,90	0,51
Provinsi Jambi	0,77	87,11	11,57	0,55

Sumber: BPS, Susenas 2021

BAB 6. KONDISI FISIK BANGUNAN



**STATUS BANGUNAN TEMPAT TINGGAL DI PROVINSI JAMBI
YANG MERUPAKAN MILIK SENDIRI (84,21 PERSEN)**



BAB 6

KONDISI FISIK BANGUNAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang perlu diperhatikan adalah rumah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyebutkan bahwa rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya,

Berdasarkan fungsi rumah tersebut, status kepemilikan bangunan menjadi dasar yang perlu diperhatikan karena berpengaruh pada rasa aman terhadap keberlangsungan hidup penghuninya. Selain itu, kondisi fisik bangunan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan terkait kualitas hunian. Beberapa komponen fisik rumah yang utama adalah jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, dan luas lantai,

6.1, Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati menurut Susenas meliputi rumah milik sendiri, kontrak/sewa, dan lainnya (bebas sewa, dinas, dan lainnya). Tabel 6.1 memperlihatkan bahwa persentase status bangunan tempat tinggal milik sendiri (84,21 persen) lebih tinggi dibanding status bangunan kontrak/sewa (5,95 persen), bebas sewa (9,05 persen) atau dinas/lainnya (0,79 persen). Berdasarkan tipe daerah, persentase rumah tangga yang tinggal di bangunan milik sendiri di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan. Sedangkan yang kontrak/ sewa lebih tinggi di perkotaan dibanding di perdesaan,

Berdasarkan hasil Susenas 2021, kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri dan kontrak/sewa dipengaruhi oleh pendidikan kepala rumah tangga dan status ekonomi rumah tangga, Persentase kepala rumah tangga tidak/belum pernah sekolah atau belum lulus SD yang tinggal di rumah milik sendiri sebesar 90,35 persen, sedangkan persentase terendah adalah kepala rumah tangga tamat SMA ke atas (78,92 persen), Sebaliknya dengan persentase kepala rumah tangga yang tinggal di bangunan tempat tinggal dengan cara kontrak/sewa, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga semakin tinggi persentase rumah tangga yang kontrak/sewa rumah,

Tabel 6.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik Rumah Tangga dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal, 2021

Karakteristik Rumah Tangga		Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Lainnya
Total		84,21	5,95	9,84
Tipe Daerah				
	Perkotaan	74,59	14,96	10,45
	Perdesaan	88,71	1,73	9,56
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga				
	Laki-laki	83,76	5,91	10,34
	Perempuan	87,85	6,32	5,83
Pendidikan Kepala Rumah Tangga				
	Tidak pernah sekolah atau tidak lulus SD/Sederajat	90,35	2,22	7,43
	Lulus SD atau sederajat	87,87	3,77	8,36
	Lulus SMP atau sederajat	82,58	8,04	9,38
	Lulus SMA keatas	78,92	8,46	12,62

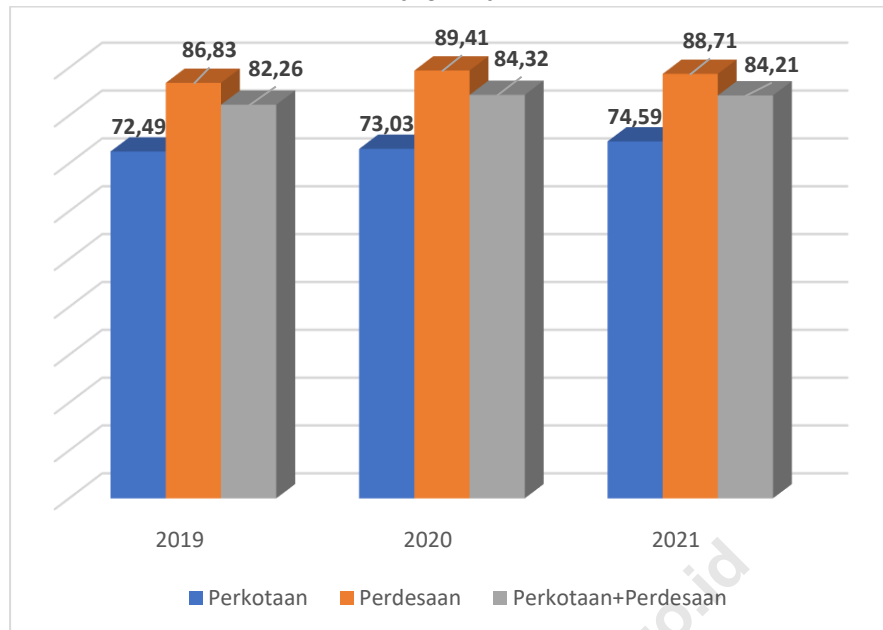
Kuintil Pengeluaran per Kapita Rumah Tangga				
Kuintil I		82,39	5,38	12,22
Kuintil II		86,85	4,19	8,96
Kuintil III		85,06	5,22	9,72
Kuintil IV		84,76	5,57	9,67
Kuintil V		82,28	8,62	9,10

Sumber : BPS, Susenas 2021

Kepemilikan bangunan tempat tinggal dengan status ekonomi rumah tangga seperti terlihat pada Tabel 6.1 bahwa semakin tinggi status ekonomi rumah tangga semakin tinggi pula persentase rumah tangga yang tinggal di rumah milik sendiri, Persentase tertinggi sebesar 86,85 persen rumah tangga dengan status ekonomi pada kuintil kedua sedangkan persentase terendah sebesar 82,28 persen dengan status ekonomi pada kuintil kelima, Hal yang sama juga terjadi pada status bangunan kontrak/sewa, persentase rumah tangga dengan status ekonomi teratas lebih banyak yang tinggal di rumah kontrak/sewa dibandingkan dengan status ekonomi terbawah, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan fenomena tersebut,

Gambar 6.1 memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang tinggal di rumah milik sendiri cenderung berfluktuasi dari tahun 2019 (82,26 persen) kemudian meningkat di tahun 2020 (84,32 persen) dan selanjutnya kembali menurun di tahun 2021 (84,21 persen), Pola tersebut terjadi juga di daerah perdesaan dan di perkotaan fluktuatif sama,

Gambar 6.1
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Sendiri Menurut Tipe Daerah,
 2019 – 2021



Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

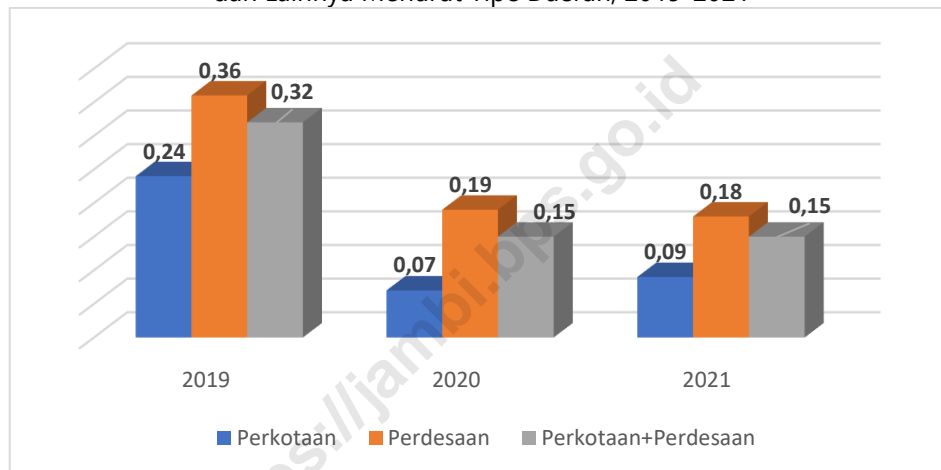
6,2, Jenis Atap Terluas

Atap merupakan bagian bangunan tempat tinggal yang berfungsi untuk melindungi penghuni rumah secara langsung dari cuaca yang tidak diinginkan seperti panas dan hujan, Kemampuan atap dalam melindungi penghuni dari cuaca yang tidak diinginkan tergantung dari jenis bahan dasar atap, Jenis atap berdasarkan bahan dasar pembuatnya pada Susenas 2021 dibedakan menjadi beton, genteng, kayu/sirap, asbes, seng, bambu, jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun, dan lainnya,

Hasil Susenas tahun 2019 sampai 2021 pada Gambar 6.2 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang atap rumahnya terbuat dari jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya mengalami sedikit menurun dari 0,32 persen pada tahun 2019 menjadi 0,15 persen di tahun 2021, Hal ini berarti penggunaan atap kategori rumah tidak layak huni menurun, Penurunan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan atap dari jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya juga terjadi di daerah perdesaan di tahun 2019-2021,

Tabel 6.7.3 menyajikan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan atap jerami/ijuk/daun/rumbia menurut kabupaten/kota, Persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan atap jerami/ijuk/daun/rumbia menurut kabupaten/kota, Persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan atap jerami/ijuk/daun/rumbia relatif sedikit, sebagian besar sudah menggunakan atap lain selain jerami/ijuk/daun/rumbia, Masih ada dua kabupaten yang persentasenya sedikit besar diantara yang lain yaitu kabupaten Tanjung Jabung Barat (0,56 persen) dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (0,50 persen),

Gambar 6.2
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Beratap Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Tipe Daerah, 2019-2021



Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

6,3, Jenis Dinding Terluas

Penggunaan dinding memenuhi syarat kesehatan jika dinding tersebut tidak lembab dan tidak mudah ditembus oleh angin, Jenis bahan dinding yang kualitasnya paling baik adalah tembok, Persentase rumah tangga yang rumahnya berdinding tembok selama tahun 2019 sampai 2021 cenderung meningkat, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.2 dimana persentase pada tahun 2019 adalah sebesar 65,86 persen meningkat menjadi 66,87 persen pada tahun 2021, Persentase rumah tangga yang rumahnya berdinding tembok di daerah perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, Pola yang ditunjukkan juga terus mengalami peningkatan pada kedua tipe wilayah ini,

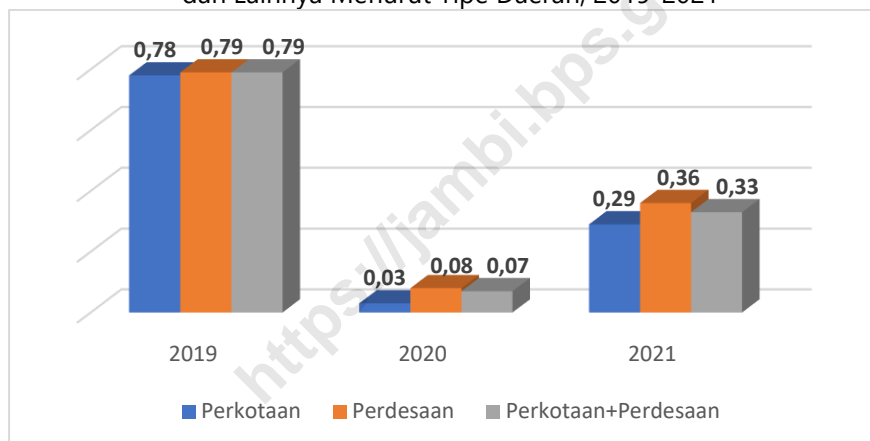
Tabel 6.2
 Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berdinding Tembok Menurut Tipe Daerah, 2019-2021

Tipe Daerah	2019	2020	2021
Perkotaan	75,02	74,74	78,72
Perdesaan	61,57	61,80	61,32
Perkotaan + Perdesaan	65,86	65,83	66,87

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis dinding terbuat dari bambu/anyaman bambu dan lainnya menunjukkan sedikit penurunan, yaitu dari 0,79 persen pada tahun 2019 menjadi 0,33 persen di tahun 2021 (Gambar 6.3),

Gambar 6.3
 Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Tipe Daerah, 2019-2021



Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

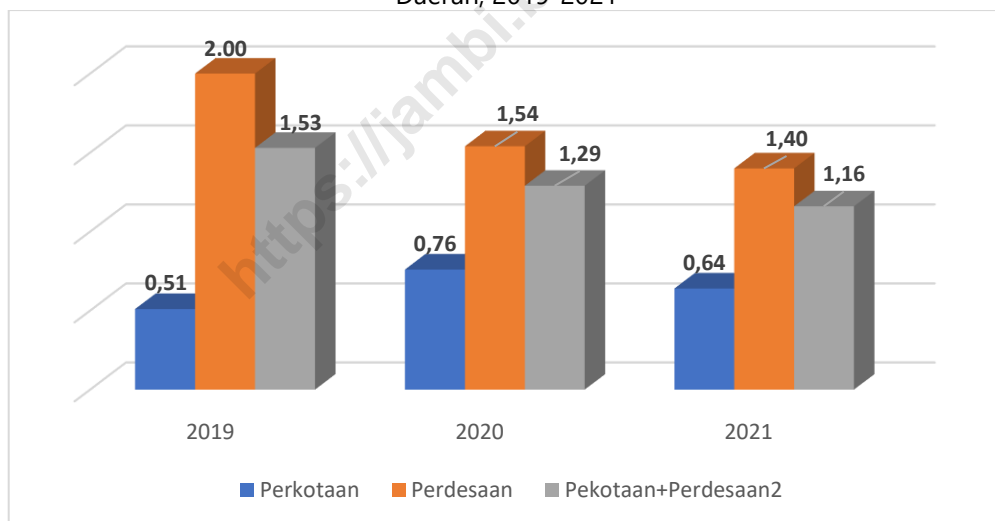
Persentase rumah tangga dengan dinding rumah terbuat dari bambu/anyaman bambu dan lainnya menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 6.10.3, Wilayah dengan persentase tertinggi rumah tangga yang dinding rumahnya terbuat dari bambu/anyaman bambu dan lainnya adalah Kabupaten Kerinci (1,38 persen), Selanjutnya, dua kabupaten/kota dengan persentase tertinggi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat (0,88 persen), dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (0,66 persen),

6,4, Jenis dan Luas Lantai

Jenis lantai menggambarkan kualitas rumah, Jenis lantai merupakan salah satu indikator komposit rumah tidak layak huni, Indikator tersebut adalah lantai tanah, Pada Susenas, lantai bukan tanah dibedakan menjadi lantai marmer/granit, keramik, parket/vinil/permadani/ubin/tegel/teraso, kayu/papan dengan kualitas tinggi, semen/bata merah, bambu, kayu/papan dengan kualitas rendah, dan lainnya,

Berdasar data Susenas tahun 2019 sampai 2021, persentase rumah tangga yang lantai rumahnya dari tanah cenderung turun, Sebagaimana pada Gambar 6,4, persentase pada tahun 2019 sebesar 1,53 persen turun menjadi 1,29 persen di tahun 2020 dan menurun di tahun 2021 menjadi 1,16 persen, Pola yang sama juga terjadi pada daerah perkotaan dan perdesaan,

Gambar 6.4,
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah Berlantai Tanah Menurut Tipe Daerah, 2019-2021



Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Selanjutnya perbandingan di tingkat kabupaten/kota terhadap rumah tangga yang tinggal di rumah berlantai tanah dan lainnya paling banyak dijumpai di Kabupaten Batang Hari (3,29 persen) dengan komposisi di daerah perkotaan sebesar 0,64 persen dan di daerah perdesaan 1,40 persen (Tabel 6.11.1),

Luas lantai rumah menggambarkan kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota rumah tangga, Menurut UU No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pasal 22 ayat 3 dinyatakan bahwa luas lantai rumah tunggal dan rumah deret memiliki ukuran paling sedikit 36 (tiga puluh enam) meter persegi, Jika satu bangunan rumah dengan luas lantai ini dihuni oleh 5 orang maka luas per kapita yang dianjurkan oleh undang-undang ini adalah lebih dari 7,2 meter persegi,

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga dengan luas lantai per kapita kurang dari atau sama dengan 7,2 meter persegi tahun 2019 sampai 2021 cenderung menurun, Persentase tersebut pada tahun 2019 sebesar 5,63 persen penurunan menjadi 4,19 persen di tahun 2021, Searah dengan penurunan persentase tersebut, penurunan persentase juga terjadi di daerah perdesaan, namun di perkotaan polanya sedikit berbeda,

Tabel 6.3
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai per Kapita \leq 7,2 meter persegi Menurut Tipe Daerah, 2019-2021

Tipe Daerah	2019	2020	2021
Perkotaan	6,62	6,72	5,10
Perdesaan	5,16	3,77	3,77
Perkotaan + Perdesaan	5,63	4,71	4,19

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

American Public Health Association memiliki standar yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu ukuran luas lantai ideal per orang/kapita minimal adalah 10 meter persegi, Hal ini berarti bahwa luas lantai yang dihuni oleh satu rumah tangga misal terdiri dari 5 orang anggota rumah tangga adalah minimal 50 meter persegi,

Tabel 6.4 menginformasikan bahwa persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari 10 meter persegi turun selama periode tahun 2019 sampai 2021, Persentase tersebut mengalami kenaikan

di daerah perdesaan dari semula sebesar 17,87 persen di tahun 2019 menjadi 15,60 persen di tahun 2021, Demikian halnya dengan pola di daerah perkotaan,

Tabel 6.4
Persentase Rumah Tangga yang Menempati Rumah dengan Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi Menurut Tipe Daerah, 2019-2021

Tipe Daerah	2019	2020	2021
Perkotaan	17,80	25,79	14,92
Perdesaan	17,87	26,07	15,60
Perkotaan + Perdesaan	17,85	26,02	15,38

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Perbandingan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari atau sama dengan 7,2 meter persegi dan 10 meter persegi menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 6,11,3 dan 6,12,3, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Sarolangun merupakan dua wilayah dengan persentase rumah tangga tertinggi yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari atau sama dengan 7,2 meter persegi, yaitu 6,97 persen dan 19,64 persen, Sedangkan persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita kurang dari 10 meter persegi, dua wilayah yang menempati persentase tertinggi adalah Kabupaten Sarolangun (19,24 persen) dan Kabupaten Batang Hari sebesar 18,98 persen,

Tabel 6.5.1

Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2021

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa Dinas/Lainnya
Kerinci	69,12	8,33	22,56
Merangin	85,68	5,22	9,10
Sarolangun	71,96	17,57	10,48
Batang Hari	84,91	4,55	10,54
Muaro Jambi	70,85	3,59	25,56
Tanjung Jabung Timur	91,19	4,81	4,00
Tanjung Jabung Barat	74,90	12,92	12,17
Tebo	89,58	5,29	5,13
Bungo	78,56	13,00	8,44
Kota Jambi	70,09	20,51	9,40
Kota Sungai Penuh	71,06	13,36	15,58
Provinsi Jambi	74,59	14,96	10,54

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.5.2

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2021

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa Dinas/Lainnya
Kerinci	81,59	1,77	16,64
Merangin	88,58	0,73	10,69
Sarolangun	88,07	2,59	9,33
Batang Hari	87,74	1,97	10,28
Muaro Jambi	91,89	2,22	5,89
Tanjung Jabung Timur	92,22	1,46	6,32
Tanjung Jabung Barat	86,47	1,99	11,54
Tebo	90,99	2,04	6,97
Bungo	88,59	1,11	10,30
Kota Jambi	-	-	-
Kota Sungai Penuh	89,46	0,00	10,54
Provinsi Jambi	88,71	1,73	9,56

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.5.3

Persentase Rumah Tangga Menurut Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2021

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa Dinas/Lainnya
Kerinci	80,26	2,47	17,27
Merangin	88,14	1,42	10,44
Sarolangun	85,82	4,69	9,49
Batang Hari	87,16	2,51	10,34
Muaro Jambi	90,21	2,33	7,47
Tanjung Jabung Timur	91,98	2,27	5,76
Tanjung Jabung Barat	82,25	5,98	11,77
Tebo	90,81	2,47	6,72
Bungo	86,56	3,52	9,93
Kota Jambi	70,09	20,51	9,40
Kota Sungai Penuh	76,45	9,45	14,10
Provinsi Jambi	84,21	5,95	9,84

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.6.1

Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	80,74	68,03	69,12
Merangin	80,72	74,15	85,68
Sarolangun	83,34	84,52	71,96
Batang Hari	83,26	75,66	84,91
Muaro Jambi	100,00	84,18	70,85
Tanjung Jabung Timur	87,40	95,06	91,19
Tanjung Jabung Barat	79,24	78,64	74,90
Tebo	79,41	88,22	89,58
Bungo	63,55	63,93	78,56
Kota Jambi	66,51	68,02	70,09
Kota Sungai Penuh	68,73	75,13	71,06
Provinsi Jambi	72,49	73,03	74,59

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.6.2

Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri di Perdesaan Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	79,25	79,61	81,59
Merangin	91,19	92,70	88,58
Sarolangun	83,43	91,17	88,07
Batang Hari	87,98	85,77	87,74
Muaro Jambi	80,85	87,91	91,89
Tanjung Jabung Timur	93,22	95,62	92,22
Tanjung Jabung Barat	93,1	95,01	86,47
Tebo	89,18	91,30	90,99
Bungo	88,55	88,63	88,59
Kota Jambi	78,38	73,12	-
Kota Sungai Penuh	84,16	85,17	89,46
Provinsi Jambi	86,83	89,41	88,71

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.6,3

Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Tempat Tinggal Milik Sendiri Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	79,4	78,34	80,26
Merangin	89,65	89,91	88,14
Sarolangun	83,42	90,31	85,82
Batang Hari	87,04	83,80	87,16
Muaro Jambi	82,22	87,68	90,21
Tanjung Jabung Timur	91,84	95,49	91,98
Tanjung Jabung Barat	87,92	88,83	82,25
Tebo	88,01	90,94	90,81
Bungo	83,61	83,57	86,56
Kota Jambi	66,65	68,09	70,09
Kota Sungai Penuh	73,47	78,35	76,45
Provinsi Jambi	82,26	84,32	84,21

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.7.1
 Persentase Rumah Tangga di Perkotaan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan
 Bangunan Utama Atap, 2021

Kabupaten/Kota	Atap terluas	Atap terluas selain
	jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya	jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya
Kerinci	0,00	100,00
Merangin	0,00	100,00
Sarolangun	0,00	100,00
Batang Hari	0,00	100,00
Muaro Jambi	0,00	100,00
Tanjung Jabung Timur	0,00	100,00
Tanjung Jabung Barat	0,00	100,00
Tebo	0,00	100,00
Bungo	0,00	100,00
Kota Jambi	0,18	99,82
Kota Sungai Penuh	0,00	100,00
Provinsi Jambi	0,09	99,91

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.7.2
 Persentase Rumah Tangga di Perdesaan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan
 Bangunan Utama Atap, 2021

Kabupaten/Kota	Atap terluas	Atap terluas selain
	jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya	jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya
Kerinci	0,00	100,00
Merangin	0,00	100,00
Sarolangun	0,00	100,00
Batang Hari	0,00	100,00
Muaro Jambi	0,21	99,79
Tanjung Jabung Timur	0,66	99,34
Tanjung Jabung Barat	0,88	99,12
Tebo	0,00	100,00
Bungo	0,23	99,77
Kota Jambi	-	-
Kota Sungai Penuh	0,00	100,00
Provinsi Jambi	0,18	99,82

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.7.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan
 Jenis Bahan Bangunan Utama Atap, 2021

Kabupaten/Kota	Atap terluas	Atap terluas selain
	jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya	jerami/ijuk/daun/rumbia dan lainnya
Kerinci	0,00	100,00
Merangin	0,00	100,00
Sarolangun	0,00	100,00
Batang Hari	0,00	100,00
Muaro Jambi	0,20	99,80
Tanjung Jabung Timur	0,50	99,50
Tanjung Jabung Barat	0,56	99,44
Tebo	0,00	100,00
Bungo	0,18	99,82
Kota Jambi	0,18	99,82
Kota Sungai Penuh	0,00	100,00
Provinsi Jambi	0,15	99,85

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.8.1
 Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Menggunakan Jenis Bahan Atap Terluas
 Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0	0,00	0,00
Merangin	0	0,00	0,00
Sarolangun	0	0,00	0,00
Batang Hari	0	0,00	0,00
Muaro Jambi	0	0,00	0,00
Tanjung Jabung Timur	0,93	0,00	0,00
Tanjung Jabung Barat	0	0,62	0,00
Tebo	0	0,00	0,00
Bungo	0	0,00	0,00
Kota Jambi	0,13	0,00	0,18
Kota Sungai Penuh	0	0,00	0,00
Provinsi Jambi	0,04	0,07	0,09

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.8.2

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Menggunakan Jenis Bahan Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0	0,00	0,00
Merangin	0	0,00	0,00
Sarolangun	0	0,00	0,00
Batang Hari	0	0,00	0,00
Muaro Jambi	0,46	0,31	0,21
Tanjung Jabung Timur	1,15	2,00	0,66
Tanjung Jabung Barat	1,97	0,00	0,88
Tebo	0,09	0,00	0,00
Bungo	0	0,00	0,23
Kota Jambi	0	0,00	-
Kota Sungai Penuh	0	0,00	0,00
Provinsi Jambi	0,33	0,19	0,18

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.8.3

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Jenis Bahan Atap Terluas Jerami/Ijuk/Daun/Rumbia dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0	0,00	0,00
Merangin	0	0,00	0,00
Sarolangun	0	0,00	0,00
Batang Hari	0,06	0,00	0,00
Muaro Jambi	0,43	0,29	0,20
Tanjung Jabung Timur	1,1	1,52	0,50
Tanjung Jabung Barat	1,23	0,24	0,56
Tebo	0,08	0,00	0,00
Bungo	0	0,00	0,18
Kota Jambi	0	0,00	0,18
Kota Sungai Penuh	0	0,00	0,00
Provinsi Jambi	0,24	0,15	0,15

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.9.1
 Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berdinding Tembok Menurut
 Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	82,06	73,78	100,00
Merangin	80,31	80,54	73,48
Sarolangun	85,15	83,73	81,60
Batang Hari	81,04	77,99	79,41
Muaro Jambi	61,57	77,00	69,82
Tanjung Jabung Timur	22,74	16,13	55,06
Tanjung Jabung Barat	19,51	17,12	31,09
Tebo	78,59	80,58	78,34
Bungo	88,39	87,38	82,73
Kota Jambi	86,63	79,60	88,78
Kota Sungai Penuh	88,32	89,17	93,25
Provinsi Jambi	75,02	70,63	78,72

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.9.2
 Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berdinding Tembok Menurut
 Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2017	2020	2021
Kerinci	82,12	83,41	83,93
Merangin	63,28	59,83	59,63
Sarolangun	69,78	67,80	67,26
Batang Hari	54,87	53,60	58,66
Muaro Jambi	62,65	59,15	59,45
Tanjung Jabung Timur	32,1	33,25	37,99
Tanjung Jabung Barat	24,65	23,27	32,91
Tebo	65,35	66,29	67,00
Bungo	74,62	69,83	70,37
Kota Jambi	57,58	68,23	-
Kota Sungai Penuh	91,04	92,29	81,77
Provinsi Jambi	61,57	59,81	61,32

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.9.3
 Persentase Rumah Tangga yang Berdinding Tembok
 Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	82,11	85,13	85.64
Merangin	65,77	69,03	61.77
Sarolangun	71,73	68,42	69.27
Batang Hari	60,06	56,74	62.95
Muaro Jambi	62,57	60,54	60.28
Tanjung Jabung Timur	29,88	28,73	42.10
85,13Tanjung Jabung Barat69,03	22,73	25,54	32.24
Tebo68,42	66,93	71,30	68.51
Bungo56,74	77,34	76,51	72.88
Kota Jambi60,54	86,31	84,41	88.78
Kota Sungai Penuh	89,16	93,72	89.89
Provinsi Jambi	65,86	65,83	66.87

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.10.1
 Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0,00	0,00	0.00
Merangin	2,31	0,00	0.03
Sarolangun	0,00	0,00	0.00
Batang Hari	0,00	0,00	1.35
Muaro Jambi	2,86	0,00	0.00
Tanjung Jabung Timur	0,00	0,00	0.00
Tanjung Jabung Barat	0,00	0,00	1.08
Tebo	0,00	0,00	0.00
Bungo	0,00	0,00	0.00
Kota Jambi	0,29	0,17	0.22
Kota Sungai Penuh	0,51	0,59	0.00
Provinsi Jambi	0,37	0,11	0.29

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.10.2
 Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0,94	0,51	1.38
Merangin	0,34	0,00	0.25
Sarolangun	0	0,26	0.00
Batang Hari	0,38	0,00	0.35
Muaro Jambi	0	0,00	0.15
Tanjung Jabung Timur	1,03	0,00	0.00
Tanjung Jabung Barat	0,47	0,00	1.35
Tebo	0,47	0,00	0.13
Bungo	0,22	0,00	0.00
Kota Jambi	0	0,00	-
Kota Sungai Penuh	0	0,00	0.00
Provinsi Jambi	0,32	0,08	0.36

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.10.3
 Persentase Rumah Tangga yang Berdinding Bambu/Anyaman Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0,84	0,46	1.23
Merangin	0,63	0,00	0.22
Sarolangun	0,00	0,22	0.00
Batang Hari	0,31	0,00	0.56
Muaro Jambi	0,20	0,00	0.14
Tanjung Jabung Timur	0,78	0,00	0.00
Tanjung Jabung Barat	0,30	0,00	1.25
Tebo	0,08	0,00	0.11
Bungo	0,17	0,00	0.00
Kota Jambi	0,29	0,16	0.22
Kota Sungai Penuh	0,35	0,40	0.00
Provinsi Jambi	0,34	0,10	0.33

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.11.1
 Persentase Rumah Tangga yang Jenis Lantai Terluasnya Tanah
 Menurut Tipe Daerah dan Kabupaten/Kota, 2021

Kabupaten/Kota	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
Kerinci	0.00	0.00	0.00
Merangin	0.00	0.44	0.37
Sarolangun	0.00	0.39	0.33
Batang Hari	5.32	2.76	3.29
Muaro Jambi	0.00	1.51	1.39
Tanjung Jabung Timur	0.00	1.01	0.77
Tanjung Jabung Barat	0.27	3.94	2.60
Tebo	0.00	1.76	1.53
Bungo	0.70	1.39	1.25
Kota Jambi	0.64	-	0.64
Kota Sungai Penuh	0.00	1.84	0.54
Provinsi Jambi	0.64	1.40	1.16

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 6.11.2
 Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita kurang dari
 sama dengan 7,2 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	0,17	7,17	0.00
Merangin	10,17	13,44	1.69
Sarolangun	5,59	0,00	2.08
Batang Hari	7,79	3,37	3.47
Muaro Jambi	0,00	6,07	1.76
Tanjung Jabung Timur	0,07	0,00	0.00
Tanjung Jabung Barat	4,99	5,36	6.24
Tebo	0,00	7,12	8.01
Bungo	8,63	2,64	2.21
Kota Jambi	7,65	8,19	6.57
Kota Sungai Penuh	10,43	8,37	6.20
Provinsi Jambi	6,62	6,97	5.10

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.11.3

Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita kurang dari sama dengan 7,2 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2018	2020	2021
Kerinci	3,71	4,37	0,97
Merangin	7,19	6,07	2,80
Sarolangun	4,09	0,08	5,55
Batang Hari	6,83	4,52	7,39
Muaro Jambi	0,15	3,68	4,54
Tanjung Jabung Timur	5,08	1,45	3,31
Tanjung Jabung Barat	4,69	3,03	4,08
Tebo	6,71	3,96	4,82
Bungo	9,08	5,10	0,54
Kota Jambi	10,01	10,26	-
Kota Sungai Penuh	7,2	2,63	8,84
Provinsi Jambi	5,16	3,77	3,77

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.11.4

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Luas Lantai per Kapita kurang dari sama dengan 7,2 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	3,36	4,68	0,87
Merangin	7,63	7,22	2,63
Sarolangun	4,28	0,07	5,06
Batang Hari	7,02	4,30	6,58
Muaro Jambi	0,14	3,83	4,31
Tanjung Jabung Timur	3,89	1,10	2,51
Tanjung Jabung Barat	4,8	3,91	4,87
Tebo	5,91	4,33	5,24
Bungo	8,99	4,60	0,88
Kota Jambi	7,68	8,22	6,57
Kota Sungai Penuh	9,43	6,53	6,97
Provinsi Jambi	5,63	4,71	4,19

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.12.1
 Persentase Rumah Tangga di Perkotaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	6,44	10,32	7.49
Merangin	5,73	28,92	13.85
Sarolangun	16,8	10,23	12.68
Batang Hari	8,38	16,35	16.13
Muaro Jambi	23,56	30,93	17.97
Tanjung Jabung Timur	12,44	6,42	6.06
Tanjung Jabung Barat	17,71	18,82	14.53
Tebo	5,78	8,65	13.75
Bungo	21,01	13,55	14.29
Kota Jambi	11,45	19,04	16.67
Kota Sungai Penuh	20,78	18,25	12.21
Provinsi Jambi	11,18	17,79	14.92

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.12.2
 Persentase Rumah Tangga di Perdesaan yang Memiliki Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kerinci	11,31	11,19	14.16
Merangin	11,61	20,09	12.44
Sarolangun	12,3	15,57	20.31
Batang Hari	17,46	18,77	19.72
Muaro Jambi	21,66	21,88	17.46
Tanjung Jabung Timur	10,08	13,83	9.44
Tanjung Jabung Barat	14,91	9,47	13.11
Tebo	12,01	15,29	15.19
Bungo	20,81	17,8	16.19
Kota Jambi	12,39	22,11	-
Kota Sungai Penuh	13,83	10,65	20.48
Provinsi Jambi	17,87	16,65	15.60

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Tabel 6.12.3
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Luas Lantai per Kapita < 10 meter persegi
 Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021

Kabupaten/Kota	2019	2020	2020
Kerinci	10,82	11,28	13.45
Merangin	18,38	21,46	12.66
Sarolangun	12,87	14,88	19.24
Batang Hari	22,68	18,3	18.98
Muaro Jambi	21,79	22,46	17.50
Tanjung Jabung Timur	14,53	12,05	8.63
Tanjung Jabung Barat	15,96	13	13.63
Tebo	17,17	14,5	15.00
Bungo	20,85	16,93	15.80
Kota Jambi	19,14	19,09	16.67
Kota Sungai Penuh	18,64	15,81	14.63
Provinsi Jambi	17,85	17,00	15.38

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

BAB 7. FASILITAS PERUMAHAN



SUMBER AIR MINUM SUMUR TERLINDUNG (30,59 PERSEN) DAN AIR ISI ULANG (27,47 PERSEN) MERUPAKAN DUA JENIS SUMBER AIR MINUM YANG PALING BANYAK DIGUNAKAN OLEH RUMAH TANGGA.

BAB 7

FASILITAS PERUMAHAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang keberadaannya tidak hanya melengkapi kebutuhan lahir namun juga kebutuhan batin penghuninya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyatakan bahwa perumahan yang ideal hendaknya memiliki prasarana, sarana, dan utilitas umum yang memadai. Prasarana berkaitan dengan kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman. Selanjutnya sarana berarti fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Utilitas umum merupakan kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian.

Bab ini memberikan gambaran ketersediaan prasarana perumahan di Provinsi Jambi, meliputi sumber air minum dan masak, sumber penerangan rumah, dan fasilitas tempat buang air besar. Beberapa deskripsi mengenai prasarana dilengkapi dengan penyajian data selama periode tiga tahun yaitu tahun 2019 sampai 2021.

7.1. Air Minum

Air merupakan zat penting yang diperlukan tubuh, karena sebagian besar tubuh manusia berisi cairan. Pemenuhan kebutuhan cairan tubuh terutama dari air minum. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 492/ MENKES/PER/IV/2010,

air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Dengan demikian kualitas sumber air minum perlu mendapat perhatian khusus untuk menghindari kontaminasi bibit penyakit.

Sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga di Provinsi Jambi sangat bervariasi. Susenas 2021 membedakan jenis sumber air minum sebagai air kemasan bermerk/ isi ulang, leding (baik meteran ataupun eceran), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan tidak terlindung, mata air terlindung/ tidak terlindung, air permukaan, air hujan/ lainnya. Variasi sumber air minum dipengaruhi oleh ketersediaan akses terhadap sarana air minum, kondisi sosial ekonomi, dan letak geografis.

Tabel 7.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021

Sumber Air Minum	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Air kemasan bermerk/ isi ulang	47.54	18.07	27.47
Leding meteran/ eceran	14.52	5.16	8.14
Sumur bor/pompa	6.50	7.17	6.96
Sumur terlindung	19.73	35.67	30.59
Sumur tak terlindung	5.22	13.73	11.01
Mata air terlindung/ tak terlindung	0.82	7.38	5.29
Air permukaan	0.64	4.74	3.43
Air hujan/Lainnya	5.03	8.08	7.11
Jumlah	100	100	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

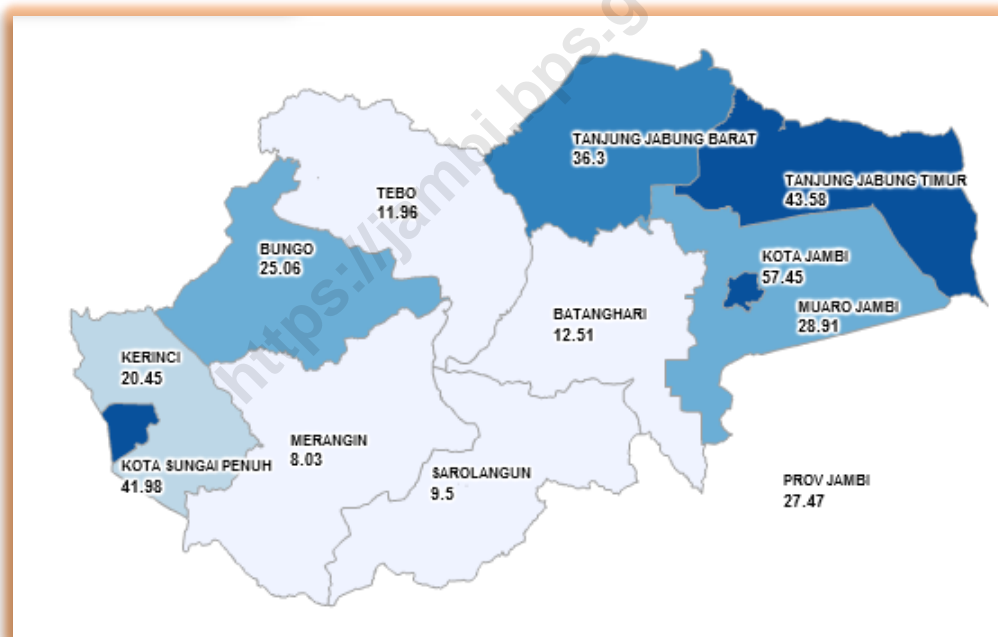
Secara umum, sumber air minum sumur terlindung (30,59 persen) dan air isi ulang (27,47 persen) merupakan dua jenis sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga. Jika dipilah menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pemakaian sumber air minum rumah tangga dimana di daerah perkotaan lebih banyak rumah tangga yang sumber air minumnya adalah air isi

ulang (47,54 persen), sedangkan di daerah perdesaan paling banyak menggunakan sumur terlindung (35,67 persen).

Gambar 7.1 dan gambar 7.2 memberikan informasi sumber air minum rumah tangga secara spasial yaitu kabupaten/kota dengan persentase tertinggi sumber air kemasan (bermerek dan isi ulang), serta sumber sumur terlindung. Daerah dengan persentase tertinggi rumah tangga pengguna air kemasan/isi ulang adalah Kota Jambi (57,45 persen) dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (43,58 persen). Selanjutnya daerah dengan rumah tangga yang sumber air minumnya dari sumur terlindung adalah Kabupaten Sarolangun (50,24 persen) dan Kabupaten Batang Hari (49,21 persen).

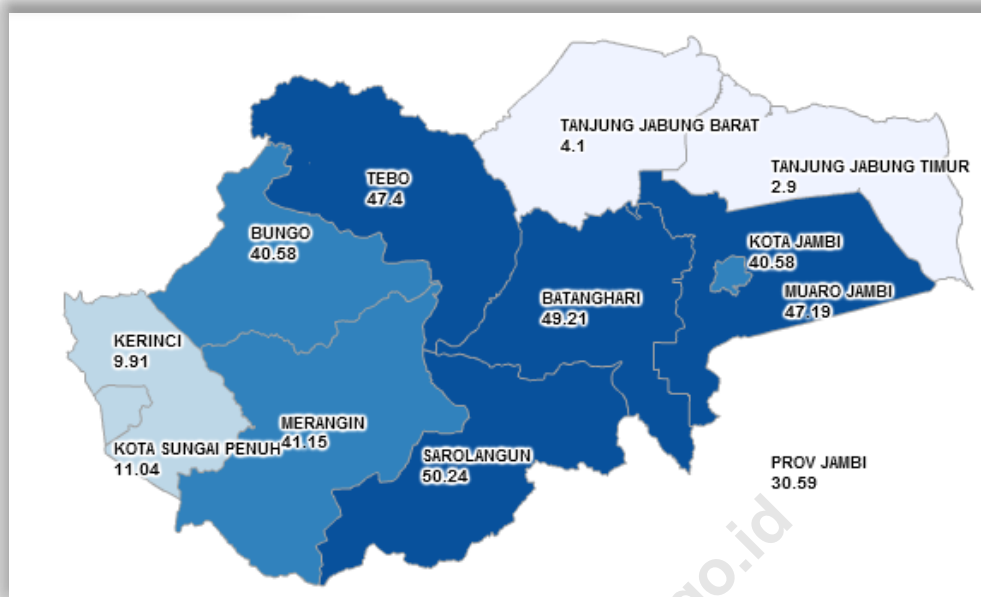
Gambar 7.1

Peta Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Utama Air Kemasan Bermerek/Isi Ulang Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



Sumber : BPS, Susenas 2021

Gambar 7.2
Peta Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Utama Sumur Terlindung Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



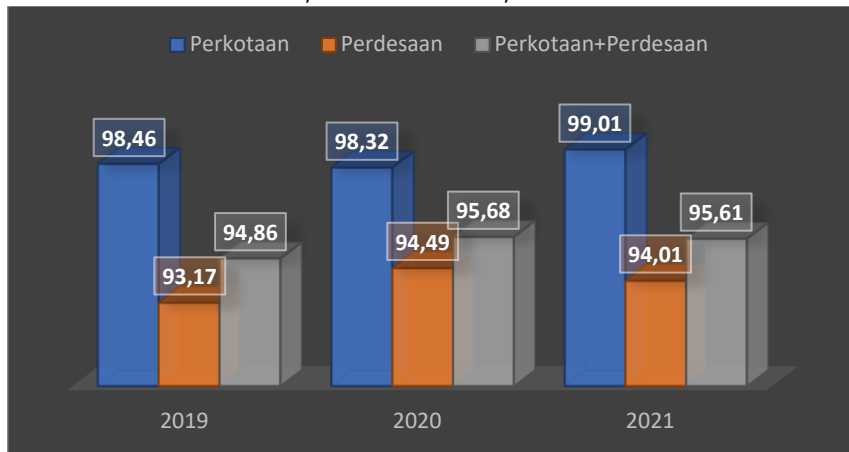
Sumber : BPS, Susenas 2021

7.2. Sumber Penerangan

Sumber penerangan pada Susenas 2021 terdiri dari listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) baik dengan meteran maupun tanpa meteran, listrik non PLN, dan bukan listrik (petromak, lampu aladin, pelita, sentir, dan obor). Persentase rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik PLN mengindikasikan keterjangkauan listrik PLN di Indonesia. Sebaliknya persentase rumah tangga pengguna listrik non PLN maupun bukan listrik memberikan gambaran besarnya kebutuhan masyarakat terhadap ketersediaan listrik PLN.

Perkembangan penggunaan penerangan listrik di Provinsi Jambi selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Gambar 7.3. Distribusi listrik PLN lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan daerah perdesaan. Namun secara umum, distribusi penyaluran listrik PLN terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pada tahun 2021 hanya 0,97 persen yang belum teraliri listrik PLN.

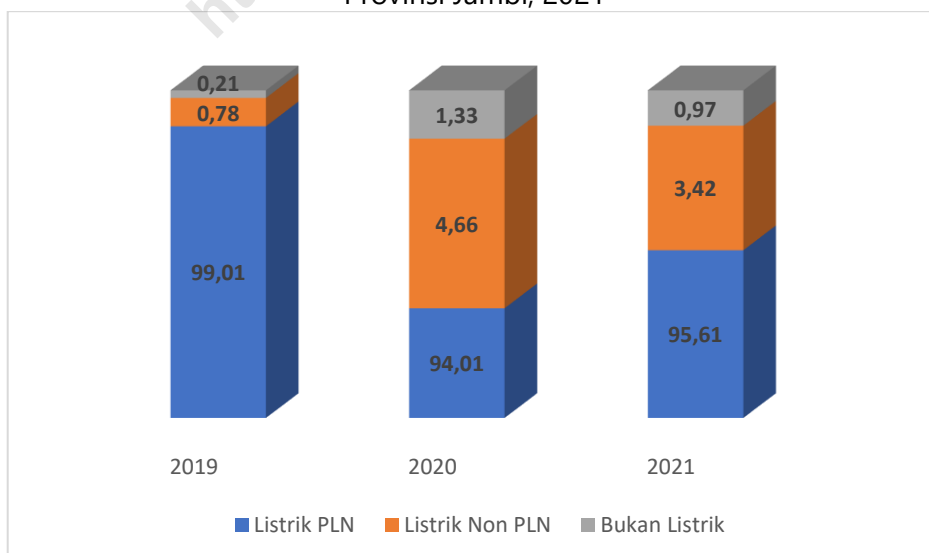
Gambar 7.3
 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021



Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Gambar 7.4 menginformasikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan listrik di daerah perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan hasil Susenas, hampir seluruh rumah tangga di daerah perkotaan sudah menggunakan sumber penerangan listrik PLN (99,01 persen). Tidak demikian halnya dengan di daerah perdesaan, masih terdapat 1,33 persen rumah tangga yang belum menggunakan sumber penerangan listrik PLN.

Gambar 7.4
 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021

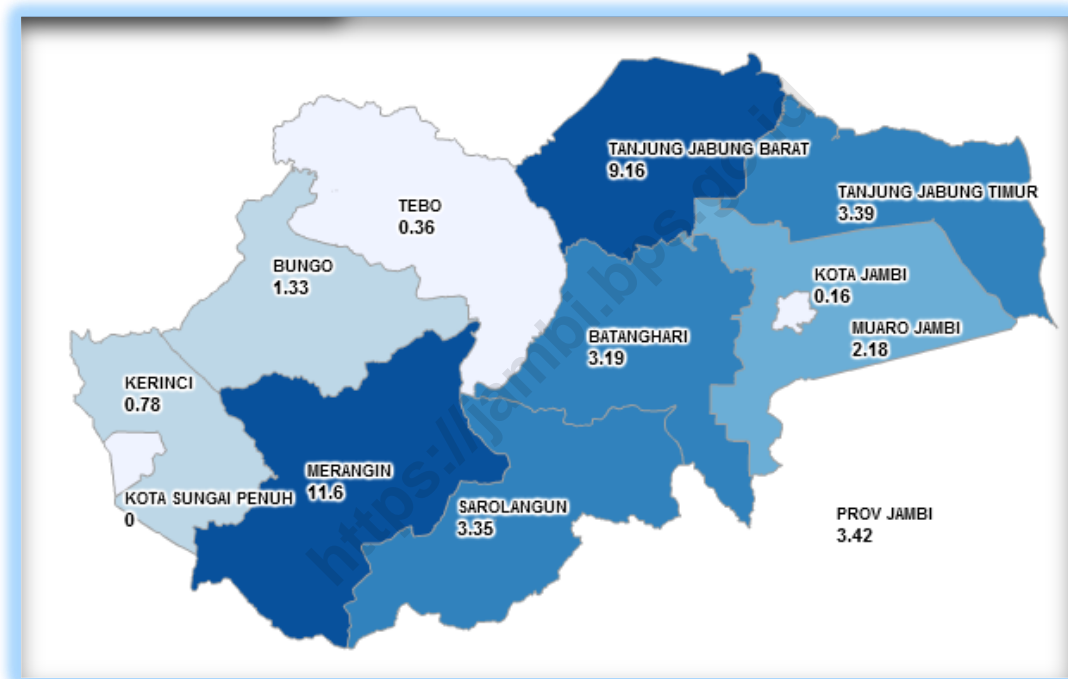


Sumber : BPS, Susenas 2021

Gambar 7.5 memberikan informasi rumah tangga yang masih menggunakan sumber penerangan listrik non PLN di daerah perdesaan menurut kabupaten/kota. Dari peta tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada daerah perdesaan dengan persentase rumah tangga menggunakan listrik non PLN lebih dari 0,5 persen yaitu Kota Jambi (0,16 persen) dan Kabupaten Tebo (0,36 persen). Bahkan, persentase rumah tangga yang menggunakan penerangan listrik non PLN di Kabupaten Merangin mencapai lebih dari 10 persen, yaitu sebesar 11,60 persen.

Gambar 7.5

Peta Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan dengan Sumber Penerangan Listrik Non PLN Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



Sumber : BPS, Susenas 2021

7.3. Tempat Buang Air Besar

Fasilitas tempat buang air besar harus memenuhi syarat kesehatan. Tempat buang air besar yang sehat memperhatikan jumlah penggunaannya, jenis kloset, dan tempat pembuangan akhir tinja. Bila fasilitas tempat buang air besar memenuhi syarat kesehatan, maka risiko timbulnya penyakit akibat kontaminasi kuman feces terhadap air minum dapat berkurang.

7.3.1. Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar

Sebagaimana tertera pada Tabel 7.2, pada tahun 2020 terdapat sekitar 89,15 persen rumah tangga di Provinsi Jambi yang menggunakan fasilitas buang air besar sendiri dan bersama. Persentase rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar sendiri dan bersama di daerah perdesaan lebih rendah (84,66 persen) dibandingkan dengan di daerah perkotaan (94,80 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa perlu perhatian yang lebih besar terhadap ketersediaan fasilitas buang air besar di daerah perdesaan dibanding di perkotaan.

Tabel 7.2
Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Sendiri dan Bersama Menurut Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2019-2021

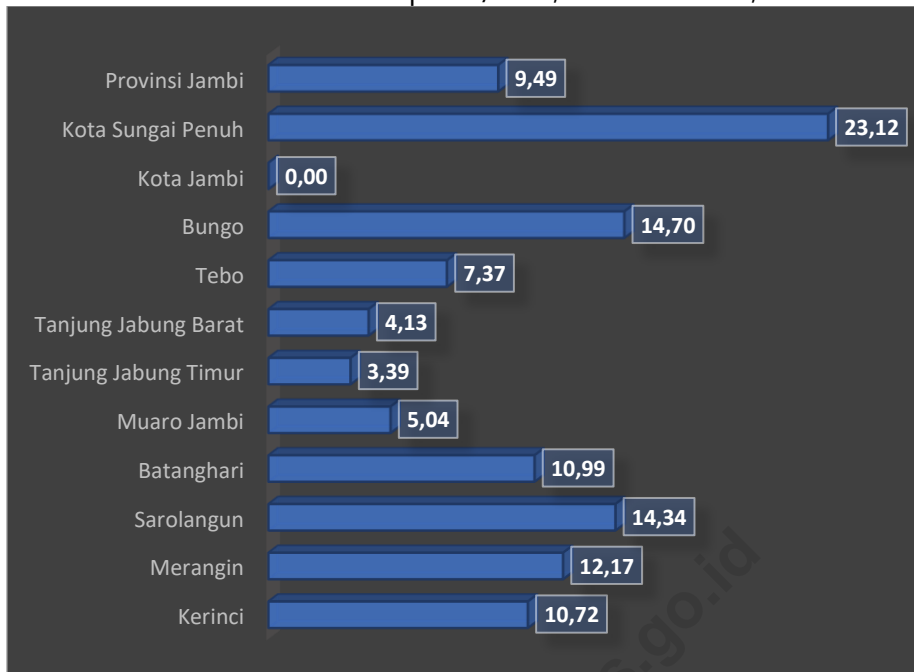
Tahun	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	Sendiri	Bersama	Sendiri	Bersama	Sendiri	Bersama
2019	94,57	3,29	79,02	3,83	83,98	3,66
2020	94,25	3,16	80,80	4,63	84,98	4,17
2021	94,80	2,09	84,66	3,99	87,90	3,38

Sumber : BPS, Susenas 2019-2021

Gambar 7.6 memperlihatkan persentase rumah tangga di daerah perdesaan yang tidak ada fasilitas tempat buang air besar menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Kabupaten Bungo (14,70 persen), Kabupaten Sarolangun (14,34 persen), dan Kota Sungai Penuh (23,12 persen) adalah kabupaten dengan persentase rumah tangga yang tidak ada fasilitas buang air besar lebih dari 14 persen.

Gambar 7.6

Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan yang Tidak Ada Fasilitas Buang Air Besar Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jambi, 2021



Sumber : BPS, Susenas 2021

7.3.2. Penggunaan Kloset

Berbagai jenis kloset digunakan oleh rumah tangga untuk fasilitas buang air besar. Jenis kloset tersebut adalah kloset leher angsa, plengsengan dengan tutup/tanpa tutup, dan cemplung/cubluk. Tabel 7.3 memperlihatkan bahwa masih terdapat 2,84 persen rumah tangga yang klosetnya belum memenuhi syarat kesehatan (plengsengan dengan tutup/tanpa tutup) dan 3,81 persen menggunakan cemplung/cubluk di daerah perdesaan.

Tabel 7.3

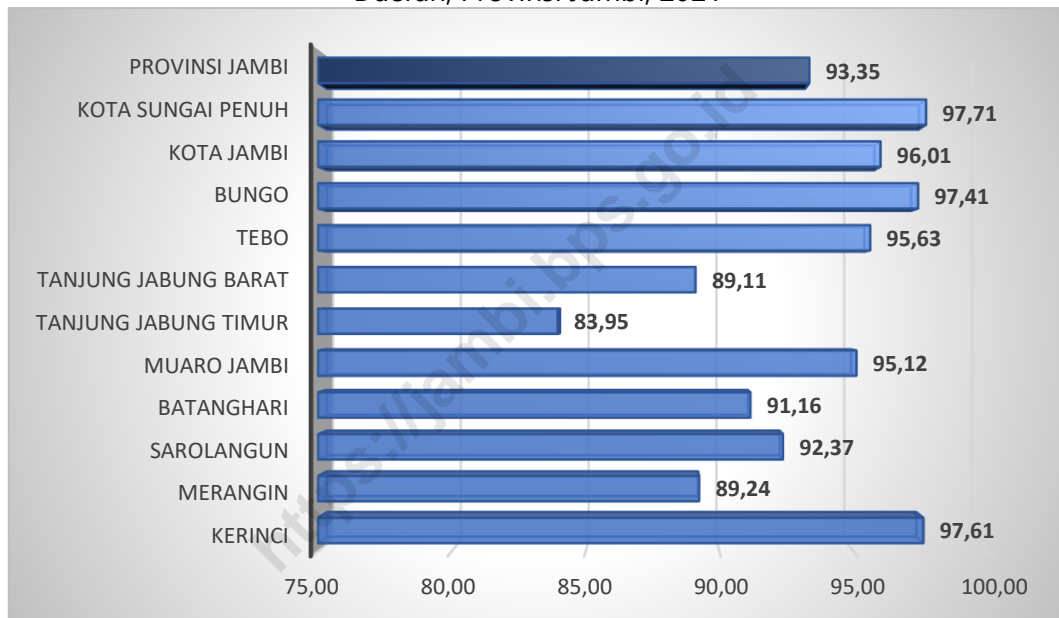
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar Menurut Jenis Kloset dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021

Jenis Kloset	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Leher Angsa	95.11	92.45	93.35
Plengsengan dengan Tutup/ Tanpa Tutup	2.72	2.90	2.84
Cemplung/Cubluk	2.17	4.65	3.81

Sumber : BPS, Susenas 2021

Gambar 7.7 memberikan informasi sekitar 97,71 persen rumah tangga di Kota Sungai Penuh menggunakan kloset leher angsa tertinggi. Selain itu, didaerah Kota Sungai Penuh juga masih ada sekitar 3 persen lagi yang memerlukan perhatian terhadap penggunaan kloset yang memenuhi syarat kesehatan. Hal ini berarti bahwa rumah tangga perkotaan masih ada 2,72 persen dan 2,90 persen rumah tangga di perdesaan masih menggunakan kloset plengsengan tertutup/tanpa tutup dan cemplung/cubluk.

Gambar 7.7
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar dan Menggunakan Jenis Kloset Leher Angsa Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021



Sumber : BPS, Susenas 2021

Susenas mengidentifikasi tempat akhir pembuangan tinja (TPAT) adalah tangki septik, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kolam/sawah sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, dan lainnya. Dari Tabel 7.4 dapat diketahui bahwa sekitar 6,05 persen rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas tempat buang air besar masih menggunakan TPAT kolam/sawah/sungai/danau/laut dan sekitar 22,46 persen rumah tangga di daerah perdesaan menggunakan fasilitas TPAT lubang tanah

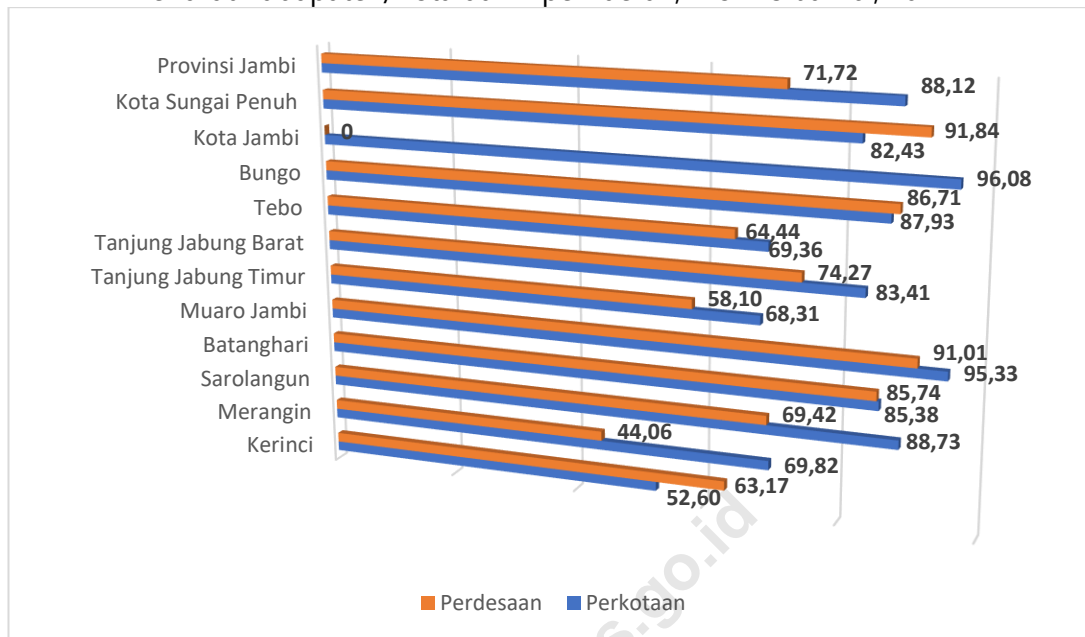
Tabel 7.4
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021

Jenis Fasilitas Buang Air Besar	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Tangki	87.82	71.70	77.16
SPAL	0.30	0.02	0.11
Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	4.83	5.27	5.12
Lubang Tanah	6.05	22.46	16.91
Pantai/Tanah Lapang/Kebun/Lainnya	1.00	0.55	0.70
Jumlah	100	100	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

TPAT yang memenuhi syarat kesehatan adalah tangki septik dan SPAL. Gambar 7.8 menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas TPAT yang memenuhi syarat kesehatan relatif masih rendah. Secara umum di Provinsi Jambi, terdapat 71,72 persen rumah tangga di daerah perdesaan yang menggunakan tangki septik atau SPAL sebagai TPAT. Masih terdapat satu kabupaten/kota yang persentase rumah tangga di daerah perdesaan menggunakan tanki septik atau SPAL kurang dari 50 persen yaitu Kabupaten Merangin.

Gambar 7.8
 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Buang Air Besar dan Menggunakan Tangki Septik atau SPAL sebagai Tempat Pembuangan Akhir Tinja Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah, Provinsi Jambi, 2021



Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.5.1

Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Minum Utama di Daerah Perkotaan, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Air Kemasan Bermerk	Air Isi Ulang	Leding	Sumur Bor/Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	6.67	41.91	13.67	6.48	19.41	5.10
Perempuan	5.02	34.40	21.13	6.65	22.17	6.11
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum pernah sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Tidak tamat SD	3.52	25.29	9.66	4.83	31.16	9.08
SD	0.97	36.31	13.02	6.98	22.09	10.44
SMP	2.36	44.45	12.08	4.86	23.28	6.32
SMU	6.01	45.86	16.83	7.78	16.77	2.90
Perguruan Tinggi	20.13	41.93	15.55	5.60	12.63	1.03
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	1.18	34.16	9.17	2.91	26.07	11.80
Kuintil II	1.95	39.82	9.72	5.05	27.99	6.76
Kuintil III	1.39	39.76	15.86	9.41	18.59	4.31
Kuintil IV	5.32	44.43	14.21	6.86	19.92	4.24
Kuintil V	13.30	42.63	17.81	6.67	14.63	3.36
Provinsi Jambi	6.48	41.06	14.52	6.50	19.73	5.22

Lanjutan Tabel 7.5.1

Karakteristik	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	Total
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	0.22	0.67	0.72	5.14	0.00	100.00
Perempuan	0.00	0.24	0.00	4.28	0.00	100.00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
Tidak tamat SD	0.00	0.23	0.91	15.32	0.00	100.00
SD	0.09	0.29	2.51	7.30	0.00	100.00
SMP	0.06	0.72	0.01	5.88	0.00	100.00
SMU	0.13	0.88	0.00	2.83	0.00	100.00
Perguruan Tinggi	0.75	0.59	0.39	1.40	0.00	100.00
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	0.00	2.79	3.61	8.31	0.00	100.00
Kuintil II	0.31	0.67	1.36	6.37	0.00	100.00
Kuintil III	0.26	0.29	0.00	10.12	0.00	100.00
Kuintil IV	0.00	0.63	0.00	4.38	0.00	100.00
Kuintil V	0.30	0.03	0.00	1.27	0.00	100.00
Provinsi Jambi	0.20	0.62	0.64	5.04	0.00	100.00

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.5.2
 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Minum Utama
 di Daerah Perdesaan, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Air Kemasan Bermerk	Air Isi Ulang	Leding	Sumur Bor/Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	0.77	17.57	4.90	7.56	35.91	0.77
Perempuan	0.25	15.55	7.32	3.89	33.71	0.25
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Tidak tamat SD	0.23	11.99	6.50	6.08	29.52	0.23
SD	0.47	14.97	4.20	6.73	38.57	0.47
SMP	1.07	20.37	5.94	7.51	36.03	1.07
SMU	0.75	21.08	5.20	8.13	36.28	0.75
Perguruan Tinggi	2.86	25.63	7.13	10.67	29.02	2.86
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	0.09	10.37	5.39	6.39	33.35	21.03
Kuintil II	0.21	12.85	4.58	7.99	37.42	15.32
Kuintil III	0.24	17.65	6.60	5.49	35.36	14.19
Kuintil IV	1.02	20.98	4.43	6.91	36.17	9.71
Kuintil V	2.08	24.70	4.82	9.26	35.93	8.77
Provinsi Jambi	0.72	17.35	5.16	7.17	35.67	13.73

Lanjutan Tabel 7.5.2

Karakteristik	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	Total
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	5.51	1.73	4.63	7.76	0.09	100.00
Perempuan	6.69	1.92	5.66	10.06	0.00	100.00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
Tidak tamat SD	6.75	2.48	6.08	13.42	0.00	100.00
SD	5.42	1.87	4.57	9.75	0.00	100.00
SMP	4.28	1.20	4.11	5.95	0.14	100.00
SMU	6.04	1.44	3.60	3.84	0.05	100.00
Perguruan Tinggi	9.30	1.34	4.52	2.33	0.77	100.00
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	4.87	3.11	8.74	6.67	0.00	100.00
Kuintil II	6.19	1.86	5.27	8.31	0.00	100.00
Kuintil III	6.29	1.46	3.56	8.91	0.23	100.00
Kuintil IV	5.11	1.66	3.97	9.91	0.13	100.00
Kuintil V	5.72	0.66	2.28	5.78	0.00	100.00
Provinsi Jambi	5.64	1.75	4.74	8.00	0.08	100.00

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.5.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Air Minum Utama,
 Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Air Kemasan Bermerk	Air Isi Ulang	Leding	Sumur Bor/Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	2.64	25.29	7.68	7.22	30.67	10.89
Perempuan	1.83	21.80	11.90	4.80	29.88	12.03
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Tidak tamat SD	0.96	14.93	7.20	5.81	29.88	15.20
SD	0.57	19.30	5.99	6.78	35.23	12.84
SMP	1.44	27.25	7.70	6.75	32.39	11.38
SMU	3.11	32.18	10.41	7.98	27.54	8.80
Perguruan Tinggi	13.30	35.49	12.22	7.60	19.11	3.16
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	0.34	15.79	6.25	5.60	31.69	18.93
Kuintil II	0.66	19.81	5.91	7.23	34.99	13.11
Kuintil III	0.57	23.97	9.24	6.61	30.57	11.37
Kuintil IV	2.31	27.99	7.35	6.90	31.31	8.08
Kuintil V	7.40	33.20	10.97	8.03	25.84	6.21
Provinsi Jambi	2.56	24.91	8.14	6.96	30.59	11.01

Lanjutan Tabel 7.5.3

Karakteristik	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	Total
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	3.83	1.39	3.39	6.93	0.06	100.00
Perempuan	4.47	1.36	3.78	8.14	0.00	100.00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
Tidak tamat SD	5.26	1.98	4.94	13.84	0.00	100.00
SD	4.33	1.55	4.15	9.25	0.00	100.00
SMP	3.08	1.06	2.94	5.93	0.10	100.00
SMU	3.39	1.19	1.99	3.38	0.03	100.00
Perguruan Tinggi	4.13	0.89	2.03	1.77	0.30	100.00
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	3.76	3.04	7.57	7.04	0.00	100.00
Kuintil II	4.68	1.55	4.26	7.81	0.00	100.00
Kuintil III	4.57	1.13	2.54	9.26	0.17	100.00
Kuintil IV	3.58	1.35	2.78	8.26	0.09	100.00
Kuintil V	3.15	0.36	1.20	3.64	0.00	100.00
Provinsi Jambi	3.90	1.39	3.43	7.06	0.05	100.00

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.6.1
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan
 Sumber Penerangan Utama, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Listrik PLN Dengan Meteran	Listrik PLN Tanpa Meteran	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga					
Laki-laki	90.70	8.31	0.83	0.16	100
Perempuan	95.32	3.70	0.37	0.61	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga					
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	90.19	8.43	0.00	1.38	100
SD	90.50	9.32	0.18	0.00	100
SMP	89.81	9.48	0.71	0.00	100
SMU	91.40	7.18	1.42	0.00	100
Perguruan Tinggi	93.80	5.59	0.61	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga					
Kuintil I	81.33	16.18	2.04	0.45	100
Kuintil II	91.25	8.23	0.30	0.22	100
Kuintil III	92.09	6.86	0.97	0.09	100
Kuintil IV	93.29	5.57	0.61	0.53	100
Kuintil V	92.96	6.49	0.56	0.00	100
Provinsi Jambi	91.22	7.79	0.78	0.21	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.6.2
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan
 Sumber Penerangan Utama, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik		Listrik PLN Dengan Meteran	Listrik PLN Tanpa Meteran	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
	Laki-laki	81.21	12.88	4.69	1.23	100
	Perempuan	78.19	15.27	4.43	2.12	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	100
	Tidak tamat SD	85.22	11.27	2.81	0.71	100
	SD	79.60	13.02	5.65	1.72	100
	SMP	81.48	12.70	4.67	1.15	100
	SMU	80.74	14.09	4.03	1.14	100
	Perguruan Tinggi	83.83	10.60	5.57	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
	Kuintil I	72.85	18.75	6.83	1.56	100
	Kuintil II	78.63	14.10	5.58	1.68	100
	Kuintil III	82.60	10.98	5.12	1.30	100
	Kuintil IV	84.65	10.35	3.96	1.04	100
	Kuintil V	85.16	12.00	1.76	1.08	100
Provinsi Jambi		80.88	13.13	4.66	1.33	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.6.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Sumber Penerangan Utama,
 Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik		Listrik PLN Dengan Meteran	Listrik PLN Tanpa Meteran	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
	Laki-laki	84.22	11.43	3.46	0.89	100
	Perempuan	83.87	11.43	3.08	1.62	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	100
	Tidak tamat SD	86.32	10.64	2.19	0.86	100
	SD	81.81	12.27	4.54	1.37	100
	SMP	83.86	11.78	3.54	0.82	100
	SMU	85.52	10.99	2.86	0.63	100
	Perguruan Tinggi	89.86	7.57	2.57	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
	Kuintil I	74.79	18.17	5.74	1.31	100
	Kuintil II	81.89	12.59	4.22	1.31	100
	Kuintil III	85.31	9.80	3.93	0.95	100
	Kuintil IV	87.23	8.92	2.96	0.89	100
	Kuintil V	88.85	9.39	1.19	0.57	100
Provinsi Jambi		84.18	11.43	3.42	0.97	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.7.1
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan
 Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Sendiri	Bersama	MCK Komunal/ Umum	Ada, Tidak Digunakan	Tidak Ada	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	95.00	1.94	0.86	0.00	2.19	100
Perempuan	93.18	3.21	0.50	0.00	3.11	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	90.58	1.75	2.58	0.00	5.09	100
SD	93.19	3.24	0.27	0.00	3.30	100
SMP	92.20	2.72	0.96	0.00	4.12	100
SMU	96.70	1.59	1.03	0.00	0.69	100
Perguruan Tinggi	99.11	0.83	0.00	0.00	0.06	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	84.93	5.87	0.76	0.00	84.93	100
Kuintil II	91.57	2.88	0.93	0.00	91.57	100
Kuintil III	95.60	1.38	1.24	0.00	95.60	100
Kuintil IV	96.33	1.16	1.22	0.00	96.33	100
Kuintil V	98.20	1.35	0.35	0.00	98.20	100
Provinsi Jambi	94.80	2.09	0.82	0.00	94.80	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.7.2
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan
 Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Sendiri	Bersama	MCK Komunal/ Umum	Ada, Tidak Digunakan	Tidak Ada	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	85.44	3.72	1.75	0.03	9.06	100
Perempuan	78.22	6.24	2.38	0.09	13.07	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	77.04	5.88	3.96	0.07	13.06	100
SD	84.76	3.13	1.39	0.00	10.72	100
SMP	86.66	3.41	1.69	0.00	8.24	100
SMU	88.55	4.42	1.36	0.00	5.67	100
Perguruan Tinggi	93.38	4.26	0.42	0.00	1.95	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	74.59	3.95	2.83	0.00	18.64	100
Kuintil II	82.55	4.65	1.80	0.00	11.00	100
Kuintil III	85.45	4.09	2.07	0.13	8.26	100
Kuintil IV	88.48	3.76	1.62	0.04	6.10	100
Kuintil V	91.89	3.48	0.74	0.00	3.89	100
Provinsi Jambi	84.66	3.99	1.82	0.04	9.49	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.7.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Penggunaan
 Fasilitas Buang Air Besar, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Sendiri	Bersama	MCK Komunal/ Umum	Ada, Tidak Digunakan	Tidak Ada	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga						
Laki-laki	88.48	3.15	1.47	0.02	6.88	100
Perempuan	83.18	5.24	1.75	0.06	9.77	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga						
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	80.03	4.97	3.65	0.05	11.30	100
SD	86.47	3.15	1.16	0.00	9.22	100
SMP	88.24	3.22	1.48	0.00	7.07	100
SMU	92.20	3.15	1.21	0.00	3.44	100
Perguruan Tinggi	96.85	2.18	0.16	0.00	0.81	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga						
Kuintil I	76.95	4.39	2.36	0.00	16.31	100
Kuintil II	84.87	4.20	1.58	0.00	9.35	100
Kuintil III	88.35	3.31	1.84	0.10	6.41	100
Kuintil IV	90.83	2.98	1.50	0.03	4.66	100
Kuintil V	94.88	2.47	0.56	0.00	2.09	100
Provinsi Jambi	87.90	3.38	1.50	0.03	7.20	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.8.1
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang Digunakan, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Leher Angsa	Plengsengan dengan Tutup	Plengsengan Tanpa Tutup	Cemplung/ Cubluk	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga					
Laki-laki	95.38	2.24	0.26	2.12	100
Perempuan	93.04	3.08	1.33	2.55	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga					
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	91.23	1.88	0.00	6.89	100
SD	97.89	1.01	0.47	0.63	100
SMP	93.22	0.33	1.47	4.98	100
SMU	95.41	2.75	0.13	1.72	100
Perguruan Tinggi	94.67	5.33	0.00	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga					
Kuintil I	92.76	1.49	1.70	4.05	100
Kuintil II	95.55	1.78	0.00	2.67	100
Kuintil III	98.25	0.75	0.00	1.00	100
Kuintil IV	96.73	0.95	0.25	2.08	100
Kuintil V	93.27	4.35	0.39	2.00	100
Provinsi Jambi	95.11	2.34	0.38	2.17	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.8.2
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang Digunakan, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Leher Angsa	Plengsengan dengan Tutup	Plengsengan Tanpa Tutup	Cemplung/ Cubluk	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga					
Laki-laki	92.35	1.34	1.68	4.63	100
Perempuan	93.39	0.90	0.90	4.82	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga					
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	89.07	1.83	1.17	7.93	100
SD	90.46	1.21	2.30	6.03	100
SMP	94.73	1.74	0.82	2.71	100
SMU	95.21	0.74	1.81	2.23	100
Perguruan Tinggi	97.22	0.97	0.72	1.09	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga					
Kuintil I	90.17	1.39	1.64	6.80	100
Kuintil II	90.58	1.38	2.11	5.93	100
Kuintil III	91.97	1.94	1.46	4.64	100
Kuintil IV	92.79	1.31	1.84	4.06	100
Kuintil V	96.34	0.42	0.97	2.27	100
Provinsi Jambi	92.45	1.29	1.60	4.65	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.8.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Jenis Kloset yang
 Digunakan, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Leher Angsa	Plengsengan dengan Tutup	Plengsengan Tanpa Tutup	Cemplung/ Cubluk	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga					
Laki-laki	93.37	1.64	1.21	3.79	100
Perempuan	93.26	1.69	1.05	4.00	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga					
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	89.59	1.84	0.89	7.68	100
SD	92.08	1.16	1.90	4.85	100
SMP	94.28	1.32	1.01	3.39	100
SMU	95.30	1.67	1.03	1.99	100
Perguruan Tinggi	95.66	3.63	0.28	0.42	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga					
Kuintil I	90.83	1.41	1.66	6.10	100
Kuintil II	91.94	1.49	1.53	5.04	100
Kuintil III	93.86	1.58	1.02	3.54	100
Kuintil IV	94.01	1.20	1.34	3.44	100
Kuintil V	94.86	2.32	0.69	2.14	100
Provinsi Jambi	93.35	1.65	1.19	3.81	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.9.1
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Menurut Karakteristik dan
 Tempat Pembuangan Akhir Tinja, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Tangki	SPAL	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	Lainnya	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga							
Laki-laki	87.66	0.24	4.71	6.35	0.19	0.84	100
Perempuan	88.98	0.77	5.79	3.72	0.00	0.73	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga							
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	75.98	0.00	9.33	13.13	0.57	0.99	100
SD	84.66	0.00	5.49	7.89	0.65	1.31	100
SMP	80.92	0.52	8.95	8.33	0.00	1.27	100
SMU	91.44	0.37	3.08	4.36	0.00	0.76	100
Perguruan Tinggi	96.26	0.47	1.78	1.49	0.00	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga							
Kuintil I	73.76	0.00	8.80	15.27	0.00	2.18	100
Kuintil II	84.50	0.00	7.98	5.80	0.18	1.53	100
Kuintil III	87.05	0.84	4.39	7.01	0.00	0.71	100
Kuintil IV	88.00	0.40	5.46	4.71	0.73	0.72	100
Kuintil V	93.70	0.21	2.25	3.59	0.00	0.26	100
Provinsi Jambi	87.81	0.30	4.83	6.05	0.17	0.83	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.9.2
 Persentase Rumah Tangga di Daerah Perdesaan Menurut Karakteristik dan
 Tempat Pembuangan Akhir Tinja, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Tangki	SPAL	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	Lainnya	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga							
Laki-laki	71.84	0.00	5.26	22.44	0.23	0.23	100
Perempuan	70.53	0.18	5.32	22.69	0.68	0.61	100
Pendidikan Kepala Rumah Tangga							
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	67.65	0.00	8.92	22.51	0.56	0.37	100
SD	68.91	0.00	5.53	25.02	0.31	0.24	100
SMP	74.16	0.00	4.43	21.25	0.00	0.15	100
SMU	76.77	0.08	3.24	19.37	0.33	0.21	100
Perguruan Tinggi	76.00	0.00	4.96	18.71	0.33	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga							
Kuintil I	63.56	0.00	6.41	29.45	0.15	0.43	100
Kuintil II	67.46	0.00	4.87	27.29	0.15	0.23	100
Kuintil III	71.95	0.00	5.13	22.32	0.07	0.52	100
Kuintil IV	73.43	0.08	5.24	20.46	0.66	0.14	100
Kuintil V	80.49	0.00	4.87	14.28	0.28	0.07	100
Provinsi Jambi	71.70	0.02	5.27	22.46	0.27	0.27	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

Tabel 7.9.3
 Persentase Rumah Tangga Menurut Karakteristik dan Tempat Pembuangan Akhir
 Tinja, Provinsi Jambi, 2021

Karakteristik	Tangki	SPAL	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	Lainnya	Jumlah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga							
Laki-laki	77.15	0.08	5.08	17.03	0.22	0.44	100.00
Perempuan	77.20	0.39	5.49	15.84	0.43	0.65	100.00
Pendidikan Kepala Rumah Tangga							
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100
Tidak tamat SD	69.65	0.00	9.02	20.25	0.56	0.52	100
SD	72.35	0.00	5.52	21.28	0.38	0.48	100
SMP	76.17	0.16	5.77	17.42	0.00	0.49	100
SMU	83.55	0.21	3.17	12.43	0.18	0.46	100
Perguruan Tinggi	88.36	0.29	3.02	8.20	0.13	0.00	100
Kuintil Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga							
Kuintil I	66.15	0.00	7.02	25.84	0.11	0.87	100
Kuintil II	72.13	0.00	5.72	21.41	0.16	0.59	100
Kuintil III	76.52	0.25	4.91	17.69	0.05	0.58	100
Kuintil IV	77.96	0.18	5.30	15.57	0.68	0.32	100
Kuintil V	86.89	0.10	3.60	9.10	0.14	0.16	100
Provinsi Jambi	77.16	0.11	5.12	16.91	0.24	0.46	100

Sumber : BPS, Susenas 2021

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl. A. Yani No. 4, Telanaipura, Jambi 36122

Telp. 0741-60497 Homepage: <http://jambi.bps.go.id>

E-mail: bps1500@bps.go.id

ISSN : 2715-4009



9 772715 400000